

warid



media komunikasi dan informasi umat



Berita Utama

**Kitab Deuterokanonika
Salah Satu Ciri Khas Katolik**

Seputar Paroki

**Perayaan Pesta Perak
Paroki Santo Lukas**

Profil

**Julius Hayadi :
Melayani Bukan Karena Jabatan**

Oase

Kredo yang Luar Biasa



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro
Yos Hartono Effendi
Santi Herawati
Kornelia Alison
Lina Mustopoh
Angela Suryani

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Anggota :

Alex S. - Tommi

Editor :

Fitriana Aprilcilla Suherli

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas
Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40
Sunter Agung, Jakarta Utara 14350
Telepon : 640 1373, 652 3218
Fax. : 652 3282
Email : wartalukas@gmail.com
Situs : www.parokisantolukas.org
Rekening : BCA KCU Sunter Mal
A/C No. 4281 829 259
a.n. Petrus Zonggar atau
Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta yang terkasih,

Setiap bulan Agustus, umat Katolik di Paroki Santo Lukas Sunter memperingati 2 perayaan akbar yaitu hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang tahun ini ke-69 dan ulang tahun Paroki Santo Lukas Sunter yang tahun 2014 ini genap berusia 25 tahun.

Bila dilihat 2 perayaan ini, kontekstualnya hampir sama. Perayaan Hari Kemerdekaan diperingati sebagai makna bebasnya bangsa Indonesia dari tangan penjajah, sedang Perayaan HUT di Paroki Santo Lukas ditandai sebagai bebasnya hidup beragama di negeri ini dengan hadirnya gereja Katolik di Sunter.

Para pembaca setia,

Warta edisi ini menampilkan seputar kegiatan pesta perak Paroki Santo Lukas, selain itu juga redaksi mengangkat seputar Kitab Suci sebagai berita utamanya dan masih banyak artikel-artikel menarik lainnya yang layak Anda baca. Semuanya itu kami hadirkan ke tengah Anda untuk menambah informasi dan wawasan serta menumbuhkan iman Anda.

Akhir kata, Redaksi mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat. Tuhan memberkati.

Dirgahayu ke-69 Republik Indonesia dan Dirgahayu ke-25 Paroki Santo Lukas Sunter!

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk CD ke Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna

DAFTAR ISI

Surat Redaksi	1	Kisah Kasih Kristus	
Berita Utama		<i>Aku Pulang ke Hati-Mu Tuhan</i>	34
<i>Kitab Deuterokanonika</i>	3	Oase	
<i>Perbedaan Pandangan Mengenai Yesus</i>	6	<i>Kredo yang Luar Biasa</i>	36
Seputar Paroki		<i>Kontemplasi dalam Hidup Beriman</i>	40
<i>Pesta Perak Paroki St. Lukas</i>	9	Pojok Sehat	
<i>Sang Arsitek</i>	11	<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	41
<i>Anger Management</i>	12	Sajian Kuliner	
<i>Lomba Lektor/Lektris & Pemazmur</i>	13	<i>Pempek-Pempek Adaan</i>	42
Teritorial		Serba - Serbi	
<i>Pesta Pelindung St. Thomas Rasul</i>	14	<i>Paduan Suara St. Katarina Laboure</i>	43
<i>Donor Darah untuk Sesama</i>	16	<i>INMI Awards</i>	44
<i>Kebersamaan Anak-Anak wil. St. Emerensia</i>	17	<i>KAJ Meluncurkan Katekese Gaya Baru</i>	45
<i>Pelayanan Koor Wil. St. Antonius Padua</i>	19	<i>Apakah Kita Perlu Membela Tuhan</i>	46
<i>Masih Adakah Cinta di Keluargaku?</i>	21	<i>Menelusuri Sejarah Doa Salam Maria</i>	47
Profil		<i>Indahnya Kebersamaan di Pratista</i>	48
<i>Julius Hayadi</i>	24	<i>Misdinar Paroki St. Lukas</i>	49
<i>Pastor Benedict Seung Jae Baek OFMConv</i>	28	Ajang Orang Muda	
Kategorial		<i>Kemah Panggilan 2014</i>	50
<i>Mengenal Panggilan Hidup</i>	31	Sobat Usil	
Informasi		<i>Jumlah Umat yang Datang dalam Ekaristi</i>	52
<i>Foto Display : Rumah Para Gembala</i>	33		

Edisi No. 39 Tahun 2014



Kitab Deuterokanonika

Bagaimana sejarah dan pandangan gereja lain mengenai kitab Deuterokanonika? Berita selengkapnya baca di halaman 3

Pesta Perak Paroki Santo Lukas

Tahun ini Paroki Santo Lukas merayakan 25 tahun kehadirannya di Sunter. Apa saja kegiatan yang dipersiapkan Panitia untuk memeriahkannya? Baca di halaman 9



Kredo Yang Luar Biasa

Tujuan Kredo adalah mengungkapkan intisari iman secara ringkas. Bagaimana asal-usul dan penjelasan Kredo? Baca di halaman 36

3. **St. Jerome.** Seorang pastor, teolog, sejarawan, dan ahli bahasa Latin. Ia berasal dari daerah Balkan di Eropa yang dikenal sebagai kaum Illyarian. Ia sangat berjasa karena perannya menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Latin. Ia sangat fasih berbahasa Yunani dan menguasai bahasa Ibrani. Dengan kemampuannya itu, ia menerjemahkan Alkitab dari bahasa Ibrani yang sebelumnya juga pernah diterjemahkan oleh Septuagint, tetapi terjemahan dari kelompok Septuagint ini ditemukan banyak kesalahan.



Lukisan St. Jerome dibuat oleh Domenico Ghirlandaio tahun 1480

4. **Alkitab Gutenberg.** Merupakan Alkitab berbahasa Latin yang pertama kali dicetak sebagai buku oleh Johannes Gutenberg dengan mesin cetak. Alkitab ini sering juga disebut Alkitab 42 baris, karena pada setiap halamannya terdapat 42 baris.
5. **Alkitab Luther.** Merupakan Alkitab berbahasa Jerman yang diterjemahkan dari bahasa Ibrani dan Yunani kuno oleh tokoh gereja Protestan yaitu Martin Luther.
6. **Intertestament.** Merupakan periode antara penulisan Alkitab Ibrani (memuat kitab Perjanjian Lama) dan teks-teks Perjanjian Baru. Gereja Protestan memandang intertestament merupakan "Masa Kesunyian selama 400 tahun", di mana pada masa itu dipercaya bahwa Tuhan tidak mengeluarkan hal-hal baru pada umat-Nya. Sementara itu, di masa inilah penulisan teks-teks dan kitab-kitab Deuterokanonika / Apocrypha ditulis, sehingga gereja Protestan menganggap bahwa kitab ini bukan "aturan" Tuhan. Di lain pihak, gereja Katolik menerimanya. Melalui kitab ini, gereja Katolik percaya adanya api

pencucian, mendoakan arwah, adanya orang suci yang disebut Santo/Santa, berdoa pada malaikat, dan sebagainya.

7. **Alkitab King James Version (KJV).** Merupakan Alkitab resmi berbahasa Inggris bagi umat Kristen di Inggris yang ditulis antara 1611 - 1640. Pada penyusunannya, Alkitab berbahasa Inggris ini diperbaiki beberapa kali di mana Raja James memberi instruksi supaya penerjemahannya cocok dengan teologi gereja dan struktur / hierarki gereja Inggris yang menempatkan Raja / Ratu sebagai pemimpin tertinggi. Kitab Perjanjian Baru diterjemahkan dari bahasa Yunani, kitab Perjanjian Lama diterjemahkan dari bahasa Ibrani dan Aramaic, dan kitab Apocrypha diterjemahkan dari bahasa Yunani dan Latin, yang kemudian dikeluarkan dari Alkitab Kristen Inggris secara permanen.

Konsili Trento (Council of Trent) 1545 - 1563 Mengesahkan Kitab Deuterokanonika / Apocrypha

Pada masa reformasi gereja oleh kelompok Protestan, di mana gereja Katolik dinilai menyimpang dalam hal teologi maupun praktik / ritual keagamaannya, Kitab Deuterokanonika / Apocrypha masih belum disahkan secara resmi oleh gereja Katolik, melainkan juga tidak dikeluarkan dari Alkitab. Gereja Protestan (Martin Luther) pun menyerang gereja Katolik karena adanya kitab ini. Akhirnya pada Konsili Trento 1545 - 1563, kitab ini disahkan sebagai bagian dari Alkitab gereja Katolik sebagai ketegasan melawan opini gereja Protestan.

Salah Satu Kontroversi Mengenai Kitab Deuterokanonika / Apocrypha yaitu Kitab Sirakh

Berikut ini akan dipaparkan salah satu perdebatan mengenai ajaran / praktik / kepercayaan gereja Katolik yang dinilai salah oleh gereja Protestan. Salah satu ajaran yang didebat oleh gereja Protestan adalah gereja Katolik mengesahkan penghapusan dosa melalui praktik-praktik kebaikan seperti misalnya pemberian sedekah, hormat pada orang tua, dan sebagainya, yang sebetulnya merupakan ajaran etika, nasihat kebijaksanaan, atau hukum masyarakat Israel yang tertulis di Kitab Taurat. Gereja Protestan melihat ini sebagai penyimpangan karena menurut Kitab Perjanjian Baru, yang bisa menghapuskan dosa adalah iman kepada Tuhan Yesus.

Contohnya adalah yang disebutkan dalam Kitab Sirakh 3:3 yang berbunyi, "Barangsiapa menghormati bapanya memulihkan dosa," dan Sir 3:30 yang berbunyi, "Api yang bernyala-nyala dipadamkan air, dan dosa dipulihkan kedermawanan." Gereja Protestan melihat ajaran ini bertentangan dengan ajaran yang disebutkan oleh Paulus dalam suratnya kepada umat di Galatia (Gal 2:16) mengenai Kristus yang menghapus dosa manusia yang bunyinya, "Tidak seorang pun dibenarkan karena melakukan hukum Taurat, tetapi oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh iman dalam Kristus dan bukan karena melakukan hukum Taurat. Sebab tidak ada seorang pun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat." Selanjutnya pada ayat 21 ditulis, "... sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus."

Gereja Katolik melihat bahwa ajaran yang disampaikan oleh Sirakh tidak bertentangan dengan ajaran Paulus mengenai pembenaran / pembebasan dari dosa. Ajaran yang termuat dalam kitab Sirakh ini sangat aplikatif dengan kehidupan sehari-hari, di mana kitab ini merupakan nasihat, mengajarkan etika berperilaku antara orang tua-anak, suami-istri, murid-guru, antarteman, dan antara orang kaya-orang miskin. Banyak ajarannya memuat aturan sopan santun, nasihat, kewajiban kepada masyarakat dan negara, dan terutama kewajiban terhadap Tuhan. Kebijakan yang dituliskan dalam kitab ini sebetulnya menunjuk pada sikap takut akan Tuhan dan tanggung jawab moral manusia kepada Tuhan, sehingga yang utama adalah belas kasih Tuhan. Pembeneran tetap merupakan hak Tuhan.

Beberapa Kutipan dalam Perjanjian Baru Terkait dengan Kitab Deuterokanonika / Apocrypha: Kitab Sirakh

Beberapa ahli melihat adanya kutipan tidak langsung dari Kitab Sirakh yang disebutkan oleh Yesus dalam Injil dan penulis surat-surat yang termuat dalam Perjanjian Baru. Sebagai contoh, misalnya pada Injil Lukas ada Nyanyian Pujian Maria (Magnificat) - Luk 1:52 yang berbunyi, "Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah." Ayat ini dapat dilihat sebagai kutipan tidak langsung dari Sir 10:14, yang berbunyi, "Tuhan menggulingkan takhta orang kuasa, dan menempatkan orang rendah hati ganti mereka."

Salah satu ajaran yang didebat oleh gereja Protestan adalah gereja Katolik mengesahkan penghapusan dosa melalui praktik-praktik kebaikan seperti misalnya pemberian sedekah, hormat pada orang tua, dan sebagainya, yang sebetulnya merupakan ajaran etika, nasihat kebijaksanaan, atau hukum masyarakat Israel yang tertulis di Kitab Taurat.

Contoh lain misalnya adalah gambaran mengenai benih saat Yesus memberikan perumpamaan kepada murid-murid-Nya yang ditulis oleh Markus (Mrk 4: 5-6, 16-17) yang berbunyi, "Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar (ayat 5-6)," dan dilanjutkan dengan,

"Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira, tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka menjadi murtad (ayat 16-17)." Kutipan ini secara tidak langsung terkait dengan Sir 40:15 yang berbunyi, "Taruk kaum fasik tidak akan banyak cabangnya dan akar-akar yang buruk akan menemui wadas keras."

Kutipan dari Sirakh lainnya dapat terlihat dari pernyataan Yesus dalam Matius 7:16 dan 20 yaitu, "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?" (ayat 16) dan "Jadi dari buahnya kamu akan mengenal mereka (ayat 20)." Pernyataan ini merupakan kutipan tidak langsung dari Sir 27:6 yang berbunyi, "Nilai ladang ditampakkan oleh buah yang tumbuh di situ, demikian pula bicara orang menyatakan isi hatinya."

Dari surat Yakobus 1:19 tertulis, "Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah." Ayat ini merupakan kutipan tidak langsung dari Sir 5:11 yang berbunyi, "Hendaklah cepat mendengarkan, tetapi laun mengucapkan jawabannya."

Contoh-contoh di atas menunjukkan kitab Deuterokanonika / Apocrypha sangat relevan untuk masuk ke dalam Alkitab, yang merupakan pedoman resmi dalam beriman dan berperilaku para pengikut Kristus.

Sikap Terhadap Kitab Deuterokanonika / Apocrypha

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat penyebab mendasar terjadinya pertentangan mengenai perlu tidaknya kitab Deuterokanonika / Apocrypha masuk dalam Alkitab resmi gereja, yaitu pandangan mengenai "Masa Kesunyian 400 tahun" sehingga tulisan / kitab yang ditulis di masa itu bukanlah ajaran Tuhan. Padahal kalau disimak, kitab ini tidak menentang Kristus. Bahkan bisa ditemukan pada beberapa ajaran Yesus yang secara tidak langsung menerapkan nasihat-nasihat dan kebijaksanaan moral Yahudi.

Hal ini dapat dimengerti karena Yesus tinggal dalam budaya dan adat Yahudi. Sebagai metode pengajaran-Nya, Yesus menggunakan nilai-nilai moral budaya tersebut untukewartakan cinta kasih dan kerajaan Bapa. Hal yang tidak disukai Yesus adalah sikap munafik beberapa kelompok Yahudi yang mengedepankan aturan budaya dan mengabaikan cinta kasih pada sesama. Hal itu juga yang kemudian ditekankan oleh para rasul yang mengajarkan para pengikut Kristus untuk berhati-hati. Mereka mengingatkan kita untuk jangan mengandalkan petuah nasihat moral budaya saja dan mengabaikan iman pada Tuhan. Panduan moral hidup kemanusiaan akan sangat baik bila didasarkan pada cinta kasih dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus.

(Yani)
dari berbagai sumber

Injil Sinoptik dan Injil Yohanes : Perbedaan Pandangan Mengenai Yesus

Injil Sinoptik

Sejak 1780, tiga injil pertama dalam Perjanjian Baru, yakni Matius, Markus, dan Lukas disebut sebagai sinoptik. Dalam bahasa Yunani 'syn' berarti 'bersama' dan 'optic' berarti 'terlihat'. Ketiga injil ini mirip dalam hal struktur, isi, dan kata-kata sehingga apabila disandingkan satu sama lain, kita bisa melakukan perbandingan.

Meskipun masing-masing Injil memuat materi yang unik, sebagian besar isi Injil Markus dan setengah dari Injil Matius dan Lukas mirip dalam hal isi cerita, alur, tahapan, bahkan verbatim. Kemiripan ketiga injil ini sering disebut dengan *Triple Tradition*.

Materi-materi yang termuat dalam *triple tradition* antara lain :

- Yohanes Pembaptis
- Pembaptisan dan godaan di padang gurun
- Murid-murid Yesus yang pertama
- Yesus ditolak di Nazaret, kota-Nya sendiri
- Penyembuhan ibu mertua Petrus, pengusiran roh jahat, penyembuhan seorang lepra, dan seorang yang lumpuh
- Pemungut pajak
- Pesta Kana
- Penyembuhan orang sakit pada hari Sabat
- Yesus memanggil kedua belas rasul
- Kontroversi Beelzebul
- Pengajaran lewat perumpamaan tentang penabur dan biji

Salah satu contoh teks yang mirip pada *triple tradition*.

Matius 8 : 2-3

Maka datanglah seorang yang sakit kusta kepada-Nya, lalu sujud menyembah Dia dan berkata: "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku."

Markus 1 : 40-42

Seorang yang sakit kusta datang kepada Yesus, dan sambil berlutut di hadapan-Nya, ia memohon bantuan-Nya katanya: "Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku."

Lukas 5 : 12-13

Pada suatu kali Yesus berada dalam sebuah kota. Di situ ada seorang penuh kusta. Ketika ia melihat Yesus, tersungkurlah ia dan memohon: "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku."

Pada sebagian besar materi, sekitar setengah bagian dari *triple tradition* memuat perikop-perikop yang ada di antara Matius dan Lukas. Bagian yang bersama-sama hanya ada di Matius dan Lukas disebut dengan *Double Tradition*.

Materi dan perumpamaan yang ada di *double tradition* (hanya ada pada Matius dan Lukas) antara lain adalah :

- Pengajaran Yohanes Pembaptis
- Pencobaan di padang gurun (Markus menyebutkannya pendek sekali)

sesawi

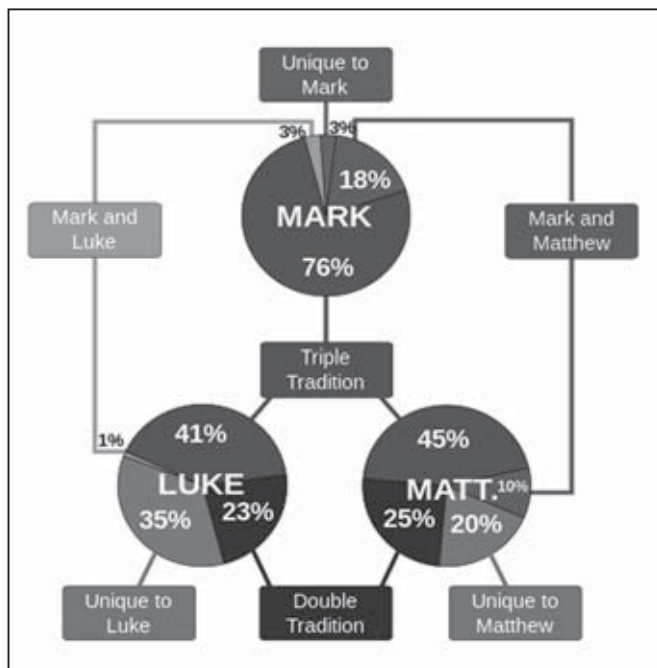
- Yesus dengan sanak-saudara-Nya
- Yesus meredakan angin ribut
- Yesus menyembuhkan orang sakit kusta
- Yesus mengusir roh jahat dari orang Gerasa
- Penyembuhan anak Yarius dan wanita yang mengalami pendarahan
- Memberi makan 5000 orang
- Pengakuan Petrus
- Transfigurasi Yesus
- Yesus mengusir roh jahat dari anak yang bisu
- Yesus memberkati anak-anak
- Orang kaya sukar masuk kerajaan Allah
- Yesus memberitahukan perihal kematian-Nya
- Yesus menyembuhkan orang buta
- Yesus menyucikan bait Allah dan mengusir para penukar uang di bait Allah
- Membayar pajak kepada kaisar
- Yesus mengecam ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi
- Pemberitaan mengenai kematian Yesus yang kedua
- Perjamuan malam terakhir, jalan salib, penyaliban, dan pemakaman Yesus
- Makan yang kosong dan kebangkitan Yesus
- Kebangkitan Yesus

- Khotbah di bukit (Sabda Bahagia/Ucapan Bahagia)
- Penyembuhan hamba seorang perwira
- Pesan-pesan Yohanes Pembaptis
- Yesus mengecam beberapa kota
- Yesus mengucap syukur kepada Bapa
- Kembalinya roh jahat
- Keluhan terhadap Yerusalem
- Perumpamaan tentang ragi, domba yang hilang, tempat utama dan rendah dalam pesta, talenta, pelayan yang setia, pelita

Hubungan antara *triple tradition* dan *double tradition* dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Perbedaan Injil Sinoptik dengan Injil Yohanes

Salah satu alasan mengapa Injil Yohanes berbeda dengan Injil Sinoptik adalah karena penulis Injil ini ingin menunjukkan aspek-aspek lain mengenai hidup dan karya-karya Yesus. Penulis Injil Matius menulis Injil dengan pemikiran bahwa pembaca tulisan-tulisannya adalah masyarakat Yahudi, ia menempatkan Yesus sebagai Raja orang Yahudi. Penulis Injil Markus menulis untuk pembaca di kekaisaran Romawi dan menghadirkan Yesus sebagai pelayan manusia dan menekankan pengajaran-pengajaran Yesus. Penulis Injil Lukas



menulis untuk wilayah kekaisaran yang lebih luas dan menghadirkan Yesus sebagai Anak Manusia, Tuhan, dan menekankan keilahian-Nya. Sementara penulis Injil Yohanes menghadirkan Yesus sebagai Anak Allah dan Kristus. Dalam hal mukjizat, Yohanes menampilkan tujuh mukjizat yang diungkapkan secara berbeda dengan Injil Sinoptik, bahkan ada di antaranya tidak ada di Injil Sinoptik, yaitu membangkitkan Lazarus. Tujuh mukjizat ini diungkapkan oleh para ahli teologi sebagai simbol atau tanda-tanda Allah. Elemen-elemen dalam Injil Sinoptik memuat perumpamaan dan pengusiran roh jahat, sementara Injil Yohanes tidak memuatnya. Penginjil Yohanes ingin menghadirkan kesadaran bahwa akhir zaman dan penyelamatan telah hadir saat ini.

Karakteristik Injil Yohanes

1. Yohanes memulai Injilnya dengan menceritakan tentang kesaksian Yohanes Pembaptis. Kisah mengenai Yohanes Pembaptis dituliskan berbeda dibandingkan dengan Injil Sinoptik. Dalam Injilnya, Yohanes tidak disebut sebagai "pembaptis". Kisah pembaptisan Yesus tidak disebut secara terang-terangan. Kesaksian Yohanes tentang Yesus sebagai Anak Domba Allah dan kebesaran Yesus mau menunjukkan bahwa Yohanes tunduk kepada Yesus, di

mana pada waktu itu baik Yohanes dan Yesus masing-masing memiliki pengikut dan murid serta terjadi perseteruan di antara para murid; Yohanes Pembaptis merupakan nabi terakhir dari masa Perjanjian Lama. Pada bagian penutup, Penginjil Yohanes mengakhiri tulisannya dengan kisah mengenai kematian, pemakaman, kebangkitan, dan penampakan Yesus setelah kebangkitannya.

2. Penginjil Yohanes menghadirkan "Kristologi" Yesus lebih tinggi dibandingkan Injil Sinoptik. Yesus digambarkan sebagai Firman/Sabda Tuhan di mana melalui sabda inilah dunia diciptakan. Firman ini menjadi daging, hidup, dan tinggal di antara manusia. Injil ini juga ingin menunjukkan posisi Yesus, bahwa meskipun Ia adalah Anak Allah, Ia tetap tunduk kepada Bapa. Hubungan antara Anak dan Bapa sangat menonjol pada Injil Yohanes dibandingkan dengan yang disebutkan dalam Injil Sinoptik. Di sini pula orang-orang yang percaya diperkenalkan dengan Roh Kudus, yang merupakan Roh Allah, yang merupakan substansi dasar dari karakteristik Tuhan, yaitu kasih.
3. Yohanes menceritakan secara panjang tentang diri Yesus dan peran-Nya sebagai Tuhan yang seringkali hanya disampaikan kepada para rasul. Yesus menceritakan tentang diri-Nya dalam banyak simbol, antara lain:
 - a. Roti hidup (Yoh 6 : 25-59)
 - b. Terang dunia (Yoh 8 : 12-20)
 - c. Pintu ke domba-domba (Yoh 10 : 7)
 - d. Gembala yang baik (Yoh 10 : 11-18)
 - e. Kebangkitan dan hidup (Yoh 11 : 25)
 - f. Jalan, Kebenaran, dan Kehidupan (Yoh 14 : 6)
 - g. Pokok anggur yang benar (Yoh 15 : 1-8)
4. Mukjizat-mukjizat yang dihadirkan dalam Injil Yohanes disebut sebagai "tujuh tanda".

Bagian pertama Injil Yohanes dapat disebut sebagai "Buku Tanda" karena memuat tujuh mukjizat Yesus. Ketujuh tanda ini oleh Yohanes dimaksudkan untuk menunjukkan identitas Yesus sebagai Anak Allah, bahwa Ia sungguh manusia dan Ia juga sungguh Allah. Penginjil Yohanes kerap membuat hubungan antara Firman yang ditemukan di kitab Kejadian ("dan Tuhan berkata.... sehingga jadilah...") dengan Firman yang menjadi manusia. Pada Kitab Kejadian terdapat tujuh hari penciptaan (satu hari istirahat), maka penginjil Yohanes menghadirkan tujuh mukjizat sebagai "tanda" penciptaan dan keilahian Yesus.

Tanda-tanda tersebut ditambah dengan kisah-kisah lainnya yang ditulis secara berdekatan hendak menyampaikan pesan-pesan Tuhan yang bertepatan tertentu. Tema-tema itu antara lain: penciptaan baru, kehidupan/kelahiran baru, pertarungan terang dan gelap, dan perjalanan akhir Yesus. Bagian lain dari Injil Yohanes disebut sebagai kisah mengenai "kemuliaan Tuhan" yang memuat kisah perjamuan makan malam terakhir, pengadilan dan penyaliban Yesus, dan kebangkitan Yesus. Penginjil Yohanes menempatkan Yesus yang tersalib sebagai kemuliaan Tuhan karena melalui wafat-Nya disalib, karya terbesar kasih Allah terjadi, yaitu penebusan dosa manusia.

1. Penciptaan baru, mukjizat mengubah air menjadi anggur

Meskipun Injil Sinoptik memuat kisah ini, tetapi tujuan penulisan dalam Injil Yohanes bernilai simbolik. Mukjizat ini adalah simbol kabar baik dan harapan yang tampak dari pimpinan pesta saat ia mencicipi anggur yang dibuat oleh Yesus, "Setiap orang menghadirkan yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang." Hal ini dapat



dinterpretasi sebagai simbol bahwa kegelapan selalu meliputi dunia sebelum matahari terbit, tetapi hal-hal baik selalu ada. Yesus dihadirkan sebagai anggur yang baik, yang selalu hadir di sepanjang masa.

Selain itu, tanda ini juga ingin

menunjukkan bahwa Tuhan menggunakan yang "biasa" menjadi ciptaan baru yang "luar biasa".

2. Hidup Baru

Mukjizat menyembuhkan anak seorang pegawai istana di Kapernaum.

Penyembuhan anak seorang pegawai istana dilakukan di Kana tetapi anak perwira yang hampir mati ini berada di tempat yang jauh, yaitu di Kapernaum. Apabila kisah ini digabungkan dengan kisah-kisah lainnya, antara lain kisah Yesus yang menyatakan kepada para orang-orang Yahudi bahwa Ia akan membangun kembali bait Allah dalam waktu tiga hari (Yoh 2 : 13-25), percakapan dengan Nikodemus (Yoh 3 : 1-21), dan percakapan dengan perempuan Samaria di pinggir sumur (Yoh 4 : 1-42), maka dapat terlihat bahwa Allah ingin menyampaikan pesan mengenai hidup yang baru.

3. Perseteruan antara terang dan gelap

Bagian yang menceritakan tentang tema perseteruan antara terang dan gelap hendak menunjukkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Orang-orang yang berkomplot untuk mengkhianati dan membunuh Yesus membuat rencana-rencana mereka di malam hari saat gelap, sementara pengajaran-pengajaran Yesus dilakukan secara terbuka di siang hari. Tema ini tampak pada beberapa mukjizat, antara lain mukjizat penyembuhan orang lumpuh di Betesda, penggandaan roti dan ikan (memberi makan 5000 orang), berjalan di atas air, dan penyembuhan orang yang buta sejak lahir.

Penyembuhan orang yang mengalami lumpuh selama 38 tahun di Betesda pada hari Sabat membuat musuh-musuh Yesus ingin menganiaya Dia. Tetapi Yesus mengatakan bahwa "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga." (Yoh 5 : 17). Oleh karena perkataan ini orang-orang Yahudi semakin ingin membunuh-Nya. Terang Yesus dan

kegelapan para musuh tampak pada perikop ini. Tanda terang juga tampak pada penggandaan roti dan ikan, di mana banyak orang yang belum percaya menjadi percaya. Lebih lanjut, pada Yohanes 6 : 25-59, Yesus menceritakan tentang roti hidup. Hal ini hendak menunjukkan bahwa Yesus sang Sabda adalah roti yang turun dari surga seperti halnya roti Manna saat Musa memberi makan bangsa Israel ketika berada di gurun pada kitab Keluaran. Hanya saja, nenek moyang Israel yang memakan roti Manna tetap akan mati, sementara Yesus adalah roti hidup, di mana yang memakan roti ini akan hidup selamanya.

Pada malam hari ketika para murid berada dalam perahu di tengah laut yang diombang-ambing badai, Yesus datang berjalan di atas air dan mendekati perahu. Mereka ketakutan, tetapi Yesus sebagai Terang mampu membawa ketenangan dan seketika juga perahu sampai ke tempat tujuan.

Pada mukjizat yang keenam, yaitu penyembuhan orang yang buta sejak lahir, kita perlu mengetahui di masa itu ada kepercayaan bahwa keberhasilan, untung, sehat, dan kaya adalah penghargaan dari Tuhan karena manusia berbuat baik. Sementara kondisi miskin, sakit, kesialan, dan kegagalan adalah karena manusia berbuat dosa. Dalam situasi demikian, para murid bertanya siapa yang telah berbuat dosa sehingga orang ini buta. Yesus pun menjawab "Bukan dia dan bukan juga karena orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia." (Yoh 9 : 3). Pekerjaan ini dilakukan Yesus pada hari Sabat dan membuat pertentangan di antara orang Yahudi. Di akhir bab 9, penginjil Yohanes menuliskan sebuah dialog antara Yesus dengan orang-orang Farisi yang menunjukkan bahwa buta (dosa) yang dialami orang-orang Farisi adalah buta secara moral. Yesus menunjukkan bahwa mereka berdosa karena menolak untuk "melihat" kebenaran dan lebih menyukai "kebutaan" yaitu ketidakpedulian dan kejahatan.

4. Perjalanan terakhir

Tema perjalanan terakhir tampak pada mukjizat yang ketujuh, yaitu membangkitkan Lazarus yang sudah mati. Pada kisah ini Yesus memanggil nama Lazarus dan Lazarus pun bangkit dari mati, ia berjalan keluar dari kubur batu dengan kain kafan masih menyelimutinya. Pada awal pembicaraan Yesus dengan Marta, Yesus berkata, "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya, percayakah engkau akan hal ini?" (Yoh 11 : 25-26).

Penutup

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa kisah mengenai Yesus dan ajaran-ajaran-Nya dihadirkan secara mirip oleh para penginjil sinoptik dan berbeda dengan penulis Injil Yohanes. Hal ini bisa terjadi karena tujuan penulisan berbeda-beda, sasaran pembaca saat Injil - Injil itu dituliskan juga berbeda. Namun demikian kisah yang diceritakan sungguh suatu kebenaran di mana keunikan dan kesamaan di antara kisah-kisah itu memperkuat iman.

(Yani)
dari berbagai sumber.

Ragam Acara

Perayaan Pesta Perak

Paroki Santo Lukas



Santo Lukas merupakan seorang penulis Injil yang menaruh perhatian khusus terhadap orang-orang miskin dan hina-dina. Selain menulis Kitab Injilnya, ia juga menulis bagian pertama Kisah Para Rasul. Santo Lukas diberi lambang lembu yang dikenal sebagai binatang persembahan kepada Allah, karena ia memulai Injilnya dengan imam Zakaria yang membawa korban persembahan di Bait Allah. Dalam menuliskan Injil, Santo Lukas bekerja dengan teliti dan memeriksa kebenaran cerita yang didengarnya.

Gereja Santo Lukas Sunter didirikan atas rasa rindu umat Katolik di daerah Sunter untuk memiliki tempat beribadah sejak 1969. Tahun demi tahun dilewati, akhirnya pada 1989, Keuskupan Agung Jakarta mempercayakan ordo OFMConv. untuk menggembalakan umat di Paroki Sunter. Pada 20 Agustus 1989, Misa Syukur digelar sekaligus meresmikan Paroki Santo Lukas Sunter.

Tahun ini menjadi tahun penting bagi Paroki Santo Lukas Sunter karena memasuki usia peraknya. Dua puluh lima tahun sudah Paroki Santo Lukas Sunter berdiri dan berkembang. Untuk



Patung Santo Lukas yang ada di depan Gereja

merayakan usia peraknya ini, Wilayah Santo Yohanes Paulus II ditunjuk menjadi panitia penyelenggara HUT Paroki. Adapun yang menjabat sebagai Ketua HUT Paroki adalah Julius Hayadi (43) dari Lingkungan Santo Basilius Agung, Wilayah Santo Yohanes Paulus II. Minggu, 20 Juli 2014, WARTA berkesempatan untuk mewawancarai Beliau. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Apa saja yang sudah dilakukan panitia HUT Paroki hingga saat ini? Bagaimana dengan kesiapan panitia?

Kami sudah mulai intensif untuk rapat dan kegiatan dari Januari. Dari tahun lalu, panitia sudah mulai rapat setiap bulan. Mulai Agustus pun kami akan lebih intens untuk mempersiapkan semua acara termasuk acara puncak perayaan tanggal 26 Oktober. Kalau masalah biaya, banyak yang *support* dari umat di wilayah kami sendiri. Selain itu kami juga dibantu dari Paroki. Sejauh ini kami belum mengalami kendala, sehingga bisa dikatakan sampai sekarang lancar-lancar saja.

Mengapa tahun ini puncak perayaan HUT Paroki tidak diadakan pada Agustus seperti tahun-tahun sebelumnya?

Sebenarnya kita ada kesalahkaprhan dari dulu merayakan di Agustus, karena memang di bulan Agustus itu peresmian gedung gerejanya tahun 1989. Dari situlah kita tiap tahun selalu merayakan di Agustus. Tapi untuk tahun ini kenapa kita beda, pertama karena ada komentar dari Dewan Paroki. Nah, biasanya di paroki lain itu perayaan HUT Parokinya

sama dengan pesta pelindung. Kalau kita kan pesta pelindungnya 18 Oktober. Jadi Dewan Paroki mengatakan bahwa harusnya dirayakan tanggal 18 Oktober. Tapi ternyata tahun ini tanggal 18 itu jatuh di hari Jumat. Awalnya mau di tanggal 20 pas hari Minggu. Tapi karena tanggal 19 Uskup juga tidak bisa, maka kita sesuaikan dengan jadwal Beliau, sekaligus ada penerimaan krisma. Akhirnya mundur sampai 26 Oktober. Nanti sekaligus meresmikan Gedung Pastoran Paroki.

Lalu, di acara puncak tanggal 26 Oktober nanti, akan ada acara apa saja?

Jadi nanti tanggal 26 Oktober akan ada misa besar pukul 09.00 yang dipimpin langsung oleh Uskup. Kemudian ada pula sakramen krisma. Selain itu ada juga peresmian Gedung Pastoran Paroki. Jadi memang nanti itu akan cukup panjang misanya. Setelah misa berakhir, kami mengadakan ramah tamah. Seluruh umat sangat diharapkan hadir dalam acara tersebut.

Selain di tanggal 26 Oktober, apa lagi acara yang disiapkan panitia untuk merayakan pesta perak Paroki Santo Lukas?

Sebenarnya kami panitia punya misi di awal, kalau HUT Paroki jangan berjalan satu hari saja tetapi sepanjang tahun. Jadi ada rangkaianannya. Memang dari semua kegiatan yang ada lebih banyak dilakukan dari Agustus hingga Oktober. Tapi sebenarnya awal dari rangkaian HUT Paroki itu dimulai dari Oktober saat diadakan lomba logo 25 tahun Paroki yang diumumkan Januari kemarin.



Ketua HUT ke-25 Paroki Santo Lukas, Julius Hayadi di Gua Maria Gereja Santo Lukas Sunter

Sebagai pemenangnya adalah Enrico Septianto Tanubrata dari Lingkungan Santa Koleta, Wilayah Santo Vincentius. Lalu kemudian ada Lomba Lektor-Lektris di bulan Mei.

Untuk di Agustusnya sendiri, kami akan mengadakan pagelaran Wayang Kulit tanggal 22 Agustus. Selain itu di tanggal yang sama ada juga bazaar makanan tradisional dengan mengundang semua

wilayah untuk berpartisipasi untuk berjalan. Jadi supaya warganya juga datang untuk meramaikan acara. Mulainya dari sore sekitar pukul 18.00 sampai tengah malam. Tempatnya di lapangan parkir Gereja. Sebenarnya acara ini fokusnya untuk warga sekitar gereja, karena mereka walaupun bukan Katolik tapi tetap mendukung kita selama ini.

Kenapa wayang kulit?

Kami ingin memberikan hiburan ke mereka dengan wayang kulit itu. Tahun ini kan tahun pelayanan, maka kerja sama dengan seksi bagian Hubungan Antar Agama dan Kemasyarakatan di Paroki, kami adakan acara tersebut. Nah, kegiatan ini juga cocok karena ada pendekatan budaya juga. Kalau menurut Dewan Paroki, kegiatan ini sangat cocok karena tema HUT Paroki juga ada hubungannya dengan pelayanan, terutama ke warga sekitar Paroki.

Selain pagelaran wayang kulit, akan ada kegiatan apa lagi?

Ada kerja sama juga dengan seksi Pelayanan Kesehatan mengadakan aksi donor darah di tanggal 10 Agustus di Pondok Paroki. Kemudian ada pertunjukan opera di Gedung Kesenian tanggal 4 Oktober bekerja sama dengan Bina Iman Remaja. Selain acara-acara

seperti itu, kami juga akan mencetak foto kilas balik selama 25 tahun Paroki kita dalam bentuk buku, bekerja sama dengan Seksi Dokumentasi, KSFL, dan Warta juga. Nanti dicetak awal Agustus sekitar 2000-an eksemplar yang akan dibagikan ke umat. Lalu ada juga membuat edisi khusus HUT Paroki yang bekerja sama dengan Warta di bulan Oktober nanti.

Bagaimana Bapak selaku Ketua HUT Paroki mewakili seluruh panitia untuk mengajak umat untuk memeriahkan ulang tahun paroki kita?

Yang pasti kami akan mempublikasikan seluruh rangkaian kegiatan HUT Paroki. Beberapa pun sudah dipublikasikan dan diberitahukan ke Koordinator Wilayah masing-masing. *Awareness*-nya sudah dimulai dari sekarang. Pastinya juga ini adalah kegiatan HUT Paroki kita yang harus juga kita ramaikan. Jadi ayo ramaikan bersama.

Apa harapan Anda untuk umat Paroki kita ke depan?

Selama ini saya melihat Paroki kita cukup aktif dan komunitas basisnya cukup berjalan. Umat pun juga tambah banyak dan aktif. Ya, walaupun banyak juga yang masih 'tidur'. Tapi yang aktif dan berjalan itulah yang harus dipertahankan.

(Fitri)

Selamat atas
Presiden & Wakil Presiden Terpilih Republik Indonesia
Periode 2014 - 2019



Bapak
Ir. H. Joko Widodo



Bapak
Drs. H. Jusuf Kalla

Redaksi Majalah Warta



Sang Arsitek

DI BALIK GEDUNG BARU PASTORAN

Sore itu, Jakarta cerah dan panas, setelah menembus kemacetan dari Serpong menuju Sunter, Edhi Suwito P. berhasil sampai di rumah makan Ny. Djie, Sunter Icon, pukul 15:45 W.I.B., pada Jumat, 5 Juli, 2014, di mana Warta sudah menunggu.

Lulus sebagai Arsitek pada 1989. Sempat bekerja di swasta, tapi setelah krisis moneter pada 1998, Edhi menjalankan usahanya sendiri sebagai Arsitek (rancang-bangun) khususnya rumah tinggal. Tahun ini merupakan kali pertama bagi beliau dalam merancang bangunan umum (*public space*). Mulanya Edhi terlibat membantu gereja, ketika ia terlibat dalam mendesain Gua Maria yang diajak oleh bapak Sardjono pada 2009. "Saya hanya mendaftar. Sejak itu keterusan hingga sekarang," ujar bapak dari 3 anak ini bersahaja. Berikut petikan wawancara Warta dan Edhi Suwito P.

Inti dan ide desain ruang dalam atau interior pastoran, dapat masukan dari siapa saja?

Inti dan ide desain pembagian atau *zoning* ruang dalam, saya mendapat masukan dari Pastor dan Dewan Paroki, apa saja yang dibutuhkan.

Pesan Keuskupan Agung Jakarta (K.A.J.) dalam membuat gedung pastoran adalah membuat para pastor betah. Dulu pastor kita tidak memiliki privasi, contoh ketika pastor keluar selesai mandi, tanpa sengaja tiba-tiba umat bisa masuk ke pastoran karena pintu tengah pastoran tidak pernah dikunci. Tapi pastoran yang baru, akan menggunakan *system finger print*, semua dapat dikontrol agar lebih tertib dan teratur. Siapa saja yang bisa masuk? Hanya Dewan Paroki dan Pastor yang memilih, selebihnya harus melalui sekretariat pastoran, Ibu Yuni.

Setiap lantai berfungsi dan digunakan sebagai apa?

Lantai 1 dan 2 untuk kamar pastor dan teras pribadi. Lantai 3 untuk ruang olah-raga atau aktivitas pastor dan ruang duduk-duduk. Ada 2 buah *thread-mill*, meja bilyard, dan meja ping-pong.

Design tampak luar, murni ide Anda? Disebut arsitektur gaya apa?

Iya. Bentuknya disesuaikan dengan bentuk tanah. Dapat disebut gaya minimalis modern. Banyak memakai unsur alam seperti kayu dan batu *exposed*. Atapnya pun saya buat miring dan sekelilingnya *dak* sederhana dan langsung tritisan, lebih

terlihat ringan, dinamis, dan minimalis.

Selain gedung Pastoran, Pondok Paroki (yang sekarang) juga akan dibangun?

Betul. Pondok Paroki akan direnovasi, bukan dirubuhkan, menjadi tiga lantai. Akan dibuat ruang serba-guna di lantai tiga agar dapat menampung 250 orang.

Apa yang menarik bagi Anda dalam merancang gedung ini?

Yang menarik adalah bangunan ini milik bersama, sehingga saya harus mendapat masukan dari semua pihak, kemudian saya rangkum semua masukan tersebut dalam bentuk konsep desain, kemudian saya ajukan ke Pastor dan Dewan Paroki. Sangat beda dengan rumah tinggal, pemiliknya tunggal (tidak banyak orang) dalam menentukan maunya.

Kendala apa yang dihadapi dalam mendesain dan mengaplikasikannya?

Karena banyaknya ide dan pendapat sedangkan tanah terbatas, saya harus mengakomodir semua dan menjadikannya yang terbaik. Contoh tentang garasi dan genset, solusinya (garasi dan genset) di luar pastoran karena tanah terbatas dan Pastor butuh privasi maka untuk genset di luar gedung pastoran dan garasi di sekolah Santo Lukas.

Tentang aplikasi di lapangan, hampir tidak ada kendala karena semua membantu baik RT, RW, dan lingkungan setempat. Pak Tata bergerak di atas, *melobi* pejabat setempat, saya berjalan di bawah sebagai pelaksana di lapangan. Semua berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik dan lancar. Contohnya ketika alat berat masuk pada malam hari, untuk fondasi, banyak yang marah tapi tetap bisa diredam karena komunikasi kita lancar di tingkat bawah dan pendekatan ke warga di sekitar gereja terus dilakukan.

Apakah dalam membantu gereja karena Anda merasa terpanggil?

Ya, karena saya merasa terpanggil. Ketika melihat Pak Aji dan Pak Sardjono sangat tulus membantu gereja tanpa pamrih, mereka menggerakkan hati saya. Ketika gereja membuka pendaftaran siapa arsitek yang bisa membantu dalam rancang

Gua Maria, hanya saya yang mendaftar. Sebenarnya yang lebih pintar dari saya sangat banyak, serta arsitek di gereja kita juga banyak. Tapi bila disuruh bantu gereja bagaimana? Sering saya dipertanyakan oleh umat, kenapa saya *single*, tidak membuat tim dengan umat yang berprofesi sebagai arsitek? Kembali lagi, pertanyaannya siapa arsitek yang mau? Bila ada, oke saja.

Ketika mendengar dari umat, kenapa selalu Anda yang ditunjuk oleh Pastor dan Dewan Paroki dalam membantu gereja. Apakah Anda menyesal dan kecewa?

Saya menjadi sorotan, kenapa saya terus yang merancang? Ya, karena saya diminta oleh Pastor dan Dewan Paroki. Saya menjadi sorotan oleh mereka yang ingin membantu tapi dengan tujuan lain, mencari untung. Ketika saya diminta untuk membangun pastoran, saya menolak. Kontribusi saya sebagai konsultan desain dan pengawas saja. Kontraktornya pun saya tidak kenal.

Kecewa? Tidak pernah. Malahan, saya mendapat suatu kekuatan yang tidak terbayangkan sebelumnya, seperti di luar akal sehat selama menjadi arsitek. Contoh ketika mendesain Gua Maria, dari ide, konsep, dan gambar kerja, saya hanya perlu waktu satu minggu dalam menyelesaikannya. Sangat cepat. Begitu pun dalam merancang Gedung Pastoran, saya selesaikan dalam waktu tiga minggu yaitu dari ide, konsep, sampai gambar, hingga mempresentasikannya ke Pastor dan Dewan Paroki (setelah lengkap mendapat inputan dari semua pihak). Saya bertanya dalam hati, apakah karena saya membantu gereja dengan tulus dan tanpa beban, sehingga mendapat pencerahan? Saya tidak tahu.

Wawancara/foto: s.b/Warta

Anger Management : from Heart to Head

Dalam hubungan suami-istri, orang tua-anak, bos-karyawan, guru-murid, dan lain-lain, suatu saat pasti timbul kejadian yang memancing amarah. Untuk mengendalikan kemarahan, kita sering mendengar saran berikut. Tarik napas dalam-dalam, hembuskan perlahan-lahan, ulangi beberapa kali atau hitung dari 1 sampai 20, atau juga pergi keluar untuk berjalan-jalan. Saran-saran di atas hampir seluruhnya melibatkan kegiatan fisik.

Seorang pakar psikologi bernama Redford William menawarkan teknik-teknik baru yang sifatnya **menggeser** kemarahan Anda dari **hati ke kepala**. Dengan kata lain dari level **Emosional** ke level **Intelektual/Rasional**. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan 4 pertanyaan berikut ini.

This Important?

Jika istri Anda cuma salah menyebut nama benda yang ia inginkan, tak ada gunanya Anda marah. Ingat kata Lily Tomlin, "Jangan memenangi perlombaan tikus, walaupun menang tetaplah Anda tikus." Biarkan saja istri Anda ngotot bahwa dirinya benar.

My Anger Appropriate?

Apakah amarah Anda tepat waktu atau sasaran? Marah terhadap suami jangan dilampiaskan terhadap anak. Marah kepada sekretaris cantik di kantor, jangan ditumpahkan kepada istri di rumah. Marah kepada supir, jangan disalurkan kepada suami. Atau kemarin Anda tersinggung berat, marahnya baru besok pagi.

The Situation Modifiable?

Jika situasinya benar-benar tidak bisa berubah, apa gunanya kita marah?



Misalnya istri Anda selalu mau menang sendiri, terbiasa dimanja waktu kecil. Atau misalnya Anda tahu bahwa suami Anda memang keras kepala mulai kakek moyangnya. Apa gunanya Anda marah?

It Worth Taking Action?

Jika tindakan yang Anda ambil tidak ada gunanya, buat apa marah-marah? Buang energi kan? Kecuali jika Anda yakin, tindakan yang bakal Anda ambil akan menyelesaikan masalah, tentu saja Anda berhak untuk marah.

Evaluasi berdasarkan 4 pertanyaan di atas, bisa mengubah amarah Anda menjadi pemikiran rasional. *Amarah Anda benar-benar terkendali*, bukan sebaliknya, kemarahan Anda mengendalikan Anda. Singkat cerita : Jika *Semua* pertanyaan di atas jawabnya **Ya**, silakan Anda marah. Lanjutkan! Namun, *satu saja* jawabannya **Tidak**, **Batalan** kemarahan Anda! Jangan lampiaskan amarah Anda, buang energi dan Anda rugi sendiri.

Bagaimana pendapat Anda?

(dikirim oleh yos)

Lomba Lektor/Lektris & Pemazmur Paroki Santo Lukas Sunter

Peningkatan semangat lektor/lektris dan pemazmur dalamewartakan firman Tuhan merupakan tujuan dari lomba yang diadakan Bidang Liturgi pada 11 Mei 2014. Juri lomba lektor/lektris adalah Bapak TM Sriyono, Suster Maria Margaretha SPC, dan Frater Frederikus Mikhael Sila OFMConv. Sementara juri untuk lomba pemazmur adalah Pastor Yakub Janami Barus OFMConv, Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv, dan Suster Luciana Yutimah OSU.

Juara 1 lomba lektor/lektris adalah Angelica Erawan (Wilayah Santo Antonius Padua, Lingkungan Yosep Kopertino), juara 2 adalah Steve Novento (Wilayah Santo Damianus, Lingkungan Santa Lusia), dan juara 3 dipegang oleh Daniel Kurniawan (Wilayah Santa Emerensia, Lingkungan Santo Don Bosco). Sementara itu, lomba pemazmur dijuarai oleh Olivia Vera Vania (Wilayah Santo Januarius, Lingkungan Santo Fransiskus Xaverius), juara 2 adalah Stella Hardy (Wilayah Santa Ursula, Lingkungan Santa Helena), dan juara 3 oleh Gabriella Widya (Wilayah Santo Hendrikus, Lingkungan Santo Paulus).

Cerita berikut tentang para pemenang lomba diharapkan dapat menginspirasi teman-teman di Paroki Santo Lukas untuk menjadi lektor/lektris dan pemazmur yang baik.

Membaca Kitab Suci itu untuk dimengerti dan diresapi secara mendalam



foto koleksi pribadi

Noberta Stephanie Angelica Erawan yang menjuarai lomba lektor/lektris saat ini sedang duduk di semester 3 jurusan Teknik Industri Unika Atma Jaya Jakarta. Ia pertama kali menjadi lektris pada 2008 saat duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Saat itu Angelica masih tinggal di Kapuk, Cengkareng. Ia banyak belajar tentang dasar-dasar lektor/lektris dari Bapak Herry Budiono dan Tante

Megawati, lektor senior di Paroki Santo Philipus Rasul. Ia sempat mengikuti lomba di tingkat Paroki hingga ke tingkat Dekenat Barat 2 dan akhirnya menjadi juara 1 di tingkat KAJ dalam rangka Bulan Kitab Suci Nasional pada 2009. Dukungan tiada henti dari Romo, Suster, dan teman-teman gereja tersebut menjadi faktor keberhasilannya dalam lomba tersebut.

Menjadi juara bagi Angelica tentunya tidak terjadi begitu saja. Latihan vokal ia lakoni, terutama untuk melatih suara perut agar suara bulat dan tidak cempreng. Selain itu, ia juga melatih pelafalan, intonasi, serta pembedaan suara. Latihan penjiwaan serta pengaturan ekspresi wajah juga ia lakukan untuk mendukung penyampaian bacaan kitab suci.

Ia memahami benar pembacaan kitab suci tidak sekadar untuk didengarkan, tetapi juga untuk dimengerti dan diresapi secara mendalam, terutama agar umat larut dalam bacaan

yang sedang disampaikan. Sikap disiplin juga terlihat dari usahanya menjaga kesehatan suara dengan tidak banyak makan gorengan atau minum es saat sedang berlomba atau bertugas. Ia juga banyak berlatih serta sering membaca kitab suci agar menguasai bacaan yang akan disampaikan.

Angelica yang akan genap berusia 19 tahun pada September tahun ini merasakan bahwa Tuhan sudah luar biasa baik di dalam hidupnya. Ia ingin membalas semua kebaikan Tuhan lewat pelayanan sebagai lektris. Ia tertarik mengikuti lomba agar dapat tetap mengembangkan bakatnya. Untuk itu, ia berusaha mempersiapkan diri dengan baik. Sempat gugup dan *minder* melihat antusiasme dan jumlah peserta lomba yang begitu banyak, terlebih lagi ia sempat vakum dari lomba selama beberapa tahun, ia pun berdoa agar Tuhan menyertainya. "Apa pun hasilnya itulah yang terbaik yang saya lakukan. Biar saya bekerja untuk Tuhan karena saya tidak mempunyai apa-apa di dunia ini yang bisa dibanggakan. Semuanya pemberian Tuhan," ujar Angelica.

Pesan Angelica untuk teman-teman separoki adalah untuk mengembangkan bakat masing-masing. Pemberian Tuhan yang sangat berharga dan unik untuk setiap pribadi itu harus bisa digunakan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab. Yang penting adalah jangan hanya bermimpi menjadi seorang lektor atau lektris, tetapi teruskan berlatih dan mengembangkan bakat kita. Selain itu, kita perlu terbuka dengan orang-orang di sekitar agar bisa membantu dalam mengembangkan bakat tersebut. Yang terpenting adalah selalu sertakan Tuhan di dalam segala hal.

Bermazmurlah dengan hati

Olivia Vera Vania sudah mulai menyanyikan mazmur sejak kelas 5 SD. Perempuan yang akan menginjak usia 19 tahun pada Oktober mendatang ini belajar secara otodidak. Namun seiring dengan bertambahnya keaktifan sebagai pemazmur, ia banyak bertanya kepada Bapak Dion. Ia berusaha untuk terus berlatih, minimal seminggu sebelum bertugas, di sela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa semester 3 di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Unika Atma Jaya Jakarta.



foto lina

Pesta Pelindung **Santo Thomas Rasul**

Bapak Paulinus Soi selaku Ketua Lingkungan dan Bapak Dion yang mendaftarkan Vera untuk mewakili lingkungan untuk ikut berpartisipasi dalam lomba. Pada awalnya ia sebenarnya tidak tertarik mengikuti lomba karena merasa suaranya tidak terlalu bagus dibandingkan dengan pemazmur lain yang bertugas di gereja. Napasnya kurang panjang. Suaranya mudah menjadi *fals* saat ia *grogri*.

Selama ini ia sudah berusaha untuk berlatih dengan berolahraga secara rutin dan mengurangi konsumsi es, tetapi ia masih tetap pesimistis menghadapi lomba ini. Ditambah lagi dua hari sebelum lomba, suaranya sempat hilang karena terlalu capai kuliah. Ia kemudian berusaha untuk berserah pada Tuhan.

"Saya tetap ikut hanya untuk berpartisipasi dalam lomba Paroki," ujar Vera. Puji Tuhan ia menjadi juara 1 pemazmur. Kaget dan bingung karena merasa belum menampilkan penampilan dan suara yang terbaik, namun ia bersyukur atas penyertaan Tuhan selama berlangsungnya lomba.

Keikutsertaannya dalam lomba memberikan kesan yang mendalam karena ini kali pertama mengikuti lomba mazmur. Ia melihat banyak pemazmur yang memiliki kemauan, semangat, dan potensi untuk menjadi yang terbaik. Ia ingin mengajak semua teman-teman yang memiliki bakat bernyanyi untuk turut menyumbangkan talenta tersebut melalui mazmur. Dengan bermazmur, kita bisa mengasah talenta bernyanyi sekaligus belajar tampil di depan umum. Pesannya adalah bernyanyilah dengan hati sehingga dapat memuliakan Tuhan lewat bermazmur.

(Lina)



Setiap 3 Juli, diperingatilah hari perayaan Pesta Pelindung Santo Thomas Rasul. Secara perayaan, Pesta Pelindung tahun ini dilakukan pada Selasa, 8 Juli 2014.

Perayaan tahun ini diisi dengan beberapa acara yang turut melibatkan semua umat wilayah, dewasa maupun anak-anak, serta unsur non-umat wilayah juga, yaitu petugas keamanan dan kebersihan yang ada di kompleks Perumahan Graha Sunter Pratama (GSP).

Pembukaan Perayaan dilakukan dengan acara berbuka puasa bersama. Acara disiapkan untuk para petugas keamanan dan petugas kebersihan perumahan GSP. Acara mulai berlangsung sekitar pukul 17.00. Beberapa ibu-ibu sudah terlihat wara-wiri di sekitar sekretariat perumahan GSP. Ada yang membawa piring, gelas, panci, dan tampah. Semua sibuk menyiapkan makanan, minuman, dan kue-kue untuk acara berbuka puasa bersama ini. Semua hidangan disiapkan secara sukarela oleh beberapa pengurus lingkungan maupun warga lain. Dari minuman jelly hingga kolak, dari lontong sayur hingga opor, juga kue-kue seperti lempeng dan risoles, semuanya melengkapi acara berbuka puasa ini. Saat azan magrib sudah berbunyi, rasa senang mengalir di hati melihat para petugas keamanan dan kebersihan dengan gembira berbuka puasa di sore itu.

Acara ini adalah salah satu bentuk terima kasih kami untuk para petugas keamanan dan kebersihan, yang secara khusus biasanya selalu siap sedia membantu lingkungan maupun wilayah saat ada program yang kami jalankan. Contohnya setiap Senin malam, Koor Wilayah selalu berlatih di kantor sekretariat / posko sekuriti, petugas keamanan selalu membantu pengadaan sosialisasi maupun menjaga kelancaran setiap kali program wilayah saat bakti sosial pengobatan gratis. Acara berbuka puasa bersama diakhiri dengan pembagian biskuit dari Wilayah Santo Thomas Rasul untuk seluruh petugas dan mentor serta ustad undangan.

Setelah itu, tepat pukul 19.00, acara diteruskan dengan berdoa Rosario bersama umat wilayah. Intensi doa adalah kelancaran dan keamanan untuk penyelenggaraan Pemilu / Pilpres 2014 yang berlangsung keesokan harinya, yaitu pada 9 Juli 2014. Umat Wilayah Santo Thomas Rasul yang selama ini bertekad akan menggunakan hak pilih sebagai warga negara yang baik mendoakan semua yang terbaik untuk negara kita tercinta. Dari pelaksanaan Pemilu Pilpres, proses penghitungan suara,



maupun hasil Pemilu, semoga Allah Bapa senantiasa menyertai langkah bangsa Indonesia dengan menganugerahkan pemimpin yang bijak, berhati baik, dan besar, serta negarawan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan rakyatnya di atas kepentingan lain.

Setelah berdoa Rosario, dilanjutkan dengan pembacaan biografi singkat Santo Thomas Rasul, untuk mengingatkan kembali setiap umat wilayah ini tentang keteladannya. Setelah itu dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi. Misa dipimpin oleh P. Yakub Janami Barus, OFMConv. Romo Yakub kembali mengingatkan kami tentang keteladanan Santo Pelindung wilayah kami.

Santo Thomas Rasul adalah salah satu murid Yesus. Ia memiliki "grafik" naik turun dalam mengimani Yesus. Sikap kritisnya dalam beriman menunjukkan bahwa Santo Thomas Rasul merasa yakin bahwa iman itu adalah anugerah yang diberikan secara pribadi dari Tuhan kepada setiap pribadi. Artinya, bagi Santo Thomas Rasul bukan karena orang lain percaya maka saya ikutan percaya, tetapi bahwa iman dan kepercayaan adalah anugerah Tuhan bagiku dengan cara Tuhan sendiri. Santo Thomas Rasul mengakui imannya di hadapan Yesus sebagai Tuhan dan Allah. Ia berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku" (Yoh 20:28). Inilah pengakuan iman akan keilahian Yesus. Kehebatan Santo Thomas Rasul adalah ketika melihat Yesus yang bangkit mulia, ia tidak hanya melihat Yesus sebagai manusia biasa yang pernah hidup, makan dan minum bersama para rasul, tetapi Yesus sebagai Tuhan dan Allah. Pengakuan seperti ini yang belum sempat diungkapkan secara terbuka oleh para murid yang lain. Pada saat ini kita memang tidak melihat Tuhan Yesus yang menderita, disalibkan, wafat, dan bangkit. Namun, kita mengimani semua ini dan merasa bahagia karena Tuhan Yesus sudah wafat dan bangkit bagi kita semua.

Setelah menerima penguatan dari Perayaan Ekaristi, acara kami lanjutkan dengan pembagian paket bantuan peralatan sekolah, untuk anak-anak TK, SD, SMP, maupun SMA, yang memang membutuhkan. Paket bantuan ini dapat terlaksana berkat adanya bantuan umat-umat yang berpartisipasi dalam program *celengan kasih*. Celengan plastik sederhana yang kami bagikan ke umat setahun dua kali, untuk diisi dengan



koin-koin ataupun sisa-sisa uang jajan/belanja harian. Hasil celengan kasih selalu diwujudkan dalam bentuk paket bantuan peralatan sekolah, yang mulai dua tahun terakhir ini dibagikan setelah Misa Pesta Pelindung. Tahun ini adalah tahun ke-4 pembagian paket bantuan.

Acara ditutup dengan peniupan lilin dan pemotongan tumpeng kue sederhana. Dan selanjutnya semua umat larut dalam ramah tamah sambil menikmati makan malam yang tersedia.

Pada malam ini, wilayah kami juga menerima tamu-tamu dari panitia Drama Musical (dramus) yang dengan luar biasa melakukan sosialisasi dan pencarian dana untuk acara dramus bulan Oktober mendatang. Acara dramus merupakan salah satu acara yang melibatkan seluruh unsur anak muda di Paroki Santo Lukas (OMK, BIR, Misdinar), yang merupakan rangkaian acara Peringatan 25 tahun Paroki Santo Lukas. Umat wilayah kami menyambut sangat positif untuk kehadiran dan sosialisasi tamu-tamu dari Dramus ini.

Terima kasih kepada Romo Yakub yang telah mendampingi kami malam ini, terima kasih kepada seluruh umat wilayah Santo Thomas Rasul, semua donatur, semua partisipan, dan tuan rumah acara. Semoga kita semua dapat meneladani Santo Pelindung kita, Santo Thomas Rasul, dalam penghayatan iman kita maupun dalam melakukan pelayanan kasih terhadap sesama. *Proficiat* Wilayah Santo Thomas Rasul.

(Vian Bong)

Sikap kritisnya dalam beriman menunjukkan bahwa Santo Thomas Rasul merasa yakin bahwa iman itu adalah anugerah yang diberikan secara pribadi dari Tuhan kepada setiap pribadi.

■ Kegiatan Wilayah Santa Ursula

DONOR DARAH UNTUK SESAMA



Kegiatan donor darah merupakan kegiatan atau program rutin dari Wilayah Santa Ursula sebagai wujud nyata dalam pelayanan kasih bagi sesama dan sebagai bentuk kepedulian bagi saudara-saudara kita yang membutuhkannya. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya dan tahun ini merupakan yang kelima kalinya diadakan. Adapun kegiatan ini dikoordinir oleh Seksi Sosial Wilayah, Albert Budiman.

Pada Sabtu, 21 Juni 2014, Wilayah Santa Ursula melaksanakan donor darah di Rumah Sakit (RS) Royal Progress yang pertama di tahun ini, di mana setiap tahunnya dilaksanakan sebanyak dua kali. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, respon warga sangat positif. Selain banyaknya umat di wilayah yang terlibat, ada pula banyak pendonor dari luar wilayah seperti para pastor dan umat dari Paroki Santo Lukas, karyawan RS. Royal Progress, para penjuruk yang datang ke rumah sakit, serta pendonor yang secara khusus datang dari luar wilayah Sunter.

Dalam kegiatan ini, Wilayah Santa Ursula didukung oleh pihak RS. Royal Progress Sunter, yang menyediakan ruangan, serta didukung pula oleh staf kebersihan dan keamanan di sana. Selain itu Wilayah Santa Ursula juga didukung oleh petugas PMI DKI Jakarta yang memberikan pelayanan dengan baik.

Sebanyak 84 orang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Adapun yang berhasil ikut mendonor ada 52 orang dan sisanya dalam kondisi yang tidak diperbolehkan. Sangat disayangkan pula karena ada beberapa pendonor yang tidak mendapat kesempatan karena keterbatasan waktu.

Meskipun demikian, Wilayah Santa Ursula berharap kegiatan ini dapat terus berlangsung dan semakin banyak orang yang terlibat di dalamnya. Pada kesempatan ini, Wilayah Santa

Ursula juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak RS. Royal Progress - Sunter, pihak PMI DKI Jakarta, para pastor di Paroki Santo Lukas, para Ketua Lingkungan dan umat Wilayah Santa Ursula, OMK, dan para pendonor setia, yang selalu memberikan dukungan dalam kegiatan donor darah, sehingga semua dapat berjalan dengan baik. Semoga kebaikan kita sungguh menjadi sarana bagi keselamatan mereka yang membutuhkan dan berkenan di hadapan Tuhan Yang Maha Pengasih.

(Petrus Lay)



Kebersamaan dan Kegembiraan Anak-Anak Wilayah Santa Emerensia

Pada 15 Juni 2014, umat Wilayah Santa Emerensia mengadakan rekoleksi keluarga yang bertema "Masih Adakah Cinta di Dalam Keluargaku?" Rekoleksi ini dilaksanakan di Wisma Samadi, Klender.

Seesampainya kami di lokasi, para orang tua dan anak-anak langsung menuju aula rekoleksi secara terpisah. Adapun anak-anak menempati kampus 4. Suasana ceria pun memenuhi ruangan kampus 4, apalagi cukup banyak yang mengikuti rekoleksi keluarga ini. Setelah meletakkan barang-barang, anak-anak segera menuju ruang makan untuk makan *snack* terlebih dahulu.

Setelah mengisi perut, anak-anak menuju ke ruang kampus 4 untuk mengikuti sejumlah acara. Acara perkenalan pun dimulai. Setelah puji-pujian dan doa bersama, anak-anak, yang selanjutnya dipanggil dengan sebutan adik-adik, dibagi ke dalam kelompok dan dipilih ketua kelompoknya. Pemilihan ketua kelompok dimaksudkan supaya adik-adik kita ini bisa belajar untuk bersosialisasi dan bekerja sama. Acara dimulai dengan mendengarkan cerita yang sederhana tetapi penuh makna dan saling berdiskusi mengenai tindakan apa yang harus diambil.

Ceritanya pun mengisahkan penduduk di suatu desa yang akan dibunuh oleh penjajah. Penduduk desa itu pun lalu berusaha menyelamatkan diri menuju ke negeri seberang. Di tengah penduduk yang berusaha menyelamatkan diri, ada seorang bapak yang membawa anaknya yang masih kecil dalam gendongannya. Penduduk desa itu melakukan perjalanan hanya di malam hari untuk menghindari tembakan dari si penjajah. Setelah menempuh perjalanan panjang akhirnya sampailah penduduk tersebut di perbatasan negeri yang hanya dipisahkan oleh sebuah jembatan yang berada di atas sungai. Jembatan itu dijaga ketat oleh pasukan penjajah dengan lampu sorot yang ada di atasnya.

Mereka pun bingung bagaimana dapat sampai ke negeri seberang dengan kondisi seperti itu. Akhirnya mereka mengambil cara untuk berjalan di air di bawah jembatan dengan satu tangan yang berpegangan pada besi bawah jembatan, sehingga mereka tidak terkena sorotan lampu jaga. Mereka berjalan tanpa bersuara, karena kalau mereka mengeluarkan suara sedikit saja, mereka akan ketahuan dan pasti akan mati. Setelah mereka sampai di tengah jembatan, anak kecil yang berada dalam gendongan si bapak mulai menangis. Semua panik dan melihat ke arah si bapak. Apa yang harus diperbuat oleh si bapak tersebut dengan anaknya?

Hal inilah yang kami berikan untuk adik-adik diskusikan dalam kelompok mereka. Mulailah mereka berdiskusi dengan serunya. Setelah itu mereka membacakan hasil keputusan kelompok masing-masing. Jawaban mereka bermacam-macam. Ada yang berkata bahwa si bapak menyerah saja dengan si penjajah tapi dengan syarat biar orang lain bebas. Ada juga yang mengatakan agar penduduk desa melempar batu saja untuk mengalihkan perhatian si penjajah. Ada pula yang berkata, "Ceburin aja tuh anaknya." Setelah mereka semua mengeluarkan pendapat kelompoknya, maka kami pun mulai menyambung cerita tadi.



Lomba jalan dengan bakiak



Lomba mengisi air ke dalam botol



Lomba tarik tambang

Si bapak tersebut menghadapi pilihan yang sangat sulit. Dia harus menyelamatkan nyawa orang banyak atau mengorbankan nyawa orang banyak. Akhirnya si bapak mengambil keputusan, tangisan si anak itu hanya bisa dihentikan kalau dia menyelam ke dalam air bersama dengan si anak dalam beberapa saat. Kira-kira setengah jam kemudian si bapak naik kembali ke atas air dengan anaknya yang sudah meninggal dalam gendongannya. Bapak tersebut mengorbankan nyawa anaknya untuk menyelamatkan nyawa orang banyak.

Ketika cerita sampai di bagian tersebut, semua anak terdiam dan ruangan menjadi sepi. Kami pun melanjutkan cerita, demikian juga dengan Allah Bapa yang mengorbankan nyawa anak-Nya sendiri yaitu Yesus untuk disalibkan demi menyelamatkan nyawa manusia termasuk nyawa adik-adik. Apakah adik-adik mau menyalibkan Yesus lagi dengan berbuat yang melawan kehendak-Nya, seperti melawan orang tua, berbohong, dan lain-lain? Mereka serempak menjawab, "Tidaakkkkkk....!!!!"

Kompak Bermain dalam Kelompok

Setelah mendengarkan cerita, maka kegiatan kami lanjutkan dengan permainan di luar ruangan. Kami memilih pelataran yang tidak jauh dari aula untuk permainan bakiak dan tarik tambang. Permainan ini masih dalam bentuk berkelompok, sehingga kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah. Seru sekali permainan ini karena masing-masing berusaha untuk menang. Jatuh bangun mereka dalam mengikuti permainan sambil tetap tertawa gembira, sementara yang lain sebagai penonton bersorak dan bertepuk tangan menyemangati kelompok yang berlomba.

Suara tawa ceria anak-anak memenuhi pagi yang sangat indah itu. Ada seorang Suster yang lewat dan melihat apa yang kami lakukan dan beliau pun ikut tertawa karena melihat tingkah laku adik-adik. Beliau juga mengacungkan jempolnya sambil berkata, "Kalian hebat!"

Sesudah itu, permainan kami lanjutkan dengan lomba mengisi air ke dalam botol memakai kantong plastik yang sudah dibolongi. Permainan ini gampang-gampang susah. Banyak adik-adik yang berkata, "Gimana bisa bawa air kalau kantongnya bolong seperti ini?"

Tapi justru itulah serunya karena mereka harus berpacu dengan waktu supaya air yang mereka bawa tidak habis di perjalanan dan masih bisa mengisi botol yang jaraknya kira-kira 5 meter dari tempat mereka berdiri. Tak peduli baju dan celana basah dengan air, yang penting menang. Itulah semangat dari adik-adik kita.

Sesudah permainan air, kami istirahat sejenak duduk bersama di pelataran itu sambil melepaskan dahaga dan saling bercerita. Kemudian kami masuk kembali ke dalam aula. Sambil menunggu waktu makan siang, kami melanjutkan permainan di dalam ruangan. Saat itu hujan turun dengan lebatnya.

Tak lama kemudian waktu makan siang tiba. Selesai berdoa makan, kami segera menuju ke ruang makan yang berada di sebelah aula setelah sebelumnya kami doa makan terlebih



dahulu. Adik-adik pun makan dengan lahapnya. Ada beberapa orang tua yang mampir ke ruang makan ini untuk sekadar melihat anak-anak makan.

Selesai makan, acara kami lanjutkan dengan *workshop* yaitu membuat bunga dari kertas krep yang dibungkus dengan plastik untuk dipersembahkan untuk orang tua mereka. Adik-adik semangat sekali dalam *workshop* ini terutama mereka yang laki-laki. Maklumlah, kalau untuk urusan seperti ini biasanya anak laki-laki kurang begitu berminat, tapi tidak untuk adik-adik dari wilayah kami ini. Mereka saling membantu kalau ada temannya yang kurang mengerti.

Selain membuat bunga, kami juga membagikan kertas kosong beserta amplop kecil. Mereka bisa menuliskan kata-kata untuk orang tua mereka. Yang lucu, ketika membuat bunga mereka masih bersama-sama, tapi ketika waktu menuliskan kata-kata untuk orang tua, mereka malah memilih untuk berjauhan satu dengan yang lain. Takut ketahuan orang lain kali ya.

Setelah *workshop*, acara kami lanjutkan dengan berbagai permainan lagi seperti naga berjalan, tralalalero, kasih-Nya seperti sungai, jalan serta Yesus, permainan voli memakai balon, dan melepaskan ikatan tali. Waktu di permainan melepaskan ikatan tali, adik-adik ini pantang menyerah loh! Segala cara mereka lakukan sampai ada yang guling-gulingan.

Tak terasa tibalah waktunya bagi kami bergabung dengan para orang tua untuk mengikuti misa bersama. Selesai misa, kami semua berkumpul kembali di aula. Di saat itulah adik-adik memberikan bunga kertas beserta tulisan mereka ke orang tua masing-masing. Sebelumnya ada seorang adik membacakan tulisan yang isinya berterima kasih untuk mama dan papa, serta permintaan maaf atas segala kesalahan mereka selama ini. Cukup mengharukan mendengarkannya.

Akhirnya semua acara selesai dan kami bersiap untuk kembali ke rumah masing-masing, dengan rasa gembira. Bravo untuk adik-adik di wilayah Santa Emerentia! Sampai ketemu di lain kesempatan ya. Tuhan menyertai kita semua. Amin.

(FMN)
foto Ayung

Pelayanan Koor Wilayah Santo Antonius Padua di Karmel Lembang

“Melayani. Melayani lebih sungguh. Tuhan lebih dulu melayani kepadaku” adalah cuplikan lagu yang menyemangati dari setiap orang untuk melayani lebih sungguh. Mengacu pada Surat Gembala Uskup Agung Jakarta, persaudaraan sejati akan berbuah pelayanan yang tulus dan gembira.

Diawali dengan semangat akan sukacita bertugas pada Misa Natal 2013 dan Paskah 2014 yang memberi sukacita bagi umat Paroki Santo Lukas, ada keinginan bagi kami untuk mencoba berbagi dengan Paroki lain. Oleh karena itu, kami putuskan untuk pergi ke Santa Maria Fatimah, Karmel, Lembang, Jawa Barat, yang sebenarnya Koordinator Wilayah kami telah meminta jadwal yang kosong di Paroki Karmel Lembang sejak akhir tahun lalu.

Tujuan kami tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menjalin hubungan akrab sesama anggota koor dan memberikan kesegaran baru di sana, karena biasanya kami bertugas dua minggu sekali di Paroki Santo Lukas. Akhirnya pada Minggu, 29 Juni 2014, koor wilayah Santo Antonius Padua diberi kesempatan datang untuk membantu mengisi koor Perayaan Ekaristi di sana, pukul 08.00.

Kami berangkat pada Sabtu, 28 Juni 2014, pukul 06.00 dari Perumahan Sunter Sacna dan Metro Sunter. Rombongan berjumlah 32 orang, termasuk yang membawa keluarga. Kami menuju Subang, Paroki Kristus Sang Penabur. Diawali dengan Jalan Salib, kami mengenang sengsara Tuhan Yesus yang sungguh mengasihani umat-Nya. Setiap perhentian memberi kekuatan memanggul salib kehidupan kami.

Perjalanan dilanjutkan *refreshing* ke Floating Market, tempat wisata di Lembang. Sore harinya kami menuju penginapan untuk berlatih. Setelah makan malam, kami berlatih sampai pukul 21.00, sambil santai di malam yang sejuk.



Pagi hari kami sudah bangun untuk mempersiapkan diri. Dengan agak canggung, kami memasuki ruang Gereja. Suasana pagi di Lembang memang menyegarkan dan menyejukkan hati, sehingga kami merasakan kesukaan dalam hati untuk menyambut tubuh Kristus pada perayaan Ekaristi.

Keadaan di dalam Gereja sangat tenang. Umat di sana sangat menghargai ketenangan (Karmelis). Perayaan Ekaristi dihadiri bukan hanya umat paroki Karmel Lembang, melainkan juga umat dari Jakarta yang datang sembari berlibur bersama keluarganya.

Lagu pembuka, kami menyanyikan lagu “Aku Abdi Tuhan” dengan formasi empat

suara, kemudian bersambung dengan lagu Mazmur, persembahan, dan sampai lagu penutup. Kami membawakan setiap lagu dengan penuh semangat, sehingga di akhir misa kami diberikan tepuk tangan sebagai rasa suka cita seluruh umat. Pagi itu kami bersama umat untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan dengan penuh rasa damai dan gembira.

Awalnya kami sempat ragu dengan kemampuan kami, tetapi Tuhan bersama kami dan Ia selalu menyertai di setiap pelayan kami yang tulus. Tuhan sungguh luar biasa! Di tengah Misa Kudus, kami diminta untuk menyanyikan “Tulang Rusuk”, karena kebetulan di sana bertepatan diadakan HUT perkawinan, yang biasa mereka lakukan tiga bulan sekali.



foto hayati

Selesai Misa, kami berdoa pribadi pada Bunda Maria dan makan siang bersama, dan dilanjutkan bersiap untuk pulang ke Jakarta. Sebelum ke Jakarta, kami berputar-putar di kota Bandung untuk sekedar membeli oleh-oleh untuk orang

di rumah. Kami pun kembali ke Jakarta dengan tidak mendapat hambatan karena jalan sangatlah lancar.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pastur Vincentius Dwi Sumarno Pr. yang memimpin misa, Ibu Christine,

Seksi Liturgi Karmel, dan semua umat Paroki Santa Maria Fatimah - Karmel, Lembang. Semoga pelayanan kami menampakkan kemuliaan Allah.

(Linda G. - Lingkungan Santo Pius)



*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor. Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar, termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

Guru dari Santa Maria datang memecahkan masalah bersama Siswa.

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP

Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

MATEMATIKA

FISIKA

KIMIA

KOMPUTER

AKUNTANSI

BAHASA INGGRIS

BAHASA MANDARIN

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta

☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040

Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400



■ Rekoleksi Keluarga Wilayah Santa Emerensia

Masih Adakah Cinta di Keluargaku?

Dalam Lukas 9 : 28 dikisahkan Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes naik ke sebuah gunung. Di sana mereka sendirian untuk berdoa. Di sini, Yesus mengajarkan kita agar dapat menyisihkan sedikit waktu untuk mengasingkan diri, jauh dari keramaian kota demi mencari ketenangan batin. Kita butuh saat-saat untuk mendengarkan bukan didengarkan. Kita butuh rekoleksi!

Rekoleksi keluarga Wilayah Santa Emerensia diadakan pada Minggu, 15 Juni 2014 di Wisma Samadi, Klender. Sekitar 127 umat Wilayah Santa Emerensia mendengarkan pengajaran dan berdoa yang dipandu oleh Romo Ibnu Fajar Muhammad, MSF. Pada rekoleksi ini, anak-anak disediakan tempat untuk beraktivitas sendiri yang terpisah dari orang tua dan dipandu oleh Ibu Ninie dari Lingkungan Don Bosco. Rekoleksi ini menjadi semakin menarik karena temanya sangat *up to date* yaitu Masih Adakah Cinta di Keluargaku?

Hidup perkawinan adalah suatu misteri. Walaupun suami istri itu bukan saudara, tetapi setelah menikah wajahnya semakin lama makin mirip.

Bagaimana suami istri bisa menjadi satu? Dasarnya adalah Kejadian 1 : 26-28. Allah menciptakan manusia seperti

gambar dan rupa Allah. Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Allah memberkati mereka. Allah bersabda beranak-cuculah. Allah, sang Kreator Utama memberi tugas beranak-cucu artinya melahirkan manusia baru (tindakan pro kreasi). Betapa bahagianya kita yang dekat dengan Sang Kreator Utama, yaitu Allah sendiri.

Gambar Allah harus ditampakkan oleh suami istri sekaligus. Kesatuan Bapa, Putra, dan Roh Kudus merupakan kesatuan suami istri. Allah bukan laki-laki dan bukan perempuan tapi sempurna adanya. Diharapkan suami istri juga dekat seperti Bapa, Putra, dan Roh Kudus yang begitu dekat.

Di dalam Yohanes 1 dikatakan "Pada mulanya adalah Firman. Dan Firman itu adalah Allah". Sang Firman menjadi manusia. Karena ciptaan Allah yaitu

manusia jatuh ke dalam dosa maka Sang Firman menjadi manusia juga untuk memperbaikinya. Suami istri yang sudah menikah harus hidup satu sama lain sebagai "pasangan" bukan lagi sebagai "bujangan". Suami istri harus berbagi pengalaman dalam jatuh bangun. Jatuh bangun suami istri itu biasa dan menuju kepada kebahagiaan.

Kita sering mendengar bahwa suami itu bekerja mencari uang. Padahal setelah dapat uang, itu dihabiskannya juga. Motivasi bekerja yang benar seharusnya membahagiakan keluarga. Saat kembali ke rumah, suami seharusnya senang karena dapat berkumpul bersama keluarga. Suami seyogyanya setia untuk anak dan istri. Bekerja demi membahagiakan mereka. Sebaliknya, para istri hendaknya mengistimewakan suaminya sendiri bukan suami orang lain dan juga bukan mengistimewakan romo.

Agar anak merasa aman dan diperhatikan, mereka perlu sering dipeluk oleh orang tuanya. Pelukan suami istri juga penting sebagai ungkapan perhatian dan kasih sayang. Pelukan itu tidak apa-apa dilakukan di depan anak-anak. Tujuannya agar anak-anak bangga terhadap orang tuanya dan kelak mempunyai keinginan membangun keluarga yang bahagia juga.

Sangat mudah melihat pasangan itu suami istri atau sedang pacaran di dalam sebuah mal. Jika sedang pacaran, pasti bergandengan, tetapi jika jalannya sendiri-sendiri, pasti sudah menikah. Suami istri merupakan dua sejoli yang berpacaran seumur hidup. Jadi, suami istri harus tetap mempunyai waktu khusus untuk berpacaran walaupun sudah mempunyai anak-anak. Lakukanlah pacaran suami istri itu dengan sangat sederhana, misalnya makan berdua di warteg.

Jatuh bangun suami istri tidak akan ada masalah selama mereka selalu bermesraan. Perkawinan itu adalah titik awal bukan akhir. Jadi, jangan katakan "akhirnya saya menikah". *Wedding* hanya satu hari tetapi *marriage* adalah seumur hidup dan itu yang jauh lebih penting.

Relasi suami istri pasti suatu saat mengalami krisis. Krisis dalam relasi timbul ketika sudah muncul kata-kata seperti berikut di dalam hati :

- Mengapa dia jadi beda?
- Kok enggak nurut lagi?
- Maksud baikku di-cuekkn
- Dia lebih cinta pekerjaannya
- Tak punya waktu bagiku
- Tak ada lagi cinta
- Aku selalu salah di matanya
- Dia lebih banyak diam.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan bicara yang berbeda. Laki-



laki biasanya berbicara sebanyak 15.000 kata dalam sehari, sedangkan perempuan 3x lebih banyak. Jadi bapak-bapak harus lebih banyak belajar untuk mendengarkan. Seringkali bapak-bapak memotong pembicaraan istri dengan memberi nasihat, atau mengatakan "oh sudah tahu", "kamu sih ...", dan sebagainya.

Apabila laki-laki berpikir, ia akan diam. Sebaliknya bila perempuan sedang berpikir maka ia akan berbicara terus untuk mendapatkan informasi. Di dalam buku "*Man From Mars, Woman From Venus*", John Gray, Ph.D mengatakan laki-laki berasal dari Mars karena planet Mars lebih jauh dari matahari jadi lebih dingin. Laki-laki lebih senang jika ia disebut *cool*. Sebaliknya, perempuan dikatakan berasal dari Venus karena Venus lebih dekat dengan matahari jadi lebih panas. Perempuan senang jika dirinya dikatakan *hot*. Mars dan Venus bertemu di bumi. Terjadi benturan-benturan, tetapi mereka saling membutuhkan.

Beberapa hal penting dijelaskan dalam Rekolokasi Keluarga Sehari ini, diantaranya : mendengarkan, mengambil keputusan, pertengkaran, dan penyembuhan.

I. Mendengarkan

Ada 3 kata "mendengar" dalam bahasa Inggris, yaitu "*hear*" mendengar yang berarti dapat mengulangi kata-kata lawan bicaranya dari A sampai Z tetapi tanpa ada rasa terlibat. "*Listen*", yaitu saya mendengar, bertatap muka dengan yang mengajak bicara dan mencoba ikut terlibat. Yang paling tinggi adalah "*empathy*", yaitu mendengar dengan telinga, otak, dan yang paling penting

hati. Ia bisa melihat dari sudut pandang orang yang berbicara (memahami).

Orang sering kali menggunakan telinga untuk *cantelan* kacamata atau anting-anting. Coba di-*test*, apakah kalian masih ingat khotbah pastor minggu lalu? Apakah kalian telah melakukan apa yang diminta pastor dalam khotbah itu? Orang yang mempunyai kemampuan mendengar yang rendah tidak dapat memahami apa yang dirasakan lawan bicaranya.

Setiap orang yang mempunyai kemampuan mendengarkan maka dia sudah dapat menyelesaikan 60% dari masalah lawan bicaranya. Romo Ibnu mengatakan, "Saya lebih suka berkonsultasi dengan ibu-ibu yang punya masalah keluarga di ruang pengakuan dosa karena ada jerujinya dibanding di kantor. Karena kalau ada ibu yang menangis, saya bisa jadi tergerak untuk memeluknya. Dan itu berbahaya. Saya bisa berubah dari 'biarawan' menjadi 'birahi-wan'."

Cara mendengarkan yang paling baik adalah dengan seluruh tubuh kita, yaitu dengan mata dan telinga. Ingat bahwa pasangan kita lebih penting daripada masalahnya. Jadi, biarkan pasangan itu mengeluarkan masalahnya dahulu baru kita memberi pendapat.

II. Mengambil keputusan

Contoh mengambil keputusan sendiri adalah "aku paling tahu" atau "aku lebih penting dari pasanganku" atau pisah harta sebelum menikah. Suami istri seharusnya mengambil keputusan secara berpasangan atas dasar:

- Azas kesetaraan artinya pasangan sama penting seperti diriku.
- Pikul risiko berdua artinya tanpa saling menyalahkan.

Dalam Matius 19 : 5 tertulis "*Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging*". Mengapa laki-laki yang harus meninggalkan orang tua? Jadi, siapakah yang sebenarnya menjadi kepala keluarga? Suami atau istri?

Pada saat menikah, imam berkata, "Mereka bukan lagi dua melainkan satu." Jadi, kepala keluarga itu adalah suami dan istri. Berdua! Semua keputusan



harus dilakukan bersama. Jika pasangan tidak ada di tempat saat itu maka dia harus memikirkan jika pasangan saya ada di sini saat ini, apa yang akan ia putuskan.

III. Pertengkaran

Pertengkaran bisa terjadi karena orang tidak memahami pasangannya. Di dalam pertengkaran, seseorang menganggap pasangannya sebagai "sumber masalah" dan tidak melihat pasangan itu sebagai "anugerah dari Allah". Pertengkaran tidak bisa dihindari di dalam sebuah bahtera rumah tangga. Ada dua macam pertengkaran yaitu pertengkaran diam-diam (saling mendiamkan) dan pertengkaran terbuka.

Penyebab pertengkaran di antaranya :

- a. Membela diri (tidak mau disalahkan)
- b. Merasa di-*cuekin*, dimanfaatkan
- c. Merasa ditolak, dendam
- d. Dibiarkan kesepian
- e. Tidak dimengerti
- f. Ingin mengubah pasangan
- g. Tidak mendengarkan

Pertengkaran bukan berarti mengingkari cinta. Justru berbeda pendapat itu berarti pasangannya bukanlah robot tetapi suatu pribadi yang dinamis. Pernikahan bukan berarti titik akhir dari mengenal pasangannya. Menurut hasil penelitian, orang Indonesia yang bercerai 60% usia pernikahannya di bawah 5 tahun, 20% usia pernikahannya 6-10 tahun. Jadi, 80% orang bercerai pada waktu usia pernikahannya kurang dari 10 tahun.

Setiap manusia mempunyai aspek rapuh sehingga jika bagian itu disentuh maka ia akan langsung bereaksi negatif. Sebuah pernikahan yang tidak pernah ada pertengkaran sangat berbahaya. Ini berarti ada pihak yang selalu mengalah (memendam segala kekecewaannya). Orang-orang seperti inilah yang kebanyakan menjadi pasien di Rumah Sakit Jiwa.

Orang yang takut konflik pasti suka pindah-pindah pekerjaan. Untuk konflik yang tidak besar (tidak dengan tangan, tidak dengan kata-kata kasar) boleh dilakukan di depan anak-anak. Anak-anak akan *shock* sebentar tapi Anda harus menyelesaikannya pula di depan anak-anak dan berpelukan dengan pasangan. Anak akan merasa bangga

dan melihat itu semua sebagai sarana pembelajaran / pelatihan dari sebuah konflik. Hal ini bisa dicoba pada saat ada masakan yang tidak cocok atau ada hadiah yang tidak sesuai dengan keinginan.

Biarkan saja bila kakek dan nenek kita bertengkar walaupun karena masalah sepele. Itu tandanya mereka tidak pikun dan tetap mempunyai gairah hidup. Pertengkaran diam itu berbahaya! Harus segera diselesaikan. Orang yang mempunyai potensi menyakiti hatimu yang paling dalam adalah pasanganmu. Sebaliknya, jika ada pertengkaran terbuka (keluar kata-kata kasar atau main tangan) itu berbahaya karena mempunyai potensi cerai.

Dengan bertengkar, orang menjadi tahu isi hati atau keinginan pasangannya. Cara-cara bertengkar yang baik sebagai berikut:

- a. Selidiki sumber pertengkaran
- b. Berdekatan, jadi tidak perlu berteriak
- c. Batasi ke masalah yang bersangkutan, jangan masalah yang dulu-dulu
- d. Hindari ungkit-ungkit (kalau diungkit malah jadi ramai)
- e. Jangan mengajak pihak ketiga atau orang tua karena orang tua pasti membela anaknya sendiri.
- f. Hindari kata-kata yang generalisasi seperti kamu *selalu*, *tidak pernah* padahal dia baru sekali melakukannya
- g. Sentuhan dapat meredakan kemarahan

Ingatlah bahwa orang yang Anda ajak bertengkar itu adalah anugerah Allah dan Anda pernah sangat mencintainya. Ingat pula janji pernikahan yang telah Anda ucapkan. Mudah sekali mengucapkan janji pernikahan tapi pembuktiannya adalah seumur hidup!

IV. Penyembuhan

Akibat pertengkaran adalah luka. Luka bisa dilupakan dengan berlalunya waktu tetapi sebaiknya segera dirawat agar cepat sembuh. Bakat melukai sama besar dengan bakat menyembuhkan. Hanya orang yang Anda cintai yang bisa melukai Anda. Pengampunan butuh



waktu dan sikap tegar atas rasa sakit. Jadi, mengampuni itu butuh proses dan berkali-kali. Orang yang terluka bisa dikatakan sudah sembuh bila dia mampu bercerita tanpa rasa sakit.

Kunci penyembuhan melalui :

- a. Mengampuni dan diampuni
- b. Memahami bahwa kesalahan adalah manusiawi
- c. Pengampunan adalah ilahi
- d. Suami dan istri harus siap diampuni dan mengampuni.

Mengapa Yesus mudah mengampuni? Karena Yesus dapat memilah antara tindakan dan pribadi orang itu. Jika suami istri bertengkar, yang dibenci adalah tindakan atau kata-katanya tetapi seringkali kita memhatikan pribadi orang tersebut. Itu tidak *fair*! Teladanilah Tuhan Yesus. Dia malah merangkul dan memberi kekuatan untuk berbalik bagi orang-orang yang telah bersalah atau berdosa.

Tidak ada keluarga yang sempurna tetapi tanpa keluarga, hidup kita tidak akan lengkap. Milikilah waktu untuk berdoa bersama dalam keluarga walaupun hanya sebentar. Ibu Teresa dari Kolkata (dulu Kalkuta) mengatakan, "*The family that pray together stay together*" (keluarga yang berdoa bersama akan senantiasa bersama-sama). Dari doa muncullah kasih dan kasih itulah yang mempersatukan.

Rekoleksi ditutup dengan perayaan Ekaristi yang dimulai dengan orang tua mendoakan anak dan anak mendoakan orang tua. Butiran-butiran air mata jatuh sebagai tanda kelepasan, tanda kebahagiaan. *FAMILY : FAther, Mother, I Love You.*

(yos)
foto Ayung

Julius Hayadi

Melayani Bukan Karena Jabatan Pengurus

Menjabat sebagai Ketua Lingkungan Santo Basilius Agung pada 2001 dan Koordinator Wilayah Santo Yohanes Paulus II pada 2006, tidak membuat Julius Hayadi berhenti melayani Tuhan di Paroki Santo Lukas. Pria yang menginjak usia 43 tahun pada 13 Juli yang lalu ini meyakini bahwa pelayanan merupakan tugas dari Tuhan yang perlu dijalankan. Tahun ini, suami dari Monique Tenggerdjati dan ayah dari dua orang anak, Eleanor Vanessa Hayadi dan Edward Brandon Hayadi, juga ditunjuk sebagai Ketua Panitia HUT ke-25 Paroki Santo Lukas Sunter.

Pria lulusan S1 dari Universitas Tarumanegara dan S2 dari Colorado University ini memang sudah aktif di Gereja sejak duduk di bangku SMA. Meskipun hanya bertugas sebagai lektor semasa masih di Paroki Santa Theresia, Menteng, Jakarta Pusat, Julius tetap turut serta dalam beberapa aktivitas rohani di lingkungan terutama sejak pindah ke Griya Inti Sentosa, Sunter, Jakarta Utara, pada 2000 setelah menikah.

Ajakan demi ajakan dari mantan Ketua Lingkungan Basilius Agung, Bapak Albert dan Ibu Bernadeth (dulu masih menyatu dengan Wilayah Santo Thomas Rasul), pria yang sekitar 19 tahun bekerja di dunia perbankan ini sering mengikuti doa rosario dan pendalaman iman, baik di lingkungan maupun wilayah. Sejak saat itulah Julius mulai akrab dan mengenal umat selingkungan dan sewilayahnya.

Keaktifannya pun berlanjut hingga pada 2001, dirinya diminta untuk menjadi Ketua Lingkungan Santo Basilius Agung menggantikan pendahulunya yang ditunjuk sebagai Ketua Seksi Kerasulan Keluarga di Paroki. Sejak saat itu, Julius mengemban tugas penting di lingkungannya selama dua periode, hingga pada 2006, ia ditunjuk menjadi Koordinator Wilayah Santo Yohanes Paulus II, yang pada saat bersamaan baru dibentuk karena ada pemekaran wilayah. Menjalankan jabatan selama dua periode, Julius kembali memberikan pelayanannya sebagai Ketua HUT ke-25 Paroki, yang 26 Oktober nanti akan dirayakan secara besar-besaran.

Warta pun berkesempatan untuk mewawancarai beliau di sela kesibukannya. Dengan perawakan ramahnya, Julius menceritakan sebagian kecil kisah hidupnya kepada *Warta* beberapa waktu lalu. Berikut wawancara *Warta* dengan Julius Hayadi :

Saat ini Anda sedang sibuk apa?

Sekarang saya bekerja di Bank Ekonomi Raharja sebagai Senior Vice President untuk Corporate Banking.

Anak-anak dan istri Anda?

Anak saya yang pertama, Vanessa, sudah SMP kelas 1 di Santo Paulus. Yang kedua Brandon, sudah SD kelas 1 di Santo Paulus juga. Istri saya juga sekarang bekerja di Johnson & Johnson Medical Indonesia sebagai Sales Manager.

Bagaimana awalnya Anda aktif di lingkungan?

Tahun 2000 saya pindah ke Sunter dan memang pada tahun



itu saya belum mempunyai anak, jadi belum terlalu sibuk. Jadi kalau malam hari ada yang mengajak kegiatan di lingkungan, saya pasti ikut. Lama kelamaan saya pun jadi dikenal oleh umat di lingkungan. Awalnya saya ikut kegiatan memang supaya kenal juga dengan warga sekitar sana. Ketua Lingkungan saya dulu juga sering telepon, mengajak umatnya kalau ada kegiatan, termasuk saya. Waktu itu memang saya tidak terlalu aktif. Tetapi karena ditelepon, jadinya mulai datang kalau ada kegiatan.

Selama menjabat menjadi Ketua Lingkungan untuk dua periode dan Koordinator Wilayah dua periode juga, adakah kendala-kendalanya?

Dulu umat di lingkungan saya itu tidak banyak yang aktif. Waktu saya jadi ketua, saya justru yang sering telepon-telepon warga untuk ikut kegiatan seperti rosario dan pendalaman iman. Sebenarnya banyak kontribusi juga dari para ibu di lingkungan saya, karena mereka yang membuat jadi akrab. Jadi kami buat acara piknik bareng ke Ancol. Lalu ada ziarah setiap tahun dua kali, mulai dari yang dekat sampai ke yang

PROFIL

jauh. Soalnya banyak warga yang senang jalan-jalan di lingkungan saya. Jadi kami siasati dengan kegiatan jalan-jalan dan ziarah supaya tambah akrab satu sama lain. Lalu banyak juga umat yang ikut KEP, bahkan hampir sebagian besar umat di wilayah kami. Selain itu banyak juga yang waktu itu dibaptis. Jadi banyak baptisan baru. Mungkin karena mereka juga senang ada banyak kegiatan kumpul-kumpul seperti itu.

Lalu bagaimana Anda membagi waktu antara keluarga, kerja, dan pelayanan?

Itu yang *challenging* juga sih. Kegiatan di lingkungan dan wilayah kan banyak di malam hari dan kalau malam itu sudah pulang kerja. Kadang saya datang telat. Tapi ya ketika jadi ketua, saya selalu belab-belain datang meskipun telat. Terlambat paling 15 menit, tapi saya selalu usahakan datang.

Pernah merasa jenuh tidak?

Pasti pernah. Tapi saya bisa mengatasinya. Biasanya saya sering curhat ke salah satu pengurus dan puji Tuhan dia tetap memberikan semangat sampai akhirnya bisa selesai masa jabatan.

Kalau dukungan dari keluarga?

Mereka sangat mendukung. Istri saya juga sering gantian kalau ada kegiatan. Jadi kita ganti-gantian tugas untuk jaga anak-anak kalau memang ada yang bentrok antara kegiatan dengan ujian anak-anak. Jadi saling bagi-bagi waktu.

Sebenarnya apa arti pelayanan buat Anda?

Kalau saya sih pelayanan itu tugas dari Tuhan yang perlu saya jalankan. **Kalau sudah diberikan tugas, ya memang Tuhan membutuhkan kita untuk melayani.** Jadi harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Jadi semacam perpanjangan tangan Tuhan. Jadi **jangan dianggap itu sebagai suatu beban.**

juga banyak memberikan berkat kepada saya. Jadi semenjak saya baru menikah dan belum punya anak, kemudian saya mulai melayani, saya akhirnya diberikan anak. Hampir dua tahun memang waktu itu belum punya anak. Tapi akhirnya Tuhan memberikan anak kepada kami. Lalu dengan tetap melayani dan berdoa, akhirnya Tuhan memberikan anak kedua.

Dalam pekerjaan juga sama. Saya mulai dari bawah. Tapi ya Tuhan baik karena semakin saya melayani, Tuhan semakin memberikan berkat dengan pekerjaan yang lebih baik dan jabatan yang lebih baik. Tapi yang penting, **ini bukan berarti melayani dengan minta Tuhan balas jasa. Itu jangan. Karena dengan sendirinya Tuhan pasti memberikan berkat kepada kita. Secara otomatis, Tuhan pasti berikan. Melayani itu jalannya mengalir saja, tidak perlu menuntut sesuatu atau minta sesuatu.** Itu yang menurut saya kurang baik. Melayani ya melayani saja. Tuhan pasti lihat sendiri kok.

Lalu bagaimana awalnya Anda ditunjuk menjadi Ketua HUT Paroki 2014?

Waktu pergantian pengurusan sekitar Juni 2013, kami rapat untuk memilih Koordinator Wilayah yang baru. Saat kami menunjuk Pak Egidius sebagai Koordinator Wilayah Santo Yohanes Paulus II, beliau mau menjabat asalkan saya menjadi Ketua HUT Paroki. Akhirnya ya sudah saya menjadi Ketua HUT-nya.

Kemudian kalau nanti sudah selesai bertugas menjadi Ketua HUT Paroki?

Yang pasti saya tetap mau aktif di lingkungan dan wilayah, apalagi saya masih aktif di koor. Kadang saya juga masih diminta pendapat dan tuntunan oleh pengurus. Memang secara jabatan tidak, tapi saya tetap mau terlibat. **Pelayanan kan tidak sebatas jabatan atau jadi pengurus.**

Apa pesan Anda untuk umat supaya tetap melayani bukan karena jabatan pengurus?

Pelayanan memang tidak mudah dan tidak semua orang ikut pelayanan. Tapi jangan anggap pelayanan itu sebagai suatu beban, tetapi jadikan pelayanan itu sebagai tanda karena cinta dengan Tuhan. Itu yang paling penting. Jangan ada maksud tertentu. (Fitri)



Progress Pembangunan Gedung Pastoran

Pada 26 Mei 2014 diadakan syukuran *topping up* gedung Pastoran yang sedang dibangun. Acara dihadiri oleh seluruh Romo Paroki, Dewan Paroki Harian (DPH), Panitia Pembangunan Gedung Pastoran (PPGP), dan juga perwakilan kontraktor serta pekerja-pekerja bangunan.

(foto Vian)



Pemercikan dengan air suci



Pemotongan tumpeng sebagai ungkapan syukur



Canda ria panitia pembangunan dengan arsitek gedung pastoran



Pastor Benedict Seung Jae Baek OFMConv Berani Menerima Perbedaan

Kata 'conventual' berasal dari bahasa Latin 'convenire' yang berarti 'datang bersama-sama' ('to come together'). Ordo OFMConv (Latin: **Ordo Fratrum Minorum Conventualium**) merupakan cabang dari Ordo Fransiskan yang tertua. Para anggota ordo ini disebut Saudara Dina Konventual.

Ordo Fransiskan (OFM) didirikan oleh Santo Fransiskus dari Assisi pada 1209. Sejak awal Ordo, ada saudara-saudara yang tinggal di biara-biara (*conventus* atau *convent*) dan ada juga yang mengembara. Ordo Saudara Dina Konventual merupakan ordo Fransiskan yang tertua dan ordo pertama pria yang kemudian menjadi ordo mandiri pada 1517. Sesuai dengan nama yang disandang, OFMConv memiliki tiga nilai hidup membiara yakni **fraternitas** (persaudaraan), **minoritas** (kedinaan) dan **konventualitas** (membiara).

Susunan Ordo Saudara Dina Konventual terdiri dari provinsi-provinsi yang dipimpin oleh Minister Provinsial dan Kustodia-kustodia provinsi yang dipimpin oleh Kustos Provinsial, serta Kustodia-kustodia general yang dipimpin oleh Kustos General. Pemimpin tertinggi Ordo Fransiskan Konventual disebut Minister General.

Sekitar pertengahan Mei 2014 yang lalu, gereja Santo Lukas kedatangan tamu istimewa. Ia adalah seorang biarawan OFMConv asal Daegu, Korea Selatan. Dalam pelayanannya sebagai *Assistant General FAMC (the Federation of Asian Minor Conventuals)*, beliau singgah ke gereja Santo Lukas, Sunter, Jakarta. Berikut petikan wawancara Majalah Warta bersama beliau :

Siapakah nama lengkap Pastor?

Nama saya adalah Seung Jae Baek sedang nama baptis saya adalah Benedict.

Saat saya mencari nama Pastor di internet sebelum memulai wawancara, saya menemukan nama baptis Pastor adalah Benedetto. Mana yang benar?

Ya, dua-duanya benar. Benedetto itu bahasa Italia. Sejak 3 tahun terakhir saya tinggal di Roma, jadi menggunakan bahasa Italia.

Sudah berapa lama Pastor menjadi seorang biarawan?

Sudah 13 tahun.

Pastor tolong ceritakan awal mula ketertarikan Pastor menjadi seorang biarawan.

Pada waktu saya duduk di bangku SMA, saya ingat waktu itu adalah waktu istirahat, seorang teman saya bertanya apa itu Ekaristi. Dia tahu bahwa saya adalah seorang Katolik dan setiap Minggu saya pergi ke gereja. Pada saat itu di kepala saya timbul suatu ide : mengapa tidak menjadi pastor saja?

Guru maupun orang tua saya sangat terkejut ketika saya menyatakan keinginan saya untuk masuk seminari. Hehehe...



tentu saja mereka kaget karena saya tidak pernah membicarakan hal ini sebelumnya. Berikutnya, saya menghubungi pastor paroki yang kebetulan berordo OFMConv dan lihatlah sekarang saya adalah seorang Fransiskan.

Jadi, Pastor tidak berkesempatan untuk melihat-lihat ordo lain?

Ya, benar. Saya tidak mempunyai kesempatan atau waktu untuk memilih ordo mana yang paling cocok dengan saya. Saya hanya ingin menjadi pastor lalu menghubungi pastor paroki. Ia memberitahukan kepada saya apa yang harus saya lakukan.

Apa saja pelayanan Pastor selama ini?

- Tahun 2002 - 2006, saya membantu para postulan pada rumah pembinaan para frater di Gangwa, Korea.
- Tahun 2006 - 2007, saya ditugaskan sebagai pastor pembantu di Paroki Galsan, Incheon, Korea Selatan.
- Kemudian hampir selama 1 tahun sebagai misionaris di Burkina Faso, Afrika.
- 3 tahun sebagai Sekretaris Provinsi.
- Sejak 27 September 2011 - sekarang, saya melayani sebagai *Assistant General* untuk FAMC (the Federation of Asian Minor Conventuals).



Santo Fransiskus Assisi

Apakah makanan kesukaan Pastor?

Oh, saya suka semua jenis makanan. Hmm saya suka sekali sup tomat. Saya suka sesuatu yang manis. Saya suka makan kue.

Dapatkah Pastor memasak?

Ya, saya dapat memasak namun tidak mahir. Saat melayani sebagai Direktur Postulan, saya diminta untuk memasak bagi semua calon pastor yang ada di sana, namun mereka nampaknya tidak menyukai masakan saya. Hahaha.....

Pastor, sekarang saya ingin bertanya mengenai hal-hal yang lebih mendalam. Kapan Pastor merasa dekat sekali dengan Tuhan?

Ah, ya, saat saya di tahun kedua novisiat. Saat itu, saya ingin keluar dari seminari. Saya melihat bahwa banyak sekali cobaan dan tantangan di dalam hidup saya termasuk dari keluarga dan terutama dari teman-teman sesama novis. Kamu tahu bahwa hidup bersama-sama dengan orang lain dengan latar belakang yang berbeda itu sangat tidak mudah. Direktur Novis memanggil saya lalu mengajak refleksi atas seluruh hidup saya. Ia mengatakan hal itu wajar sebagai calon biarawan. Dia memperlihatkan saya sebuah Kitab Suci. Lihat saja Nabi Musa katanya. Dia dekat sekali dengan Tuhan, namun dia kecewa kepada orang-orang yang dipimpinnya. Yang paling penting adalah misa dan berdoa setiap hari. Saat itu juga, saya merasa dibawa ke masa silam saya. Saya merasa bahwa Tuhan memang sungguh memimpin hidup saya selama ini. Saya sangat dikuatkan saat itu. Saya seolah diberi pengertian bahwa jalan hidup yang saya tempuh untuk menjadi biarawan memang benar-benar panggilan hidup saya. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Saya benar-benar lemah namun

saya yakin sekali Tuhan akan selalu menyertai saya.

Apa yang paling Pastor sukai dalam menjalani panggilan sebagai seorang biarawan?

Yah peristiwa itu terjadi saat saya melayani sebagai seorang pastor pembantu di sebuah paroki. Di samping gereja kami ada sebuah taman kecil. Setiap selesai misa, saya selalu pergi ke taman itu dan mendoakan orang-orang yang datang kepada saya. Suatu kali, seorang wanita, anggota paroki juga, memperhatikan saya. Tiga bulan kemudian, dia berkata, "Pastor, tahukah Anda, bahwa dalam beberapa minggu ini saya memperhatikan Pastor. Saya terkesan sekali. Mendoakan orang-orang secara pribadi, sungguh membuat hati saya tersentuh. Saya ingin Pastor tahu bahwa saat ini hidup saya telah berubah. Saya meninggalkan semua kebiasaan saya yang kurang baik dan berkomitmen untuk hidup lebih sesuai dengan iman Katolik saya." Saat itu saya benar-benar terharu dan semakin dikuatkan akan panggilan imam saya.

Dan apa yang paling Pastor tidak sukai?

Kamu tahu bahwa hari Sabtu dan Minggu merupakan hari-hari tersibuk bagi seorang imam. Namun, hari-hari lainnya, kami tidaklah sesibuk kalian yang bekerja. Hari Senin sampai Jumat adalah kesempatan seorang imam untuk membaca Kitab Suci, membuat refleksi, mempersiapkan khotbah dan hal-hal rohani lainnya. Saya pernah menggunakan waktu saya untuk membaca koran di internet dalam waktu yang lama. Membaca berita-berita dari satu koran ke koran lain. Tiba-tiba saya sadar bahwa hari itu saya telah habiskan dengan internet saja. Saya menyesal sekali. Kamu tahu, bahwa waktu bagi seorang imam adalah sangat berharga dan saya kecewa pada diri sendiri karena telah menyia-nyiakannya.

Dalam peristiwa apa Pastor merasa paling frustrasi dalam hidup ini?

Dalam hidup sebagai biarawan, kami tinggal bersama-sama. Setiap pribadi pasti berbeda. Kami bebas mengeluarkan pendapat. Ada waktu-waktu tertentu di mana kami harus membuat keputusan atau kesepakatan bersama demi memajukan komunitas. Tapi ada beberapa orang di antara kami yang tidak mau menaati keputusan itu. Saat saya melihat hal itu, saya menjadi frustrasi. Kita telah komit bersama, namun ada yang tidak mau menjalankannya.

Lalu bagaimana Pastor menyikapi hal itu?

Biasanya, saya tidak berbuat apa-apa. Saya hanya diam dan menunggu. Mereka perlu waktu untuk berpikir dan refleksi agar dapat melaksanakan keputusan bersama itu. Kadang kadang saya berdoa bagi mereka agar rela berjalan bersama kami demi mencapai cita-cita atau impian bersama.

Menurut pandangan Pastor, apa yang diperlukan dalam Gereja Katolik saat ini?

Para pastor perlu berjalan bersama-sama umat. Pastor perlu sering *sharing*, "membuka pintu" bagi semua orang, baik umat Katolik maupun bukan. Jadi, pelayanan pastor tidak hanya berdoa tetapi memberi kesaksian hidup akan kasih Allah kepada semua umat-Nya.

Apa yang perlu diubah di dalam Gereja Katolik menurut Pastor?

Saya tidak tahu bagaimana di Indonesia, tetapi pastor itu seperti monarki di Korea. Pastor itu berkuasa sekali di sana. Umat hanya mendengarkan dan melakukan apa yang dikatakan pastor. Padahal pastor juga perlu mendengarkan ide dan inspirasi dari para umatnya.

Saat pemilihan Paus yang lalu banyak suara-suara keras yang menghendaki pastor ada yang wanita dan agar Gereja mengizinkan perkawinan sejenis. Bagaimana pendapat Pastor mengenai hal ini?

Menurut saya kita harus menunggu. Kita harus menerima semua orang. Apakah ia *gay/lesbi* atau bukan, ia adalah tetap saudara saya. Kita tidak boleh menghakimi mereka. Menjadi *gay/lesbi* bukan dosa. Menjadi berdosa apabila mereka mempraktikkannya atau mengumbar hawa nafsunya.

Untuk berkhotbah, saya kira wanita juga cukup baik. Di Gereja Anglikan memang sudah ada pastor wanita, tetapi di Katolik saat ini semua pastor adalah laki-laki. Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya setuju atau tidak setuju. Kita tunggu saja. Biar waktu yang memutuskan.

Sekarang kita sampai pada pertanyaan yang lucu, Pastor. Jika Pastor dapat menemui orang kudus saat ini, siapa yang Pastor ingin jumpai?

Saya ingin berjumpa dengan Santo Fransiskus Asisi. Saya punya banyak pertanyaan untuknya. Mengapa ia menulis regular cukup pendek untuk para biarawan? Apa sebenarnya yang paling diinginkannya saat itu dari para biarawan? Saya benar-benar ingin menemuinya.

Seandainya Tuhan akan mengabulkan satu permintaan Pastor saat ini, apa yang Pastor inginkan dan mengapa?

Biasanya saya akan menggunakan hal demikian untuk diri saya. Tapi saat ini tidak. Saya ingin agar Tuhan memberikan hati kepada semua orang untuk menerima perbedaan, baik berbeda kebangsaan, agama, atau apa saja. Saya ingin tidak ada diskriminasi di dunia ini.

Pesan apa yang Pastor ingin sampaikan kepada umat di Santo Lukas, Sunter?

Saya melihat bahwa bangunan gereja ini cukup besar. Di depannya banyak rumah kecil. Saya berharap Gereja dapat menjadi saksi Injil yang hidup, menjadi garam dan terang bagi mereka yang miskin, terutama yang ada di sekitar gereja. Saya berharap Gereja Santo Lukas dapat membuka pintu bagi mereka semua.

(yos - foto dok. warta/tommi)

A King Without Crown

John Stephen Akhwari, pria kelahiran 1938 yang berkebangsaan Tanzania, membuat satu catatan penting yang akan dikenang sepanjang masa. Kisahnya terjadi di Mexico City pada 1968. Saat itu Mexico menjadi tuan rumah Olimpiade ke-19.

Hari sudah gelap, sebagian lampu stadion sudah dipadamkan. Pertandingan lari marathon memang sudah berakhir. Setelah lewat satu jam lomba usai, tiba-tiba penonton dikejutkan oleh pengumuman dari pengeras suara. Pertandingan ternyata belum usai. Masih ada satu pelari yang akan memasuki stadion.

Gemuruh tepuk tangan pun membahana saat seorang pelari mulai memasuki stadion. Para penonton memberikan *standing ovation* pada pelari bernomor 36 itu. Ia menjadi pelari terakhir yang sanggup menyelesaikan lomba lari marathon berjarak 42 km. Sebelas pelari lainnya memilih menyerah.

Walaupun menjadi pelari paling buncit, sejarah mencatatnya sebagai pelari berhati baja, kukuh bagai karang di dalam mengemban sebuah tugas. Langkahnya memang tak mulus lagi, bahkan sempat terhenti saat memasuki pintu stadion. Sejenak ia tampak meringis menahan sakit, tetapi tekadnya sungguh mengalahkan segalanya. Dengan kaki terbebat perban, dia menuju garis finish.

Padahal, beberapa saat setelah bendera dikibarkan sebagai tanda dimulainya lomba lari marathon tersebut, Akhwari terjatuh dan mengalami lepas engsel pada sendi lututnya.

Panitia menyarankan agar ia mengundurkan diri, tetapi Akhwari memutuskan untuk melanjutkan perlombaan tersebut. Sambil mengatasi rasa nyeri, Akhwari terus berlari hingga mencapai garis finish.

Setelah usai, Akhwari diwawancarai dan ditanya oleh wartawan mengapa ia terus bertekad untuk berlari. Akhwari menjawab, "Negaraku tidak mengirim aku sejauh 5000 mil ke Mexico City untuk memulai perlombaan. Mereka mengirim aku untuk menyelesaikannya."

Akhwari tidak ingin mengecewakan negara dan seluruh rakyat Tanzania. N e g a r a n y a t i d a k mengirimkannya untuk hanya memulai lomba lari marathon tersebut, tetapi juga untuk mengakhirinya. Ia tahu beban apa yang diletakkan di pundaknya dan ia mau bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

Gelar "a king without crown" atau "raja tanpa mahkota" akhirnya disematkan kepadanya.

Sebagai orang beriman, kita pun sedang berada di dalam suatu lomba marathon yang harus diselesaikan. Lomba kita bukanlah lari cepat, tetapi lomba marathon yang jauh dan menuntut ketabahan serta kesabaran yang ekstra. Itulah lomba iman yang sedang kita jalani.

Jangan pernah menyerah dalam perlombaan iman itu agar kita bisa mengatakan, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman."

(dikirim oleh Thomas Tjahja)

■ Komisi Panggilan

Mengenali Panggilan Hidup

Banyak remaja dan orang tua bingung, setelah SMA lalu mau apa? Mau meneruskan studi ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan? Kalau mau ke perguruan tinggi, kuliah di bidang apa? Begitupun dengan mahasiswa yang akan menyelesaikan kuliah. Banyak di antara mereka yang masih bingung, setelah selesai kuliah mau menekuni profesi apa? Cari pekerjaan atau coba-coba memulai usaha sendiri? Mencari pekerjaan apa? Memulai bisnis apa? Bagaimana memulainya? Dan berbagai pertanyaan lainnya. Bingung...bingung...bingung...!



Mengapa terjadi kebingungan? Itu karena tidak tahu mau menjadi apa. Tidak tahu mau jadi apa, karena tidak tahu untuk apa ia ada di dunia ini.

Semua Diciptakan dengan Tujuan

Suatu barang dibuat tentu dengan tujuan. Meja makan dibuat untuk keperluan makan, bukan untuk tempat duduk. Sepatu dibuat untuk dipakai sebagai alas kaki, bukan untuk menimpuk orang atau untuk memaku.

Hitunglah berapa banyak benda yang ada di dunia ini. Banyak sekali! Mulai dari barang-barang yang kecil seperti garam-gula, paku, kancing baju, dan pensil, hingga barang-barang yang besar seperti pesawat terbang dan kapal laut. Masing-masing diciptakan dengan tujuan tertentu serta berbeda-beda kegunaannya. Jika manusia menciptakan sesuatu dan memiliki tujuan, apalagi yang diciptakan Tuhan. Pasti ada tujuannya. Begitu banyak ciptaan Tuhan.

Pohon di dunia ada lebih dari 100.000 jenis. Ada jutaan jenis tanaman biji-bijian, ribuan jenis sayur-sayuran, 2.000-an jenis buah-buahan, dan sekitar 400.000 jenis bunga. Ada sekitar 9.000-an jenis burung, 5.000-an hewan di darat, 28.000-an yang di dalam air, dan sekitar 950.000 jenis serangga. Begitu banyak dan berbeda-beda dan masing-masing memiliki ciri dan kegunaannya masing-masing. Tidak ada yang diciptakan Tuhan tanpa tujuan dan kegunaannya.

Demikian pun dengan Anda, saya, dan orang lain. Pasti Tuhan menciptakan kita

masing-masing dengan tujuan tertentu, untuk menjalankan misi tertentu. Misi yang Tuhan berikan kepada kita masing-masing inilah yang disebut "Panggilan hidup".

Ada yang panggilan hidupnya untuk menjadi ibu rumah tangga, penyanyi, pemusik, pengacara, arsitek, dokter, guru, ilmuwan, pengusaha, pekerja, dan sebagainya. Jika masih banyak di antara kita yang bingung mau jadi apa, itu dikarenakan kita tidak tahu untuk apa kita diciptakan Tuhan. Tidak tahu bagaimana menemukan misi yang Tuhan telah tetapkan bagi kita. **Singkatnya: tidak tahu apa "panggilan hidup" kita.** Tentu Anda bertanya, "Bagaimana mengetahui panggilan hidup?"

Berbagai Jenis Talenta

Jika ada 100 jenis bibit tanaman disemai dan beberapa hari kemudian tumbuh tunasnya, kita yang awam sangat mungkin tidak bisa membedakannya. Semuanya kelihatannya sama.

Ketika tumbuh lebih besar, baru kita bisa melihat perbedaan berbagai jenis tanaman itu. Bukan karena bibitnya sama dan dalam pertumbuhannya menjadi berbeda, tapi memang sejak masih bibit sudah berbeda.

Demikian pun manusia. Bukan semua bayi dilahirkan sama, kemudian setelah bertumbuh dan bersekolah bertahun-tahun mereka memiliki bakat atau kecerdasan yang berbeda karena didikan gurunya. Sebelum kita lahir, Tuhan sudah menetapkan untuk apa kita ada di dunia, dan misi apa yang harus kita jalankan kelak. Untuk

menjalankan misi itu, Tuhan telah melengkapi kita dengan talenta (bakat, kecerdasan) yang potensinya tersimpan di otak. (*Otak adalah organ manusia pertama yang terbentuk, 21 hari setelah penyatuan benih pria dan wanita*). Melalui pendidikan dan pelatihan potensi kita dikembangkan dan diasah menjadi keahlian.

Howard Gardner, pakar psikologi dari Universitas Harvard (AS) pada 1983 mengemukakan hasil penelitian bersama timnya yaitu setiap orang memiliki berbagai jenis kecerdasan. Namun biasanya setiap orang hanya menonjol pada satu kecerdasan tertentu. Kecerdasan ini diperlukan agar seseorang bisa menjalankan profesi dengan baik, karena setiap profesi memerlukan kecerdasan dan keahlian tertentu.

1. **Kecerdasan Bahasa:** kemampuan menggunakan kata-kata secara lisan dan tulisan (profesi yang memerlukan kecerdasan ini adalah penulis, wartawan, pengacara, sastrawan, guru bahasa, dan lainnya).
2. **Kecerdasan Matematika-Logika:** kemampuan menggunakan angka-angka, perhitungan, dan logika (ilmuwan, akuntan, bankir, ahli tehnik, hakim, dan lainnya).
3. **Kecerdasan Fisik:** kemampuan koordinasi gerakan anggota tubuh (atlet, penari, bintang film, tentara, juru masak, ahli bedah, dan lainnya).
4. **Kecerdasan Musikal:** kemampuan ekspresi di bidang musik (penyanyi, pengarang lagu, musisi, pembuat

alat musik, ahli tata suara, dan lainnya).

5. **Kecerdasan Visual:** kemampuan membayangkan dan menggambarkan bentuk (pelukis, pematung, arsitek, ahli tata kota, designer interior, pakaian, perhiasan, dan lainnya).
6. **Kecerdasan Interpersonal:** kemampuan menjalin relasi, berkomunikasi, berempati, memotivasi, dan membimbing orang (pengajar, pelatih, pembicara, organisator, pemimpin, pekerja sosial, pembimbing rohani seperti imam dan biarawan-biarawati).
7. **Kecerdasan Intrapersonal:** kemampuan menyadari keadaan diri, termasuk kekuatan dan kelemahan diri (pebisnis, penulis, pelatih, konselor, psikolog, pemimpin spiritual - termasuk imam-biarawan-biarawati).
8. **Kecerdasan Naturalis:** kemampuan memahami dunia tumbuh-tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup (ahli tanaman, ahli pangan, dokter hewan, peternak, ahli kelautan, ahli konservasi lingkungan hidup, dan lainnya).

Bayangkan Tuhan telah merencanakan seseorang menjadi penyanyi, dengan misi menghibur dan menggembirakan hati orang dengan lagu-lagu yang dibawakan, dan Tuhan lengkapi dengan

kecerdasan musikal, tapi orang tersebut (atau ada juga yang dipaksa orangtuanya) mau menjadi dokter, yang memerlukan kecerdasan berbeda. Apa jadinya nanti?

Profesi Panggilan Khusus

Ada begitu banyak profesi yang tersedia, yang secara umum bisa dikelompokkan dalam empat jenis profesi, yaitu **pengusaha** (memiliki bisnis sendiri), **karyawan** (bekerja pada pengusaha), **pekerja mandiri** (mendapatkan penghasilan langsung dari karyanya seperti dokter praktik pribadi, pelukis, penyanyi, pembicara, guru privat, dan lainnya), dan **profesi panggilan**. Disebut profesi panggilan karena orang-orang yang menekuni profesi ini mengutamakan "panggilan hidup" bukan besarnya penghasilan. Bahkan biasanya penghasilannya lebih kecil dibandingkan profesi lainnya, seperti tentara, petugas medis, petugas penyelamat, pendidik, pelestari lingkungan hidup dan hewan langka, dan lainnya.

Di antara profesi panggilan ini, ada lagi yang merupakan "**panggilan khusus**", karena tidak sembarang orang bisa menjalani profesi ini. Hanya mereka yang "dipanggil secara khusus" atau "terpilih" yang berhak menekuni profesi ini, yaitu menjadi imam, biarawan, dan biarawati. Mengapa disebut hanya mereka yang "terpilih"? Karena Yesus sendiri berfirman, "*Bukan kamu yang*

memilih-Ku, tetapi Akulah yang memilih kamu" (Yoh 15: 16a). Jadi yang memilih adalah Yesus sendiri. Dulu Yesus memilih murid-murid-Nya bukan dari kalangan ahli agama, tetapi nelayan dan pemungut pajak. Saat dipanggil, "*Ikutilah Aku,*" mereka langsung meninggalkan pekerjaan mereka dan mengikuti Yesus.

Lalu bagaimana seseorang tahu ia dipanggil Yesus? Menurut berbagai pengalaman mereka yang terpanggil, hal-hal berikut bisa merupakan indikasi panggilan untuk menjadi imam-biarawan-biarawati, antara lain:

- Tertarik dengan kisah kehidupan dan karya santo atau santa tertentu.
- Tertarik dengan karya dari tarekat-tarekat tertentu.
- Mengidolakan imam-bruder-suster tertentu yang dikenalnya.
- Ada "bisikan" ingin meniru kehidupan atau karya dari santo, santa, imam, bruder, suster tertentu.
- Ada "bisikan" ingin bekerja di ladang Tuhan.

Jika seseorang memiliki indikasi-indikasi di atas, ditambah lagi memiliki karunia kecerdasan inter atau intrapersonal, boleh jadi Tuhan memang sudah merencanakannya menjadi imam-biarawan-biarawati.

(KomPang KAJ-jm)




Dirgahayu

Republik Indonesia

17 Agustus 1945 - 17 Agustus 2014

Redaksi **Majalah Warta** Paroki Santo Lukas Sunter

Foto Display: "Rumah Para Gembala"

'Suara gembala yang baik selalu didengar dan dikenal oleh domba-dombanya.'

Gembala di gereja adalah Para Pastor dan dombanya adalah Para Umat. Umat yang baik selalu peduli dan memperhatikan Gembalanya dalam segala hal: salah satunya adalah tempat bernaungnya Para Pastor yaitu Pastoran.

Perkembangan gereja dan umat sangat maju pesat di sekitar Sunter dan sekitarnya, sehingga Pastoran yang ada sudah tidak dapat menampung kegiatan Umat seperti kegiatan kategorial, komunitas, bina iman, wilayah, dan lain-lain.

Dengan demikian, sudah saatnya Pastoran akan direnovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut; lebih lanjut, agar Para Pastor juga dapat menempati Pastoran yang lebih layak dan nyaman.

Foto Display ini diadakan untuk Fund Raising pembangunan Pastoran; partisipasi dalam bentuk karya dan donatur merupakan wujud nyata Umat peduli akan perkembangan gereja.

Para Perupa Foto

Jadwal Foto Display berlangsung:

- Tanggal** : 19 September hingga 19 Oktober 2014;
Lokasi : Halaman Utama, Gereja St. Lukas, Sunter.
Pada hari : Sabtu pkl. 18:00 WIB.;
Minggu pkl. 06:00 hingga 18:00 WIB.
Kontak : Marleni 0811 869 124 or Sjaiful 0816 1821 244



Aku Pulang ke Hati-Mu Tuhan

Selamat pagi Tuhan Yesus, terima kasih telah menjaga tidurku semalam. Terima kasih untuk hari yang baru, semoga hari ini menjadi hari yang menyenangkan untukku dan semua orang yang aku cintai. Amin.

Meskipun saya menginjak usia 18 tahun, hanya kurang dari separuh hidup saya yang benar-benar dihabiskan dengan Yesus. Doa seperti di atas belum pernah saya ucapkan dengan sepenuh hati hingga saat saya di baptis pada usia 14 tahun, dan sedikit demi sedikit dipulihkan oleh Tuhan Yesus. Sejak waktu itulah saya mulai membangun keakraban dengan sahabat terbaik saya, Yesus. Dalam tulisan ini, saya hanya ingin berbagi cerita. Semoga bisa membuat para pembaca berpikir dua kali jika merasa tidak dicintai oleh Tuhan.

Masa kecil

Seorang anak perempuan terlahir dengan keadaan fisik yang sempurna tanpa cacat dan tidak kekurangan sesuatu apapun. Keluarganya baik, jarang terjadi cekcok antara kedua orang tuanya. Prestasinya di sekolah juga terbilang baik. Penggemar telenovela ini bahkan dinilai lebih dewasa dibandingkan anak seusianya oleh orang-orang di sekitarnya.

Dari luar semua memang terlihat baik. Anak ini terlahir dari keluarga Katolik, tetapi hanya belajar agama Katolik di sekolah. Sejak kecil ia tahu bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, tempat meminta segala permohonan. Namun sesungguhnya ia tidak mengenal pribadi Yesus. Tidak ada rasa kagum, sayang, atau memiliki, apalagi mencintai. Semua biasa saja. Tanpa ia sadari, ada kekosongan dalam dirinya sejak kecil.

Di usia 4 hingga 6 tahun, ia mengenang dirinya sebagai anak kecil yang pendendam. Di tengah keramaian, ia sering merasa kesepian. Terkadang ia marah tanpa alasan jelas, bahkan selalu berprasangka buruk pada orang lain. Ada semacam rasa tidak nyaman terhadap orang-orang di sekitarnya. Sungguh perasaan tidak wajar yang dialami oleh seorang bocah di usia tersebut.

Seiring bertambahnya usia, keanehan



lain satu per satu mulai muncul. Beberapa kali ia melontarkan suatu pernyataan dan tak lama kemudian hal itu terjadi. Bukanlah sesuatu yang besar, misalnya ia sudah tahu bahwa akan mati lampu dalam lima menit. Oleh karena itu ia mengajak omanya jalan-jalan ke mal agar tidak kepanasan. Lama-lama ia menyadari hal ini bukanlah kebetulan. Gadis kecil ini merasakan bahwa dirinya agak sedikit berbeda dari anak lain.

Bergumul dalam iman

Lambat laun ia sudah tidak pernah berdoa dan tidak mau ke Gereja. Ketika duduk di kelas 4 SD, ia mulai tidak nyaman dengan cara hidup umat Kristiani. Lagu rohani tidak ia sukai. Entah mengapa rangkaian kata-kata yang dinyanyikan membuat hatinya terasa kacau balau.

Sekali waktu ia menghadiri undangan makan malam di rumah sepupunya, Agatha. Diantar oleh omanya kemudian dititipkan di sana, ia tidak mengetahui bahwa sedang berlangsung persekutuan doa di rumah om dan tantenya. Ia terjebak dalam situasi yang tidak membuatnya nyaman. Ia pun terpaksa bergabung dan mengikuti

acara itu. Ketika lagu mengalun, ia merasakan napasnya menjadi berat, hatinya gelisah, dan ketakutan. Ia menangis dan berteriak sekuat yang ia bisa. Sejak saat itu ia pun tahu bahwa ada sesuatu yang tidak beres pada dirinya.

Sejak hari itu, ibu gadis tersebut beberapa kali mengajaknya ke acara Kebangunan Rohani Katolik (KRK), tetapi hasilnya nol. Ia kembali merasakan hal yang sama. Sampai akhirnya gadis ini merasa dirinya ditolak oleh Gereja. Ia merasa dirinya berbeda.

Dia kemudian memutuskan untuk beralih ke agama lain dan tidak merasakan penolakan seperti sebelumnya. Maka pada malam itu, anak perempuan yang beranjak remaja ini berdoa kepada Tuhan Yesus, "Tuhan, terima kasih sudah baik kepadaku selama ini. Ini adalah doa terakhirku. Aku harap Kau mengerti karena setelah ini aku tidak akan lagi berdoa kepada-Mu. Aku yakin ini adalah keputusan yang terbaik. Selamat tinggal Bapa."

Satu tahun berlalu, anak ini menjalankan kepercayaan barunya dengan baik. Namun wataknya semakin buruk seiring dengan bertumbuhnya ia menjadi seorang remaja. Dia menjadi semakin egois, pemarah, dan juga kasar. Menjabat sebagai Ketua OSIS, ia sangat dominan dan otoriter. Lama kelamaan ia tidak disukai oleh beberapa teman sepermainannya sampai akhirnya ia dijauhi. Saat itu dia merasa begitu rapuh. Dari luar ia terlihat begitu kuat memegang prinsip dan ditakuti, tetapi hatinya menangis. Ia merasakan kesepian yang mendalam. Ia tidak bisa bersikap terbuka, bahkan kepada ibunya sendiri. Ia bergumul seorang diri.

Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.

Malam menjelang pukul 24:00, ia begitu gelisah karena esok hari, tepatnya pada 12 April 2009 adalah hari ulang tahunnya yang ke-13. Hari itu juga bertepatan

dengan hari Paskah. Ia berbaring di atas tempat tidur menunggu siapa orang pertama yang memberinya ucapan selamat ulang tahun.

Ia kemudian tertidur. Tiba-tiba ia terbangun. Ia menangis begitu kencangnya. Hatinya merasakan kesedihan yang begitu mendalam. Yang ia inginkan saat itu hanyalah menangis dan menangis. Ia meringkuk di atas tempat tidurnya, larut dalam kesedihan yang begitu mendalam yang tiba-tiba saja menyerangnya.

Di puncak kesedihannya ia mendengar suara yang berbicara kepadanya. Entah suara itu berasal dari pikirannya yang kacau, entah keluar dari hatinya yang hancur, atau bermula dari imajinasinya yang tidak lagi terarah. Suara itu berkata, *"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu."* Seketika itu juga tangisnya meledak. Ia meneriakkan sebuah nama yang sudah tak lagi disebutnya, "YESUS!" Ia meneriakkan nama itu berulang-ulang sambil menangis. Mendengar tangisan putrinya, sang ibu masuk memastikan bahwa anak perempuannya dalam keadaan baik-baik saja.

Naluri seorang ibu memang tidak bisa dipungkiri. Sang ibu tahu dan mengerti benar apa yang sedang dialami oleh putrinya itu. Ia hanya memeluk anaknya yang terus menangis dan berkata, "Sekarang mana yang kamu pilih? Jangan takut. Coba jujur pada dirimu sendiri."

Anak itu membutuhkan beberapa waktu untuk menangis dan membuat keputusan penting dalam hidupnya. Ia merasakan bahwa Tuhan Yesuslah yang berbicara padanya pada waktu itu. Di sisi lain ia merasa hal itu tak mungkin sebab ia sudah meninggalkan dan melupakan sosok itu. Semakin keras ia menyangkal, semakin kuat pula perasaan itu mengatakan bahwa ia benar, adalah Yesus yang memilih dia menjadi putri-Nya. Sang ibu hanya membiarkan si anak menangis dalam pelukannya. Sampai akhirnya anak itu mengumpulkan keberaniannya untuk mengatakan, "Aku mau Tuhan Yesus."

Seketika itu juga semua beban terasa terangkat. Rasanya begitu lega dan

damai. Ketika itu waktu menunjukkan pukul 00:00, genap usianya 13 tahun, bertepatan dengan hari kemenangan iman umat Kristiani. Sang ibu mengucapkan syukur kepada Tuhan lalu menyuruh putrinya untuk tidur setelah tangisan berjam-jam yang benar-benar melelahkan. Pada hari ulang tahunnya, gadis itu memutuskan untuk dibaptis. Ia kemudian menjalani katekumen bersama adik laki-lakinya.

Tuhan mau mengerti dan mengenal kita

Shannen Bonfilio adalah nama anak perempuan yang beruntung itu. Ya, saya merasa begitu beruntung karena Tuhan Yesus memanggil saya secara istimewa di hari ulang tahun saya. Malam itu saya menunggu siapa orang pertama yang memberi ucapan selamat ulang tahun. Namun di luar dugaan, sosok yang tak pernah terbayangkan secara luar biasa mengangkat semua beban dan memberi saya hidup baru. Saya merasa seperti anak yang pulang kepada Bapanya. Saya diselamatkan di hari kebangkitan Yesus Kristus.

Setelah dibaptis, kehidupan tidaklah menjadi mudah dan semua masalah tidaklah hilang. Tak lama setelah itu, pada 2012, kedua orang tua saya bercerai. Saat itu saya begitu terpuruk, semua terjadi begitu cepat dan begitu saja. Saya kembali lemah dan iman saya goyah, tetapi lagi-lagi Tuhan Yesus menguatkan saya secara luar biasa.

Dari masalah besar yang menimpa keluargaku saat itu, saya belajar banyak mengenai kehidupan. Saya belajar apa artinya pengorbanan dan ketulusan hati. Tuhan Yesus tak pernah membiarkan api cinta yang ada dalam hati ini padam begitu saja. Ia memberikan pertolongan melalui orang-orang di sekeliling saya. Saya yakin dan percaya bahwa mereka adalah perpanjangan tangan Yesus untuk saya.

Apabila kita merasa kesepian dalam hidup ini, dan merasa tidak ada yang menjadikan kita sebagai prioritas utama dan tak ada yang mau berusaha memahami diri kita, ingatlah bahwa ada satu pribadi yang mau melakukan semua itu, yaitu Yesus yang begitu peduli dan mencintai kita. Sejak lama ia



berusaha menggapai, meraih tangan, dan membantu kita memikul beban kehidupan yang begitu berat.

Jika tidak merasa demikian, percayalah Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Masalah mungkin ada pada diri kita. Untuk itu, buka hati, rendahkan diri, berdoa dalam iman, maka kita akan merasakan kehadiran Kristus. Tuhan hanyalah sejauh doa.

Menerima Kristus bukanlah akhir dari penderitaan. Masalah akan tetap datang dan beban hidup tidak akan berkurang, tetapi kita dikuatkan untuk menuju pendewasaan diri. Bersama-Nya, kita akan menjadi manusia baru yang lebih kuat. Ingatlah bahwa bukan besarnya masalah yang menambah penderitaan, tetapi cara kita yang salah dalam memikul beban tersebut. Bersyukurlah karena kita memiliki Tuhan yang begitu luar biasa dan lemah lembut. Tuhan yang mau mengerti dan mengenal hati kita.

"Yesus, hari demi hari, Kau ajarku melihat bukan dengan kedua mataku, tetapi dengan hati. Kau ajarku mendengar segala yang baik. Kau ajarku berbicara dengan bahasa yang lemah lembut. Kau buka pengetahuanku dengan sabda-Mu karena yang kutahu itu semua di luar batas kemampuanku."

(Shannen Bonfilio,
Lingkungan Santo Maksimilianus Kolbe)

KREDO YANG LUAR BIASA!

Santo Ambrosius mengatakan, “*Credo* adalah materi rohani, renungan hati kita, dan penjaga yang selalu hadir dengan sesungguhnya. Ia adalah pusaka jiwa kita.”

Kata ‘kredo’ berasal dari bahasa Latin ‘*credo*’ yang artinya ‘aku percaya’. Tujuan kredo adalah mengungkapkan intisari iman secara ringkas. Di kalangan Gereja Katolik Roma, kredo ini disebut Syahadat Para Rasul, sementara di Gereja Protestan disebut Pengakuan Iman Rasuli.

Asal Usul

Menurut legenda, para rasul (murid-murid Yesus) sendirilah yang menulis kredo ini pada hari ke-10 (Hari Pentekosta) setelah kenaikan Yesus Kristus ke surga. Karena isinya mengandung 12 butir, ada keyakinan bahwa masing-masing murid Yesus menuliskan satu pernyataan di bawah bimbingan Roh Kudus.

Kredo ini adalah rumusan ajaran dasar Gereja perdana, yang dibuat berdasarkan amanat agung Yesus untuk menjadikan segala bangsa murid-Nya, membaptiskan mereka dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus (Matius 28 : 18-20). Karena itu, dari kredo ini kelihatan bahwa doktrin sentralnya adalah Tritunggal dan Allah Sang Pencipta.

Penjelasan Syahadat Pendek atau Syahadat Para Rasul

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Mahakuasa, pencipta langit dan bumi.

Penggunaan kata “aku”

Mengapa memakai kata “aku”, tidak “kami”, tidak “saya”, tidak “kita”? Kata “aku” dan “saya” adalah sama-sama sebagai kata ganti orang ketiga bentuk tunggal, sedangkan “kami” adalah bentuk jamaknya. Kata ‘saya’ berasal dari kata ‘sahaya’ yang berarti hamba, abdi, budak. Tetapi kata “saya” lebih hormat bentuknya daripada kata “aku”, yang umumnya diucapkan seorang yang lebih rendah kedudukannya dibanding lawan bicaranya (misalnya bawahan berbicara kepada atasan).

Struktur vertikal atau jenjang tingkatan hubungan nampak bila menggunakan kata “saya”, sedangkan kata “aku” tidak. Syahadat iman itu tidak ditujukan kepada Tuhan (hubungan vertikal) tetapi kepada manusia (hubungan horizontal) di hadapan orang lain, aku menyatakan iman kepercayaan. Sedangkan kata “aku” umumnya dipakai oleh seorang yang sudah akrab hubungannya dengan lawan bicaranya.

Kata “kami” diucapkan oleh sekelompok orang. Biasanya orang lebih berani bila dilakukan secara bersama-sama, tetapi justru di sini seseorang dituntut lebih berani menunjukkan keberanian diri sendiri (pribadi) sehingga kata “aku” yang digunakan. Bila mengucapkan kata “kita” pada syahadat ini di depan orang lain, maka dianggap lawan bicara kita setuju, padahal belum tentu lawan bicara kita seorang yang seiman. Karena kita hidup di tengah-tengah kepercayaan yang lainnya maka dengan mengucapkan “aku” dan bukan “kita”, jelas

sekali ditunjukkan mana kepercayaanmu itu.

Percaya Akan Allah

Kata “percaya” berarti mengakui sebagai benar. Percaya akan Allah berarti menerima Allah sebagai dasar dan tujuan hidup serta menyerahkan sepenuhnya kepada kehendak-Nya. Yang kita percayai dalam syahadat iman ialah Allah Tritunggal yaitu Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Allah itu satu kodrat tetapi tiga pribadi.

Menyebut Allah Bapa

Yesus sendiri menyebut Allah itu Bapa (Mat 5 : 48; Mrk 14 : 36; Luk 23 : 46; Yoh 5 : 18), maka kita menyebutnya “aku percaya akan Allah Bapa ...” Yesus juga mengajarkan kepada kita untuk berdoa kepada Bapa di surga (Mat 6 : 9). Hanya dalam iman Yesus Kristus, kita berani menyebut Allah itu Bapa.

Dengan menyebut “Allah” dengan “Bapa yang ada di surga” semakin jelaslah transendensi Allah, keagungan Allah bahwa Ia berada di surga dan mengatasi segala ciptaan-Nya. “Bapa” inilah sebutan istimewa bagi Allah orang-orang Kristen. Allah itu transenden dan imanen, agung sekaligus dekat dan memperhatikan manusia.

Kita menyebut gelar “Allah” sebagai Bapa (Mat 6 : 9), Mahakuasa (Ayub 37 : 23; Mat 26 : 64), Pencipta (Kej 14 : 19; Ayub 4 : 17; Rm 1 : 25) karena pada saat itu masyarakat Yahudi menganut paham patrilineal (garis keturunan ayah). Peranan Bapa menjadi penting dalam memegang kekuasaan baik yang menyangkut keturunan, harta warisan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, gelar “Bapa” bagi Allah menunjukkan kekuasaan Allah.

Gelar “Maha Kuasa” sangat eksplisit disebutkan kekuasaan Allah melebihi segala kekuasaan apa saja yang ada di bumi, sebab Ia Mahakuasa. Pencipta berarti Allah berkuasa atas segala ciptaan-Nya, dengan segala isi yang ada di langit dan bumi, dan semua bergantung kepada-Nya.

Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita

Nama Yesus diberikan oleh Yusuf sesuai dengan pesan malaikat Gabriel yang berarti Allah menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka (Mat 1 : 21). Yesus adalah Allah Putra yang menjelma menjadi manusia. Kita tahu bahwa Yesus Penyelamat dan Penebus kita. Saat kita menyebut nama Yesus, berarti kita sadar dan percaya bahwa Yesus adalah Penyelamat dan Penebus dosa-dosa kita. Dosa adalah penghalang hubungan kita dengan Allah maka dengan menebus dosa manusia, Yesus membina kembali hubungan itu.

Yesus adalah “Anak” atau “Putra Allah”. Pengertian “Anak” bukan berarti Allah beranak secara biologis. Pengertian “Anak” tidak mutlak berarti anak yang dilahirkan secara biologis,

contohnya anak tiri, anak murid, anak emas, anak asuh, dan sebagainya (yang mempunyai pengertian hubungan istimewa).

Hanya ada satu Putra Allah yang Tunggal (Yoh 1 : 14, 18, Yoh 3 : 16, 18). Hubungan yang dekat antara Yesus sebagai Anak dengan Allah sebagai Bapa-Nya bisa kita lihat dalam kata-kata Yesus sendiri "Aku dan Bapa adalah satu", sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga dikerjakan Anak (Yoh 5 : 19). Barang siapa melihat Aku, ia melihat Bapa (Yoh 14 : 9), Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku (Yoh 14 : 10).

Yesus Tuhan kita, Yesus adalah Allah, dapat kita lihat dalam:

- Yoh 1 : 1
- Yoh 20 : 28
- Tit 2 : 13
- 2 Ptr 1 : 1
- 1 Yoh 5 : 20

Walaupun Yesus adalah Allah, Ia tidak sama dengan Allah Bapa. "Bapa lebih besar daripada Aku" (Yoh 14 : 28). Ke-Allah-an Yesus dirumuskan dalam syahadat panjang.

Yesus disebut Tuhan dapat ditemukan pada :

- Tuhan kita Yesus Kristus (Rom 5 : 1, 2Ptr 1 : 16)
- Yesus Tuhan kita (Rom 16 : 20, 2Tes 1 : 12)
- Tuhan Yesus Kristus (Kis 15 : 11, Kis 16 : 31)
- Yesus Kristus Tuhan kita (1 Tes 5 : 28, 2Tes 3 : 18)

Allah sendirilah yang membuat Yesus menjadi Tuhan (Kis 2 : 36). Yesus menjadi Tuhan karena Allah membangkitkan Dia dari maut dan mati. Gelar "*kyrios*" adalah gelar kehormatan yang menunjukkan segi kekuasaan. Menurut orang-orang Kristen, Yesus adalah orang yang berkuasa atas hidup dan mati. Ia adalah Tuhan di atas segala tuan.

Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria

Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Yesus dikandung dari Roh Kudus (Mat 1 : 18 - 20, Luk 1 : 35), berarti Yesus berasal dari Allah dan Yesus sungguh Allah. Ke-Allah-an itu nampak dalam sabda dan karya-Nya.

"Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada (Yoh 8 : 58). Ya Bapa permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada (Yoh 17 : 5)."

Yesus membuat banyak mukjizat, misalnya menyembuhkan orang lumpuh (Mat 9 : 1 - 8), orang tuli (Mrk 7 : 31 - 37), orang sakit kusta (Mat 8 : 1 - 4), dan membangkitkan orang mati, yaitu Lazarus (Yoh 11 : 1 - 44), Putri Yairus (Mrk 5 : 21 - 43), Putra janda Naim (Luk 7 : 11 - 17). Kita tahu bahwa semua mukjizat itu adalah pekerjaan Allah yang dilakukan Yesus (Yoh 5 : 19).

Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan

Yesus menderita sengsara. Seperti apakah derita sengsara Yesus? Berikut adalah sengsara yang diderita Yesus :

- Yesus dikhianati oleh Yudas demi 30 keping perak.
- Ditinggal sendirian di Kebun Zaitun waktu mengalami sakrat maut.

- Tubuh-Nya didera/dicambuk.
- Kepala-Nya dimahkotai duri.
- Memikul salib-Nya dari istana Pilatus sampai ke Gunung Golgota
- Kaki-Nya dipaku
- Tangan-Nya dipaku
- Lambung-Nya dihunus tombak
- Walaupun tidak bersalah, Yesus dijatuhi hukuman mati.

Menurut kebiasaan pada waktu itu, didera sebelum disalib sebagai pesakitan adalah sebanyak 39 kali dengan cara dicambuk tanpa henti. Ujung cambuk tersebut berlogam. Siksaan seperti ini teramat mengerikan dan banyak darah yang keluar.

Yesus dimahkotai duri. Mahkota duri yang dikenakan di kepala Yesus sudah pasti menusuk kulit kepala Yesus sehingga darah terus mengalir keluar.

Siapakah Pontius Pilatus? Pontius Pilatus adalah seorang bangsa Roma yang menjadi gubernur di Yerusalem. Ia diangkat oleh kaisar Tiberias (14 - 37 M) dan memerintah dari 26 M hingga 36 M. Pontius Pilatuslah yang menuliskan "INRI" (*Iesu Nazarenus Rex Iudaeorum*, artinya Yesus orang Nazaret, Raja orang Yahudi) pada salib Yesus (Yoh 19 : 19 - 22). Yesus disalibkan bersama dengan dua orang lain (Yoh 19 : 18).

Benarkah Yesus sungguh wafat di kayu salib? Dalam Injil Yohanes bab 19 diceritakan bahwa Yesus sungguh wafat di kayu salib. Buktinya adalah Yohanes melihat sendiri (langsung) Yesus wafat di kayu salib, sehingga Yohanes memberikan kesaksian dan kesaksiannya itu benar (Yoh 19 : 35, Yoh 21 : 24). Demikian pula dengan para rasul. Berkat anugerah Roh Kudus, para rasul berkhobah dan berani bersaksi tentang kematian Yesus (Kis 3 : 12 - 15, Kis 5 : 29 - 32).

Arti pemakaman adalah merupakan akhir penampakan wujud manusia di dunia. Dengan pemakaman, orang lain tidak bisa melihat mayat yang dimakamkan. Ia mati dari pandangan orang lain. Jadi, Yesus dimakamkan berarti bahwa Yesus sungguh wafat sebagai seorang manusia. Yesus dimakamkan sesuai dengan adat Yahudi, tetapi karena hari sabat, maka mayat Yesus tidak dimandikan sebagaimana mestinya melainkan hanya diberi rempah-rempah harum dan minyak wangi (Luk 23 : 54). Mayat Yesus dibungkus dengan kain lenan dan dimasukkan ke dalam gua dan ditutup dengan cara menggulingkan batu besar sebagai penutup gua tersebut.

Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati

Menurut pandangan orang Yahudi, alam terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bumi, surga (di atas bumi), dan bawah bumi. Bumi berbentuk semacam piringan yang luas dan rata, serta berdiri tegak di atas tiang-tiang. Tiang-tiang tersebut berdiri di atas sebuah samudra luas yang mengelilinginya. Di bawah bumi ada tempat yang disebut *syeo/* (tempat penantian). Semua orang mati pasti mampir ke tempat ini. Jadi, tempat penantian adalah tempat semua orang mati berkumpul, baik yang telah berbuat baik maupun jahat. Di sanalah mereka menantikan kebangkitan dari Allah.

Yesus turun ke tempat penantian berarti Yesus menyampaikan kabar kebahagiaan dan keselamatan bagi orang saleh yang telah hidup dan mati sebelum Yesus. Tetapi Yesus tidak tinggal di tempat penantian itu karena Yesus telah dibangkitkan oleh Allah. "... karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu (Kis 2 : 24)."

Pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati

Yesus wafat pada Jumat sore, maka Ia bangkit pada hari Minggu pagi (Mat 28 : 1). Kebangkitan Yesus sesuai dengan sabda-Nya sendiri (Mrk 9 : 31) dan kitab suci (1 Kor 15 : 4).

Yesus bangkit dari orang mati berarti Yesus mengalahkan maut. Maut berasal dari dosa (Rm 6 : 23) maka dengan kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan dosa. Dengan mengalahkan maut dan dosa berarti Yesus menjadi **Tuhan** dan **Juru Selamat** kita. Allah sendiri yang telah membuat Yesus menjadi Tuhan dan Kristus (Kis 2:36).

Yang naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Mahakuasa

Menurut pengertian orang Yahudi, surga terletak di atas bumi, dipisahkan oleh langit yang berbentuk setengah bola lingkaran. Di surga itulah Allah bertahta. Berarti ungkapan Yesus naik ke surga karena Yesus telah menyelesaikan tugas-Nya di dunia ini. Yesus hidup bersama dengan Allah Bapa. Yesus naik ke surga setelah 40 hari dari kebangkitan-Nya (Kis 1:13). Tempat Yesus naik ke surga di Yerusalem, dengan disaksikan oleh para murid-murid-Nya. Yesus duduk di sebelah kanan Allah Bapa artinya Yesus mengambil bagian dalam kekuasaan Allah Bapa. Yesus menjadi penguasa dan Raja sebab Ia adalah Raja yang datang dalam nama Tuhan (Luk 19 : 38).

Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati

Yesus akan mengadili orang hidup dan mati maksudnya Yesus menjadi Hakim atas semua orang dari segala jaman dan tempat. Kuasa ini diberikan oleh Allah (Mat 28 : 18) di mana Allah sendiri yang menentukan Yesus menjadi Hakim atas orang hidup dan mati (Kis 10 : 42).

Aku percaya akan Roh Kudus

Roh Kudus adalah Pribadi Allah ketiga. Ia adalah Roh Penghibur yang berasal dari Allah Bapa dan Putra, tetapi berbeda dengan Allah Bapa dan Putra dalam tugas-Nya. Tugas-Nya mengajarkan sesuatu dan mengingatkan kita akan semua ajaran Kristus (Yoh 14 : 26). Roh Kudus turun atas para rasul pada hari Minggu Pentekosta di Yerusalem (Kis 2 : 1 - 5), 10 hari setelah Yesus naik ke surga, atau 50 setelah Kristus bangkit.

Kita percaya akan Roh Kudus maka akibatnya kita percaya akan Allah Tritunggal, percaya bahwa Gereja dibimbing oleh Roh Kudus sehingga iman, pengharapan, dan kasih di dalam Gereja tidak pernah hilang. Kita percaya akan adanya penyelenggaraan Ilahi dalam hidup ini.

Roh Kudus memberikan kepada kita 7 karunia (Yes 11 : 2)

- a. Kebijaksanaan
- b. Pengertian
- c. Pengetahuan



- d. Nasihat
- e. Kekuatan
- f. Kesalehan
- g. Takut akan Allah

Gereja katolik yang kudus, persekutuan para kudus

Kata Gereja dalam bahasa Yunani 'eklesia', dalam bahasa Latin 'ecclesia', sedang dalam bahasa Portugis 'igreja' yang berarti kumpulan atau golongan. Jadi, Gereja adalah kumpulan orang-orang beriman kepada Yesus Kristus yang dibaptis dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan meneruskan karya keselamatan Allah dalam dunia. Kita dapat menyebut Gereja sebagai umat Allah yang sedang berziarah di rumah Bapa. Umat Allah yang berziarah di rumah Bapa membutuhkan sebuah bangunan untuk berkumpul dan beribadat bersama, bangunan tersebut dinamakan gereja. Jadi :

- Gereja (G huruf besar) adalah umat Allah
- gereja (g huruf kecil) bangunan tempat ibadat

Yang memimpin Gereja adalah Kristus sendiri (secara tidak kelihatan, tetapi secara duniawi (kelihatan) yaitu Paus dengan bantuan karunia Roh Kudus. Paus bertindak sebagai wakil Kristus di dunia sebagai pemimpin umat Katolik sedunia. Petrus adalah Paus pertama. "Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kau lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga" (Mat 16 : 18-19). Jadi, dasar Gereja adalah Petrus dan para rasul lainnya.

Kata 'Katolik' berarti umum atau universal, arti yang sama dengan kata "am" yang digunakan dalam versi Protestan.

Pengampunan dosa

Persekutuan para kudus berarti semua orang beriman kepada Kristus dipersatukan oleh Roh Kudus menjadi umat Allah yang kudus. Persatuan ini mencakup hidup di dunia dan akhirat, orang yang masih hidup dan yang sudah meninggal. Oleh karena itulah kita berdoa kepada Bapa di surga dengan pengantaraan para Kudus (santo-santa) dan kita mendoakan

orang-orang yang sudah meninggal dunia.

Pengampunan dosa berarti dengan perantaraan Yesus Kristus, Allah membaharui hidup manusia yang lemah, yang tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Dengan pengampunan dosa, hidup dipulihkan kembali dan hubungan dengan Allah serta sesama yang renggang bahkan putus, bisa dipulihkan lagi.

Pengampunan dosa sangat diperlukan karena dengan pengampunan dosa hidup ber-Rahmat dan persatuan dengan Allah dan sesama kita dipulihkan. Selama belum ada pengampunan dosa, hubungan kita dengan Allah dan sesama masih tetap renggang atau bahkan terputus.

Kebangkitan badan

Kebangkitan badan berarti bahwa manusia yang percaya kepada Yesus Kristus akan bangkit bersama-Nya dan hidup bersama-Nya dalam kemuliaan Bapa. Pada saat dibaptis kita telah bersatu dengan Yesus yang telah wafat. Pada saat mati, kita akan ikut bersama Kristus yang telah bangkit (Kol 2 : 12, 2 Kor 4 : 14).

Kehidupan kekal

Hidup kekal berarti hidup bersatu dengan Allah dalam kebahagiaan dan kesempurnaan selama-lamanya. Kehidupan itu terlepas dari ruang, waktu dan unsur. Tidak ada jangka waktu untuk hidup dan tidak perlu atau tenaga untuk hidup.

Amin

"Amin" adalah suatu seruan tanda setuju yang berarti demikianlah hendaknya. Kata "amin" pada akhir syahadat iman atau doa-doa kita berarti kita setuju terhadap apa yang telah kita ucapkan.

Pada saat kita mengucapkan Kredo, sadarilah bahwa kita bukan sebuah robot yang melakukan sesuatu tanpa mengerti maknanya. Kredo adalah sebuah doa. Pada waktu kita melakukannya, hayatilah dan hormatilah. Itulah dirimu, seorang yang beriman Katolik. Semoga dengan mengucapkan Kredo, kita berpegang teguh pada ajaran Kristus melalui Gereja-Nya.

(dikirim oleh yos)

Penjelasan Romo Robby Wowor OFM pada bulan Agustus 2011 di Paroki Santa Theresia, Jakarta Pusat

Tempat Tepungnya Tak Pernah Kosong!

Dima, seorang ibu yang amat setia ke Gereja setiap Minggu. Ia selalu duduk di bagian belakang kanan Gereja bersama suami dan ketiga anaknya. Setiap hari pekerjaannya membuat pisang goreng yang enak dan amat laris di lingkungannya.

Tiap pagi ia selalu mendapat banyak pesanan, kecuali hari Minggu. Keuntungan tiap hari dari pesanan pisang gorengnya sekitar Rp 150 ribu hingga 200 ribu. Dari keuntungannya itu, ia tak pernah lupa memberi kolekte. Ia juga mewajibkan anak-anaknya untuk memberikan kolekte sebagai tanda syukur kepada Tuhan.

Dari pemberian kolekte itu, Dima belajar tentang sifat Tuhan. Jika ia memasukkan Rp 1.000, Tuhan membalas keuntungan minggu itu Rp 10.000. Jika ia memberi Rp 10.000, Tuhan membalasnya dengan Rp 100.000. Tuhan selalu membalas 10 kali lipat.

Dima mengerti bahwa apa yang diceritakan Kitab Suci tentang janda Sarfat itu benar adanya. Oleh karena itu ia selalu mengajar anak-anaknya untuk bermurah hati kepada Tuhan, sebab Tuhan akan menunjukkan kemurahan yang lebih banyak lagi kepada kita.

Janda Sarfat hampir kehabisan tepung gandumnya untuk dimakan, padahal musim kemarau masih panjang. Jika tepung itu habis, ia dan anaknya pasti mati kelaparan. Namun, nabi Elia mendesak janda itu agar membuat roti dari tepung itu untuk sang Nabi. Janda itu keberatan karena tepungnya hampir habis. Namun, Nabi Elia meyakinkan sang janda bahwa tepungnya tak akan habis sampai musim kering itu selesai. Yakin akan perkataan Nabi Elia, janda Sarfat itu lalu membuat roti dari tepung yang ada. Sebagai pahalanya tempat tepung itu tak pernah kosong hingga musim hujan tiba.

Tuhan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Janda itu melakukan perbuatan baik memberi makan sang nabi. Tuhan membalasnya dengan pemeliharaan yang teguh karena perbuatan baiknya.

Menjadi garam dan terang dunia seperti kata Yesus dalam Injil menuntut kita untuk melakukan suatu tindakan nyata seperti garam dan lilin. Garam bisa membuat makanan menjadi gurih karena ia rela meleburkan dirinya dalam makanan dan sayur di mana ia ditaburi. Adapun lilin dapat mengeluarkan cahaya ketika ia rela dibakar dan menjadi cair.

Hidup ini tidak cukup berarti kalau hanya beretorika tanpa kerja dan pengorbanan nyata bagi sesama. Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati! Berbuat sesuatu yang baik untuk menghidupkan sesama, sama saja dengan membuat lumbung kita tetap terisi dan tak akan pernah habis hingga selamanya!

(dikirim oleh Yos)

Kontemplasi Dalam Hidup Beriman

Kontemplasi berarti renungan dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Berkontemplasi berarti merenung dan berpikir dengan sepenuh perhatian. Kontemplatif bersifat membangkitkan renungan; bersifat membangkitkan kontemplasi.

Titik pangkal kontemplasi adalah **peristiwa**, sebagaimana disajikan dalam Injil. Teks Injil menentukan batas dan lingkup gerak kontemplasi. Tanpa teks sebagai pegangan, kontemplasi mudah dipermainkan oleh fantasi. Aktivitas terpenting dalam kontemplasi adalah **memandang**, memandang lama, dan saksama (mengamati) dengan mengindahkan detail-detail dari objek yang menjadi sasaran, memandang dengan mata hati.

Memandang dengan mata hati berarti memperhatikan detail-detail **sampingan**, yang tidak merupakan inti peristiwa tetapi ikut menciptakan suasana, seperti misalnya tempat di mana peristiwa terjadi, warna-warna yang ikut mempertajam suasana, gerak-gerik yang menggambarkan suasana tersebut. Kemudian orang-orang yang memegang peranan dalam peristiwa itu. Perhatikan sikap badan, cara berbicara dan nada suara, gerak-gerik dan perbuatannya, dan seterusnya. Kemudian perhatikanlah orang-orang yang memegang peranan dalam peristiwa itu. Akhirnya fokus pengamatan diarahkan kepada Yesus: sikap badan, gerak-gerik dan ekspresi wajah yang mengungkapkan emosi, reaksi-reaksi terhadap situasi momentil. Yesus adalah inti dari kontemplasi.

Sikap hati yang diperlukan dalam kontemplasi adalah *relax* dan terbuka. *Relax*, baik lahir maupun batin, maka sabar. Ambil waktu untuk membaca teks, ambil waktu juga untuk mengamati detail-detail objek. Suasana tergesa-gesa membuyarkan kontemplasi. Seperti *orches symphony*, kontemplasi membutuhkan waktu. Sikap orang menikmati waktu adalah *relax*.

Terbuka, baik mata maupun hati. Terbuka di sini berarti *netral*, tanpa tafsir yang sudah siap dalam pikiran waktu membaca teks; tidak dengan sengaja mencari makna atau ajaran moral dari peristiwa yang dikontemplasikan. Terbuka terhadap *misteri*. Dalam kontemplasi yang penting bukanlah peristiwa melainkan *misteri kehadiran Kristus* bagiku sekarang ini. Dalam misteri ini orang bertemu dengan Kristus, secara sungguh-sungguh, hingga dirinya diresapi oleh semangat-Nya dan diubah sehingga semakin menyerupai Dia.

Buah kontemplasi adalah mengenal Kristus secara mesra, supaya Dia semakin hidup dalam diri saya: mengubah cara berpikir dan cara bersikap saya dalam menghadapi segala sesuatu, memurnikan motivasi tindakan-tindakan saya, **hingga bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku (Gal 2:20).**

Beberapa hal yang bisa mengganggu dan menggagalkan kontemplasi antara lain :



1. Sibuk mencari makna, arti, dan tafsir dengan rasio/akal sehat/eksegese dari peristiwa yang sedang dikontemplasikan.
2. Mencari **ajaran moral** dari peristiwa yang sedang dikontemplasikan dan bertanya dari pengalaman bagaimana bisa menerapkan secara konkret dalam kehidupan saya. Dengan cara ini fokus pengamatan diarahkan pada diri sendiri. Ajaran moral tidak salah, tetapi serahkanlah pada inspirasi Roh Kudus
3. Tenggelam dalam fantasi, yang melangkahi pembatasan dari teks Injil. Dengan cara ini kontemplasi bisa sangat menarik tetapi ada bahaya besar: **sesat**.
4. Main sandiwara. Dalam proses kontemplasi orang bisa/boleh mengidentifikasi diri dengan situasi (angin, malam gelap, suasana tegang) atau dengan orang (Lazarus, Martha, dan lain-lain). Dalam proses identifikasi ini saya tak berpura-pura menjadi angin atau Lazarus, melainkan masuk ke dalam perasaan, pikiran, atau harapan mereka. Mereka yang menentukan isi dan arti peristiwa itu, bukan saya. Identifikasi bukan subjektif melainkan objektif.

Belajar berkontemplasi paling baik adalah dengan **melakukan kontemplasi berkali-kali** dan setiap kali merefleksikannya. Refleksi di sini bukan berarti *self* analisa, bukan pemeriksaan gagasan yang timbul dalam kontemplasi, melainkan berarti memperhatikan gerakan hati, yang berupa konsolasi (penghiburan)/desolasi selama berkontemplasi.

(H.H)

Sumber : <http://sungaiengkayang.blogspot.com/2011/06/apa-itu-kontemplasi-dalam-hidup-beriman.html>



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dokter Santo terkasih, saya memiliki keponakan yang berusia 3 tahun dan terserang penyakit kuku dan mulut. Pada tangan dan kakinya muncul luka-luka kecil dan pada mulutnya terdapat banyak sariawan. Tolong dokter jelaskan apakah penyakit ini umumnya disebut dengan istilah "Flu Singapore"?

Apa penyebab penyakit tersebut dan apakah penyakit itu bisa menular kepada orang dewasa atau hanya di kalangan anak-anak saja? Bagaimana pencegahan dan pengobatannya? (Christiani, Sunter Hijau)

Ibu Christiani yang baik, *Hand Foot Mouse Disease* (HFMD) atau Flu Singapura atau di Indonesia lebih dikenal dengan nama Penyakit Kaki, Tangan dan Mulut (PTKM), adalah suatu infeksi kulit oleh virus HFMD merupakan penyakit yang sangat menular melalui pencernaan dan saluran pernafasan. Penularan kontak tidak langsung melalui barang, handuk, baju, peralatan makanan, dan mainan yang terkontaminasi oleh sekresi itu. Tidak ada vektor tetapi ada pembawa (*carrier*) seperti lalat dan kecoa.

Penderita terbanyak adalah bayi dan



anak-anak (dibawah usia 10 tahun). Hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh mereka yang masih lemah. Meski orang dewasa lebih kebal terhadap enterovirus, namun bisa terkena juga.

Gejala penyakit ini :

- Demam selama 2 - 3 hari, diikuti sakit leher (faringitis).
- Tidak ada nafsu makan.
- Pilek dan gejala flu lainnya.

Timbul vesikel yang kemudian pecah, ada 3-10 ulkus di mulut seperti sariawan (lidah, gusi, pipi sebelah dalam) terasa nyeri sehingga sukar untuk menelan. Bersamaan dengan itu timbul rash/ruam atau vesikel (lepuh kemerahan/blister yang kecil dan rata), papulovesikel yang tidak gatal ditelapak tangan dan kaki. Kadang-kadang rash/ruam (makulopapel) ada di bokong. Penyakit ini umumnya akan membaik sendiri dalam 7-10 hari, dan tidak perlu dirawat di rumah sakit.

Pengobatan :

- Istirahat yang cukup
- Pengobatan spesifik tidak ada, jadi hanya diberikan secara simptomatik saja berdasarkan keadaan klinis yang ada.
- Pengobatan simptomatik
- Antiseptik di daerah mulut
- Analgesik misal parasetamol
- Cairan cukup untuk dehidrasi yang disebabkan sulit minum dan karena demam
- Pengobatan suportif lainnya (gizi dan lain-lain)
- Antibiotik, bila ada infeksi sekunder.

Hallo Dokter Susanto yang baik, Wanita jaman sekarang umumnya telat menikah, apakah ada risiko bagi wanita yang sudah berumur untuk



memiliki keturunan? Bagaimana risiko terhadap janin yang dikandung? Ada kenalan saya, seorang wanita melahirkan di usia 40 tahun, namun bayinya mengalami kelainan jantung. Apakah hal itu diakibatkan oleh faktor usia ibu saat melahirkan? Fakta lain, adapula wanita yang sudah berumur dan melahirkan anak-anak yang sehat. (Joko, Wilayah Emerensia)

Pak Joko yang Budiman,

Proses melahirkan merupakan hal alami yang sudah diciptakan oleh pencipta dan perempuan dapat hamil hingga masa menopause. Namun data medis sudah membuktikan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan terjadi risiko tinggi dalam proses melahirkan normal tersebut, seperti usia melahirkan di atas 40 tahun, jumlah anak lebih dari 3, dan lain-lain.

Semakin majunya suatu negara, maka pasangan menikah akan semakin berumur, namun hal tersebut tidak perlu terlalu dikhawatirkan, karena kemajuan teknologi kesehatan, masalah tersebut bisa dikurangi dengan syarat melakukan pemeriksaan berkala saat kehamilan, sehingga gangguan tumbuh kembang bayi dalam kandungan dapat dipantau, sehingga ibu akan melahirkan bayi yang sehat.

Sajian Kuliner

Jumpa lagi dengan Sajian Kuliner. Kali ini kami mengetengahkan kuliner dari Palembang.

Siapa yang tidak kenal makanan yang satu ini? Makanan yang begitu populer, digemari oleh banyak orang, bahkan orang di luar Palembang sekalipun. Tekstur yang kenyal dan empuk, dimakan menggunakan kuah cuka, membuat pempek-pempek sangat cocok dinikmati di waktu santai.

Merry Stella Faridah yang berasal dari Palembang ingin membagi resepnya untuk Sajian Kuliner.



Pempek-Pempek Adaan

Resep oleh Merry Stella Faridah

(Lingkungan Santa Maria Magdalena - Wilayah Santo Agustinus)

Bahan :

- 500 gr ikan tenggiri, cuci bersih, tiris, haluskan
- 300 gr tepung sagu
- 250 ml santan
- 10 butir bawang merah, haluskan
- 1 butir telur
- 3 siung bawang putih, haluskan
- 1/2 sdt merica bubuk
- Garam secukupnya



Cara Membuat :

- Aduk semua bahan menjadi satu, kecuali tepung sagu
- Bila sudah tercampur semua, masukkan sagu.
- Aduk merata dan uleni hingga hingga keras dan tidak lengket
- Bentuk adonan seperti membuat baso
- Panaskan minyak di penggorengan
- Goreng pempek-pempek dengan api sedang
- Goreng sampai matang, angkat, dan sajikan

Kuah Cuka

Bahan :

- 200 gr gula merah
- 3 siung bawang putih
- 10 butir cabe rawit (atau sesuai selera)
- 500 ml air
- Asem jawa secukupnya
- Garam secukupnya

Cara Membuat Kuah Cuka :

- Semua bahan diblender, lalu masak di dalam panci sampai mendidih, angkat.
- Saring rebusan kuah cuka dan sisihkan.
- Sajikan pempek-pempek dengan kuah cuka. Dapat pula ditambah dengan irisan mentimun.

Paduan Suara Santa Katarina Laboure Berbagi Sukacita Lewat Musik dalam Konser “Seeing God in Everyone”

*“No rose bloomed in Gethsemane, no fragrance in the garden found.
Twisted thorns at the feet of the King, waited to be His crown.
No rose bloomed in Gethsemane...
No rose bloomed in Gethsemane...”*



Tepuk tangan penonton bergema menyelimuti ruangan seiring dengan berakhirnya lagu bertajuk *No Rose Bloomed in Gethsemane* yang dilantunkan oleh Paduan Suara (PS) Santa Katarina Laboure. Lagu gubahan komposer Pamela Martin ini merupakan lagu pembuka, sekaligus menjadi penanda dimulainya rangkaian konser “*Seeing God in Everyone*” oleh PS Santa Katarina Laboure, yang dihelat di Aula Hendrikus Gereja Paroki Santo Lukas pada Minggu, 18 Mei 2014.

E nam belas tahun sudah PS Santa Katarina Laboure berdiri. Bukan usia yang singkat ataupun mudah bagi paduan suara ini untuk secara konsisten mengukuhkan komitmennya dalam melayani Tuhan melalui nada dan suara. Konser ini hanyalah satu dari sekian pembuktian mereka bahwa melayani Tuhan dan sesama adalah perkara yang sederhana. Sederhana mendedikasikan talenta dan hobi bermusik dalam wujud semangat pelayanan yang nyata.

“Pada praktiknya, kondisinya tidak semudah yang dibayangkan. Setiap anggota memiliki kesibukannya masing-masing. Akibatnya, seringkali jadwal latihan yang cukup padat terbentur dengan jadwal keseharian anggota koor. Namun kami selalu kembali mengingat untuk apa kami berada di sini. Kami ingin bersenang-senang, menyalurkan hobi menyanyi, dalam wadah yang positif yaitu melalui pelayanan kepada

Tuhan dan sesama. Sederhana itulah kami tetap bertahan sampai akhir,” ujar Ketua Paduan Suara Santa Katarina Laboure, Cindy Ciputra, ketika ditemui usai konser.

Konser ini terbagi ke dalam dua babak yang mengusung *genre* berbeda. Pada babak pertama, PS Santa Katarina Laboure membawakan lagu-lagu *choral words* iringan organisi Daniel Thamrin, yang dipimpin oleh konduktor Yoseph Chang. Sementara pada babak kedua, atmosfer yang lebih santai tetapi tetap megah terwujud lewat lagu-lagu *contemporary musical* iringan pianis Stephanus Suryanto, yang dipimpin oleh



konduktor Arkadius Ari Wibowo.

Selama kurang lebih 2,5 jam, penonton yang memadati Aula Hendrikus “dibius” oleh alunan 14 lagu yang berhasil dibawakan dengan apik. Beberapa kali penonton terlihat ikut bersenandung ketika lagu-lagu populer seperti *When I Fall in Love* dan *I Left My Heart in San Fransisco* dibawakan pada babak kedua.

“Paduan suara ini sudah seperti keluarga sendiri bagi kami. Konser ini diadakan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat pelayanan dan kekeluargaan seluruh anggotanya. Oleh karena itu, terima kasih untuk seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya acara ini, terlebih pihak-pihak dari Paroki Santo Lukas dan semua teman-teman yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengapresiasi karya pelayanan kami. Tuhan memberkati,” tutup Cindy.

(Mira & Missy)

Majalah Warta DI INMI AWARDS

Inter Mirifica (INMI) Awards merupakan sebuah lomba media cetak yang diadakan oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Tahun ini merupakan tahun ketiga INMI Awards diadakan, sekaligus merayakan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-48. Dengan adanya penghargaan ini, setiap media informasi, baik berupa majalah maupun lembar internal paroki se-KAJ, dievaluasi dan diapresiasi oleh KAJ.

INMI Awards yang diadakan pada Sabtu, 31 Mei 2014, diawali dengan perayaan Ekaristi di Gereja Katedral, dan dipersembahkan secara konselebrasi oleh Uskup Agung Jakarta (Mgr. Ignatius Suharyo), Romo Harry Sulisty Pr, dan Romo Adrianus Steve Winarto Pr. Setelah misa konselebrasi, seluruh undangan diajak untuk beramah-tamah di aula Katedral. Setelah beramah-tamah, acara INMI Awards 2014 dimulai.

Dalam INMI Awards 2014, majalah Warta Paroki Santo Lukas masuk menjadi nominator di 2 kategori dari 9 kategori, yaitu Desain Cover Terbaik untuk edisi Tahun Pelayanan dan Artikel Rohani / Refleksi Terbaik untuk tulisan Pelayanan yang Seturut Kehendak Bapa. Perwakilan dari majalah Warta pun hadir memenuhi undangan dan mengikuti jalannya acara.

Berikut adalah para peraih penghargaan dalam INMI Awards 2014:

1. Berita Terbaik 2014 : "Berbela Rasa di Sekolah Anak Kolong" WARTA RC, Paroki St. Regina Caeli - Pantai Indah Kapuk.
2. Artikel Rohani / Refleksi Terbaik 2014 : "Menelusik Pembaptisan dalam Gereja Katolik" KABAR, Paroki Santo Mikael - Kranji.
3. Feature Terbaik 2014 : "Rahmat di Balik Aneurisme" KOMUNIKA, Paroki Santa Monika - Serpong.
4. Foto / Ilustrasi Terbaik 2014 : "Nasi Murah dan Solidaritas" KOMUNIKA, Paroki Santo Monika - Serpong.
5. Desain Cover Terbaik 2014 : "Bahagia di Usia Senja" KARITAS, Paroki Santa Maria de Fatima - Toasebio.
6. Pemakaian Bahasa Indonesia Terbaik 2014 : SUARA CLARA, Paroki Santa Clara - Bekasi Utara.
7. Desain Lay Out Terbaik 2014 : WARTA ANDREAS, Paroki Santo Andreas - Kedoya.
8. Lembaran Warta Mingguan Paroki Terbaik 2014 : WARTA MONIKA, Paroki Santa Monika - Serpong.
9. Best of The Best 2014 : KOMUNIKA, Paroki Santa Monika - Serpong.

Meskipun pada INMI Awards ke-3 ini majalah Warta masih belum berkesempatan memenangkan penghargaan, kami tetap mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung dan mendoakan kami, terutama para pastor dan umat di Paroki Santo Lukas. Semoga penghargaan INMI Awards yang diadakan Keuskupan Agung Jakarta setiap tahunnya dapat membawa semangat lebih bagi redaksi Warta untuk terus berkarya danewartakan Injil dalam tulisan. Hendaknya pula kita semua, umat Paroki Santo Lukas, berpartisipasi dan terus meningkatkan semangat dalamewartakan cinta kasih Allah lewat media pewartaan paroki kita ini. *(Fitri)*



DIJUAL CEPAT RUKO !!!

**Ruko strategis di dekat
The Media Hotel & Towers dan Hotel Orchard**

Jl. Gunung Sahari Utara Raya No. 1 Blok C No. 6 - Jakarta Pusat

Sertifikat HGB, Luas Tanah 67 m², 3 1/2 Lantai

Listrik 10 KwH + 2.200 W pulsa

Harga Rp. 4 Miliar

Hubungi :

☎ 081-116 7955 / 0813-864 033

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) Meluncurkan Katekese Gaya Baru

Apa itu katekese gaya baru?

Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) melalui *Komisi Sosial KAJ* membentuk sebuah kepanitiaan yang disebut *Sahabat Positif!* untuk meluncurkan sebuah bentuk katekese gaya baru. Apa itu katekese gaya baru?

Tanpa menghilangkan gaya-gaya lama dalam berkatekese yang sudah terbukti keberhasilannya, katekese gaya baru sebenarnya mau mengajak banyak orang untuk melakukan pewartaan dengan menggunakan kemajuan teknologi komunikasi, multimedia, dan berbagai sarana lainnya apapun bentuknya. Pewartaan yang demikian menantang kita untuk menguasai teknologi dan mengemas dengan kreativitas yang mudah diterima, mengena, dan masuk ke dalam kehidupan semua orang zaman modern ini.

Dengan cara ini, pesan iman dan moral tertanam dengan lebih mudah karena diterima dalam kemasan yang menarik dan enak untuk dinikmati tanpa harus menggurui. Cara berkatekese inilah yang ingin terus dikembangkan di KAJ, selain cara-cara yang sudah ada. Gaya baru ini tentu saja sebagai sebuah keharusan bagi kita di tengah dunia digital dan manusia modern yang tak lagi terbatas ruang dan waktu, dan ingin serba cepat dan instan.

Apa tema yang bisa kita angkat?

Berkatekese tidak melulu berbicara tentang konsep-konsep keagamaan atau isi katekismus dengan segala kompendiumnya. Katekese gaya baru bukan saja soal pemanfaatan sarana dan teknologi terbaru, melainkan juga menyangkut relevansi pemilihan tema iman dan moral dengan situasi terkini, yang tidak boleh terlepas dari konteks kehidupan. Oleh karenanya, nilai-nilai iman dan morallah yang dikedepankan.

Sahabat positif! melihat di jaman sekarang ini ada begitu banyak kasus diskriminasi dan kekerasan yang

menyentak kemanusiaan kita, terlebih diskriminasi dan intensitas kekerasan kepada anak dan perempuan telah melampaui batas keprihatinan. Komnas Perempuan mencatat pada 2012 telah terjadi 4.336 kasus kekerasan seksual kepada perempuan. Ini baru yang tercatat. Ada banyak yang tidak kita ketahui dan setiap tahunnya kekerasan, pelecehan, penganiayaan, saling bunuh di antara sesama manusia bangsa kita semakin meningkat.

Parahnya, alasan-alasan membunuh seringkali begitu sederhana yang mencerminkan betapa tidak berharganya sebuah nyawa. Maka, kita tidak boleh diam menyaksikan degradasi moral, kita tidak boleh diam membiarkan zaman kegelapan peradaban semakin merebak dalam kehidupan berbangsa kita. Kita harus bertindak dan melakukan gerakan yang menyuarakan, "*Spectre homini admirabilius*" atau "Tidak ada yang lebih berharga selain penghormatan terhadap manusia".

Melihat situasi ini, *Sahabat Positif!* Memilih tema gerakan positif "**Menghormati Kehidupan dan Menghargai Martabat Manusia**".

Aktivitas katekese gaya baru

Bentuk katekese yang dilakukan dengan gaya baru ini akan dilaksanakan dalam tiga rangkaian kegiatan yang diharapkan dapat menggerakkan massa lebih luas. Semuanya terinspirasi dari kisah nyata dua perempuan positif, yaitu:

1. Menerbitkan Art-Novel dengan judul "**Positif! Nada untuk Asa**" yang ditulis oleh novelis *best seller*, Ita Sembiring. Awal dicetak 10.000 *copy*. Saat di-*launching* pada 14-15 Juni 2014 yang lalu di Paroki Santo Yakobus, Kelapa Gading, bukunya telah habis terjual lebih dari 3.000 *copy*. Adapun buku tersebut akan segera diedarkan ke seluruh paroki di wilayah KAJ. Bukan saja diedarkan di lingkungan Gereja, melainkan juga telah direncanakan pula cetakan berikutnya yang

bekerja sama dengan *Kompas Gramedia* untuk disebarluaskan ke seluruh Indonesia. Diharapkan jutaan *copy* dapat beredar dan melalui Art-Novel ini semakin banyak orang tersadarkan untuk semakin "menghormati kehidupan dan menghargai martabat manusia".

2. Pementasan Drama Musikal Multimedia dengan judul yang sama di Gedung Auditorium Teater Jakarta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta pada Sabtu-Minggu, 20-21 September 2014 pukul 19.30. Drama musikal tersebut disutradarai oleh Romo Steve Winarto, Pr. dan diperankan oleh *Teater RI* yang tahun lalu mementaskan drama musikal "*Selubung Perempuan*". Bintang utama drama kali ini antara lain Romo Yustinus Ardianto Pr., Romo Suhardi Antara Pr., Ria Probo, Dona Arsinta, Fanny Rahmasari, Wulan Tilaar, dan Tantri Moerdopo. Lebih kurang 3.600 penonton diperkirakan akan menyaksikannya.
3. Pembuatan dan Penayangan Film Layar Lebar "**Positif! Nada untuk Asa**" di seluruh bioskop-bioskop di Indonesia. Saat ini film tersebut dalam proses produksi yang bekerja sama dengan Magma Entertainment dan disutradarai oleh Charles Gozali. Rencana edar Februari 2015.
4. Hasil Finansial Gerakan Positif akan dimanfaatkan untuk pengembangan RS. Sint. Carolus yang 95 tahun lalu didirikan oleh Gereja kita, KAJ. Rumah sakit Katolik tertua di Indonesia ini perlu banyak perbaikan agar dapat bersaing dan semakin banyak orang yang tidak mampu terlayani. Berdasarkan tanggung jawab sejarah itulah, setiap anggota Gereja KAJ memiliki tanggung jawab itu untuk mengembangkan rumah sakit Gereja kita, RS. Sint Carolus. Gerakan positif akan sekaligus menyadarkan orang Katolik akan hal ini.

Dengan demikian, empat aktivitas tersebut dapat mewujudkan tujuan terbentuknya *Sahabat Positif!* yang memiliki tujuan di setiap kegiatannya:

1. Membangun kesadaran dan meningkatkan wawasan khalayak untuk terus menghormati kehidupan dan menghargai martabat manusia.
2. Meningkatkan gerakan pelayanan yang "berefek domino" dengan kesadaran bahwa kita Dipilih untuk Melayani dengan semangat Gembala Baik dan Murah Hati untuk mengangkat harkat hidup manusia terutama peduli kepada mereka yang sakit dan lemah.
3. Mewujudkan dan mengembangkan katekese baru yang menjawab dan mengatasi tantangan zaman dengan memanfaatkan pelbagai media dan teknologi komunikasi dengan segala kecanggihannya.
4. Menjadi aktivitas untuk mengisi Tahun Pelayanan 2014 KAJ dengan mendukung pelayanan Gereja di bidang kesehatan, khususnya mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik dan lebih modern di Rumah Sakit Katolik pertama di Indonesia yang didirikan oleh Gereja KAJ, RS Sint Carolus.

Semoga dengan adanya seluruh rangkaian kegiatan ini, kita semua sebagai manusia ciptaan Tuhan dapat saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sehingga kehidupan yang berasal dari Tuhan akan menjadi semakin berharga. Semoga dengan demikian pula, pelayanan RS Sint Carolus menjadi semakin baik dan meningkat demi penghargaan kehidupan manusia khususnya yang lemah, miskin dan berkekurangan.

Sumber :

Press Release Sosialisasi Katekese Gaya Baru KAJ, Sabtu 21 Juni 2014

Apakah Kita Perlu Membela Tuhan atau Justru Kita yang Dibela Tuhan?

Alkisah ada sekelompok prajurit yang menyerang sebuah kota, yang di tengah-tengahnya ada bangunan suci. Prajurit-prajurit itu tidak hanya berniat menghancurkan bangunan suci, tetapi juga hendak merampas ternak di kota itu.

Sang pemimpin kota yang terkenal bijak justru menyerukan kepada seluruh rakyatnya untuk menjaga ternak-ternaknya dan mengabaikan bangunan suci di kota itu. Sontak perintah ini menimbulkan kegemparan dan protes dari rakyatnya. Mereka bertanya, "Mengapa kita hanya peduli dengan ternak-ternak kita tetapi tidak peduli dengan bangunan suci yang akan mereka hancurkan?"

Pemimpin kota itu dengan bijak menjawabnya, "Kita harus peduli dengan nasib ternak kita karena kitalah pemiliknya, sedangkan bangunan suci itu punya pemilik sendiri, yaitu Tuhan sendiri yang akan menjaganya."

Amsal 12:10 : Orang benar memperhatikan hidup hewannya, tetapi belas kasihan orang fasik itu kejam.

Pesan moral :

Manusia itu sungguh menggelikan. Siapa yang paling marah ketika Tuhan atau agama atau atribut rohaninya dihina? Bukan Tuhan, tetapi justru manusianya yang jadi berang! Bahkan, mereka rela untuk melakukan

apa saja demi membela agama atau Tuhannya.

Bukankah lucu dan aneh kalau sampai manusia berusaha membela Tuhan? Apakah Tuhan itu lemah, kecil, dan tidak berdaya sehingga sampai butuh kita bela? Bukankah itu artinya kita justru mengingkari Kemahakuasaan Tuhan dan justru mengecilkan Tuhan?

Di antara 12 murid Yesus, Petrus yang paling heroik. Saat Yesus ditangkap, Petrus berusaha untuk membela-Nya yaitu dengan cara menghunus pedang dan memutuskan telinga seorang hamba Imam Besar. Apakah Yesus memuji keberanian Petrus saat membela-Nya? Bukan pujian yang dia dapatkan tapi justru teguran, "Atau kau sangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari 12 pasukan malaikat untuk membantu Aku?" (Mat 26 : 53).

Dari ayat ini jelas Tuhan tidak mau dibela oleh manusia, sebab Tuhan itu Perkasa dan Mahakuasa. Biarlah kita menyadari akan hal ini sehingga ketika nama Yesus dihujat oleh manusia, baik melalui apa saja (termasuk Film), kita tidak perlu terpancing untuk marah, sebaliknya kita hanya perlu tetap menerapkan "KASIH." Inilah bedanya seorang "Beragama atau Beriman."

(dikirim oleh Thomas Tjahja)

Menelusuri Sejarah Doa Salam Maria

Doa Salam Maria adalah doa yang dikenal sebagai doa penghormatan Gereja kepada Bunda Maria. Umumnya doa ini dijabarkan sebagai doa yang terdiri dari tiga bagian:

1. **“Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu....”** merupakan kutipan perkataan Malaikat Gabriel ketika mengunjungi Perawan Maria (lihat Luk 1 : 28).
2. **“Terpujilah Engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu (Yesus),”** diambil dari salam Elisabet kepada Perawan Maria ketika Maria datang mengunjunginya (lihat Luk 1:42).
3. **“Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati. Amin,”** dinyatakan oleh Katekismus Konsili Trente, sebagai doa yang disusun oleh Gereja. Katekismus tersebut menyatakan, “Adalah sangat tepat, bahwa Gereja Tuhan yang kudus menambahkan kepada ucapan syukur ini, permohonan kepada Bunda Allah yang kudus untuk mendoakan kita. Dan dengan demikian supaya kita memohon bantuan kepadanya agar oleh doa-doa syafaatnya, ia mengusahakan persahabatan antara Allah dan kita manusia, dan memperoleh bagi kita, berkat yang kita butuhkan untuk hidup sekarang ini dan untuk hidup yang tidak berkesudahan.”

Walaupun bagian ketiga ini dikatakan sebagai ‘doa Gereja’ oleh Katekismus Konsili Trente di abad ke-16, permohonan Gereja terhadap bantuan atau perlindungan Bunda Maria bukan baru muncul di abad ke-16. Doa Gereja di abad awal, yang dikenal dengan doa Sub Tuum Praesidium, berbunyi, “Di bawah belas kasihanmu kami berlindung, O Bunda Tuhan. Jangan menolak permohonan kami dalam kesesakan, tetapi bebaskanlah kami dari mara bahaya, [o engkau] yang suci dan terberkati.” (Sub Tuum Praesidium, dari Rylands Papyrus, Mesir, abad ke-2 atau 3).



Memang, penyusunan doa Salam Maria ini memiliki kisahnya tersendiri. Kalimat ‘Salam Maria, penuh rahmat’ (Ave Maria, gratia plena) mengacu kepada Kitab Suci terjemahan Vulgata, yang menterjemahkan secara literal dari bahasa Yunani, ‘chaire kecharitomene’. Kalimat tersebut juga telah digunakan oleh para Bapa Gereja sebagai ungkapan penghormatan kepada Bunda Maria.

Pada abad ke-7, Santo Gregorius telah memasukkan ungkapan doa Salam Maria ini dalam Liber Antiphonarius, sebagai frasa dalam doa persembahan di teks Misa Minggu keempat Masa Adven. Seabad kemudian, frasa “Salam Maria” ini tercatat sebagai bagian dalam tulisan pengajaran Santo Andreas dari Kreta dan Santo Yohanes Damaskinus (abad ke- 8).

Meskipun demikian, “Salam Maria” sebagai rumusan doa devosi belum jelas ditemukan sebelum 1050. Dua buah manuskrip tua Anglo-Saxon di British Museum, yang salah satunya berasal dari tahun 1030, menunjukkan bahwa kalimat, “Salam Maria.... terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu” itu tertulis berulang-ulang dalam sebuah doa penghormatan kepada Bunda Maria.

Tahun 1184, Uskup Agung Canterbury, Abbot Baldwin, menulis, “Terhadap salam dari Malaikat ini, yang dengannya kita setiap hari menyapa Sang Perawan yang Terberkati dengan devosi sedemikian, kita biasa menambahkan, ‘dan terpujilah buah tubuhmu,’ yang dikatakan oleh Elisabet kemudian, setelah mendengar salam dari Maria,

seolah melengkapi perkataan dari malaikat itu, dengan berkata, ‘Terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu.’”

Tahun 1196, dekret sinoda dari Uskup Paris, Eudes de Sully, mengajarkan kepada para klerus, “Salam kepada Perawan Maria” ini sebagai rumusan doa yang telah dikenal di keuskupannya, sebagaimana doa resmi lainnya, seperti doa Bapa Kami dan Aku Percaya. Sejak saat itu, doa Salam Maria ini diperkenalkan dan dianjurkan kepada umat beriman, dimulai dari Sinoda di Durham di Inggris, pada 1217.

Doa Salam Maria ini kemudian dikenal sebagai doa-doa yang umum didoakan oleh para orang kudus (Santo dan Santa), seperti Santo Aybert, Santo Louis dari Perancis, Santa Margaret, Santo Dominic, dan doa di biara-biara sebagai doa ungkapan pertobatan. Doa ini umum diulangi bahkan sampai puluhan kali, 50 atau bahkan 150 kali, mengikuti pola pengulangan doa “Kudus, kudus, kudus” yang terus diulangi tanpa putusnya di hadapan tahta Allah yang Mahatinggi.

Di zaman Santo Louis, doa Salam Maria berakhir dengan “... terpujilah buah tubuhmu”. Penambahan “Yesus” sesudah frasa itu umumnya dikenal dari abad 15, menurut anjuran Paus Urban IV (1261) dan Paus Yohanes XXII (1316-1344).

Teks doa Salam Maria seperti yang kita ketahui sekarang, tercatat sebagai bagian depan salah satu karya Girolamo Savonarola, pada 1495. Savonarola adalah seorang biarawan yang dikenal sebagai reformer ordo Dominikan. Dua tahun sebelumnya, frasa “Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini. Amin,” tercatat dalam Calendar of Shepherds, edisi bahasa Perancis. Namun penerimaan resmi teks doa Salam Maria selengkapnya, meskipun sudah disebutkan dalam Katekismus Konsili Trente, baru akhirnya dinyatakan dalam Roman Breviary pada 1568.

(dikirim oleh Yos)

■ Wisata Rohani Lingkungan Santa Elisabeth Wilayah Santo Thomas Rasul

Indahnya Kebersamaan di Pratista



Berdoa dan wisata secara harafiah adalah dua hal yang saling bertolak belakang. Doa membutuhkan keheningan dan privasi, sementara wisata identik dengan keramaian dan hura-hura. Tapi ternyata keduanya bisa digabungkan menjadi sebuah acara wisata rohani. Itulah yang kami lakukan di Lingkungan Santa Elisabeth. Dalam rangka bulan Maria, kami mengadakan wisata rohani ke rumah retreat Pratista di Cimahi, Bandung 12-13 Oktober 2013.

Bagi Anda yang belum pernah ke Pratista, cukup mudah menuju tempat tersebut. Kurang lebih 3-4 jam perjalanan via tol Cipularang arah Bandung, exit Cimahi kemudian menuju Jl. Kolonel Masturi 591. Kondisi jalanan cukup baik dengan sedikit mendaki saat sudah mendekati lokasi. Tempatnya sejuk, tenang, dan asri dengan beraneka ragam flora dan fauna. Kamar-kamarnya cukup banyak dan tersedia fasilitas untuk retreat keluarga dan rombongan. Di dalamnya terdapat biara untuk pendidikan novisiat biarawan dari Ordo Salib Suci (OSC). Selain itu juga ada Museum Cornelius dan tempat pemakaman para romo OSC terdahulu. Yang menarik di salah satu kapelnya, terdapat Salib Yesus tanpa tangan.

Wisata rohani ke Pratista ini adalah yang kedua kalinya kami lakukan (yang pertama pada Mei 2012). Acara ini diikuti oleh 34 umat lingkungan Santa Elisabeth, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia. Rombongan terbagi menjadi 3 kloter keberangkatan karena menyesuaikan dengan waktu, berhubung beberapa umat tidak libur saat itu. Tetapi ini tidak menghalangi niat dan panggilan umat dalam mengikuti acara tersebut.

Setibanya di lokasi, panitia membagi kamar tidur untuk peserta yang dilanjutkan dengan makan siang bersama. Setelah itu sebagian umat beristirahat sebentar, sebagian lagi berkeliling menikmati suasana asri di Pratista. Sebenarnya ada acara kunjungan ke lokasi pembuatan lilin dan hosti, tetapi saat itu sedang tidak ada proses pembuatan. Menjelang sore dengan diselimuti hawa sejuk dan langit mendung kami melakukan ibadat jalan salib yang berakhir di Gua Maria. Di setiap pemberhentian, umat bergantian membacakan doa jalan salib.

Setelah ibadat jalan salib, kami rehat sebentar sambil menikmati *snack* sore, kemudian mandi dan bersiap-siap untuk ibadat malam disertai doa rosario. Meskipun tersedia fasilitas air panas, sebagian umat mencoba memberanikan diri mandi dengan air dingin. "Wow, dingin sekali airnya," komentar beberapa umat sambil menggigil sehabis mandi. Selesai mandi, kami berkumpul melatih lagu-lagu untuk ibadat malam di salah satu saung dalam kondisi hawa dingin dan hujan gerimis. Tampak sebagian besar umat memakai pakaian hangat. Kami pun saling bercanda dan berfoto bersama dengan sedikit *narsis*. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan saat itu membuat kami melupakan penat dan lelah setelah menempuh perjalanan yang jauh. Terlihat wajah-wajah bahagia dan gembira seakan lepas dari rutinitas sehari-hari.

Acara berikutnya adalah makan malam bersama. Setelah itu kami menuju salah satu ruang pertemuan untuk ibadat malam dan doa rosario. Tema ibadat mengenai sarasehan tentang makanan yang sehat dan bergizi untuk keluarga. Kami saling *sharing* pengalaman tentang sayuran organik, mie instan, buah-buahan yang disuntik, kebersihan makanan di restoran, cara mengolah makanan mentah sebelum dimasak, pengawet makanan/minuman, dan bahaya-bahaya yang ditimbulkan. Pesan yang didapat dari ibadat tersebut bahwa ternyata selama ini makanan yang kami konsumsi sehari-hari tanpa disadari sebagian besar adalah tidak higienis. Dalam hal ini, keluarga khususnya orang tua diharapkan lebih berhati-hati serta memperhatikan kualitas kebersihan dan kesehatan makanan yang disajikan. Harapannya dengan konsumsi makanan yang higienis membuat tubuh dan jiwa kita sehat.

Setelah ibadat malam, acara dilanjutkan dengan doa rosario sekaligus menutup serangkaian kegiatan sebelum kami beristirahat.

Pagi harinya, kami berkesempatan mengikuti ibadat harian dan mengikuti perayaan Ekaristi Minggu bersama para biarawan OSC, pengunjung Pratista lainnya, dan umat di sekitar lokasi rumah retreat. Kami merasakan suasana yang berbeda saat mengikuti ibadat dan misa. Terasa tenang dan damai diiringi kidung mazmur dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para frater OSC. Dalam homili yang disampaikan, romo mengingatkan kita untuk berdoa tidak hanya meminta permohonan kepada Tuhan, tetapi juga dalam doa kita patut bersyukur karunia yang kita miliki. Keinginan ibarat pisau bermata dua, di satu sisi membuat orang bisa lupa diri, di sisi lain membuat orang mempunyai semangat untuk meraih sesuatu. Sebagai manusia kita diharapkan bisa menyeimbangkan dan menyelaraskan antara hasrat/keinginan dengan kemampuan. Jika terjadi ketidakseimbangan bisa mengakibatkan stres yang tentunya akan mengganggu kesehatan jiwa kita. Selesai misa, acara dilanjutkan dengan makan pagi bersama dan persiapan pulang.

Sebelum meninggalkan Pratista, kami diberi kesempatan mengunjungi Museum Cornelius tempat menyimpan koleksi barang-barang historis ordo OSC. Setelah itu kami melihat salib Yesus tanpa tangan di salah satu kapel yang saat itu sedang direnovasi. Dibawah salib tersebut terdapat tulisan "Kamulah tangan-Ku". Salib tersebut memiliki makna bahwa kita manusia adalah tangan-tangan Tuhan di dunia ini untuk melakukan perbuatan baik.



Selesai sudah acara di Pratista. Dalam perjalanan pulang ke Jakarta kami mampir ke Gua Maria Karmel di Lembang sekaligus belanja oleh-oleh dan makan siang bersama. Sungguh merupakan wujud nyata kebersamaan serta pengalaman rohani tak terlupakan dan mengesankan bagi kami. Syukur kepada Tuhan, meskipun tanpa didampingi pastor/pembimbing tetapi dengan kuasa dan terang Roh Kudus acara wisata rohani ini dapat berjalan lancar dan didukung oleh persiapan panitia yang cukup baik. Tuhan memberkati. Amin.

NB: Bagi umat yang butuh informasi lebih jauh tentang rumah retreat Pratista bisa melihat di website <http://www.pratista.org>

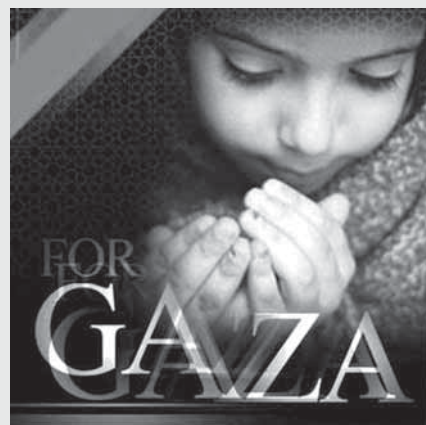
(Adie)

Misdinar Paroki Santo Lukas Doa Mohon Perdamaian Dunia

Misdinar Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Doa Bersama di gereja Santo Lukas, Minggu (27/7). Doa Bersama yang dihadiri sekitar empat puluh orang ini mengusung tema **Pace e Bene (Kedamaian berasal dari kehendak dan perbuatan baik)**. Dengan dilatarbelakangi kepedulian akan perdamaian dunia, acara tersaji dalam bentuk puisi, pemutaran video perdamaian, serta doa rosario. Gisela Putri selaku penanggung jawab mengatakan bahwa acara ini bertujuan untuk membangun semangat doa kepada Bunda Maria demi perdamaian dunia. Turut hadir dalam acara ini adalah para pendamping dan para mantan pengurus misdinar. Acara ini menjadi lebih bermakna dengan kehadiran Frater Bobby OFMConv yang adalah mantan Ketua Misdinar Paroki Santo Lukas.

(H.H)

Sumber : Seksi Dokumentasi Misdinar



Pemutaran video di gereja Santo Lukas yang bertajuk "Pray For Gaza" pada Minggu (27/7)

KEMAH PANGGILAN 2014

BINA IMAN REMAJA SE-KAJ



Bersama Bapak Uskup, Mgr. Ignatius Suharyo

foto lina

Allah Bapa Pencipta, kami senantiasa bersyukur atas Gereja-Mu di Keuskupan Agung Jakarta yang semakin hari semakin bertumbuh subur. Kami juga bersyukur atas para Suster, Bruder, dan Romo yang berkarya di Keuskupan kami. Namun saat ini kami merasa prihatin, karena di antara kami masih sedikit yang menanggapi panggilan-Mu untuk turut bekerja di ladang-Mu.

Sepenggal Doa Mohon Panggilan ini terus mengingatkan betapa diperlukannya tanggapan umat secara aktif terhadap panggilan hidup menjadi Imam, Bruder, dan Suster. Oleh karenanya, Bina Iman Remaja Keuskupan Agung Jakarta mengadakan Kemah Panggilan pada 30 Juni sampai 2 Juli 2014 di Kampas Outbound, Sentul, Bogor, Jawa Barat, untuk memperkenalkan panggilan, selain memaknai Tahun Pelayanan bagi para remaja.

Kemah Panggilan 2014 diikuti oleh 35 peserta (21 laki-laki dan 14 perempuan) dari berbagai paroki, termasuk saya dan dua orang teman saya, yaitu Brian Jonathan dan Michelle Natasya. Kami didampingi oleh 2 Pastor, 2 Frater, 3 Suster, dan 13 orang Pembina, di antaranya adalah Gabriella Widya dan Nathanael Evander dari Paroki Santo Lukas.

Kami berangkat dari Gereja Santo Lukas pukul 08.00. Sesampainya di Katedral, kami berdoa terlebih dahulu di Gua Maria sebelum berkumpul untuk absen dan *briefing*. Di tengah kesibukan persiapan keberangkatan, kami berkesempatan berfoto bersama Bapak Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo. Setelah sempat menunggu kedatangan beberapa peserta yang terlambat, kami akhirnya berangkat pada pukul 11.00. Walaupun telat, tetapi kami tiba dengan cepat karena lalu lintas relatif lancar. Kami pun diberikan waktu bebas sebelum makan siang pada pukul 13.00.

Selesai makan, kami dibagi ke dalam tenda-tenda. Laki-laki dibagi ke dalam 3 tenda, sedangkan perempuan ke dalam 2 tenda. Selain itu, kami juga dibagi ke dalam 5 kelompok dan bebas memilih pendamping dari 2 Frater dan 3 Suster yang akan membimbing

kegiatan kami. Selanjutnya kami sibuk membuat *name tag*, menetapkan nama kelompok sesuai nama Santo atau Santa, memilih ketua kelompok, menciptakan yel dan merancang *performance*.

Outdoor games yang seru mengawali acara kemah ini. Setelah itu, kami membersihkan diri dan mengikuti misa yang dipimpin oleh Romo Wisnu. Usai misa, kami pun makan malam. Ada yang kemudian berdoa di hadapan Sakramen Mahakudus, ada pula yang langsung tidur karena kelelahan.

Keesokan paginya, kami diajak untuk berkeliling di sekitar tempat kemah untuk membuat suatu karya dengan menggunakan bahan-bahan dari alam. Selanjutnya kami membersihkan diri dan bersiap mengikuti misa pagi yang dipimpin oleh Romo Yakin. Selesai misa dan sarapan, kami mengikuti sesi



Outdoor games mengawali acara kemah panggilan

foto tim KKI

pertama **"Who Am I"**. Sesi pertama ini dibawakan oleh Romo Yakin yang menuntun para peserta untuk melihat siapa diri kita.

Setelah rehat, kami melanjutkan ke sesi kedua **"Dipilih Untuk Melayani"**, yang mengajak para peserta untuk melihat siapa orang yang harus kita layani. Acara setelah makan siang adalah sesi *sharing*. Masing-masing berkumpul dalam kelompoknya dan mendengarkan *sharing* panggilan dari pendamping Frater atau Suster.

Selesai sesi *sharing*, kami mandi dan menonton film serta makan malam, kami menampilkan *performance* yang telah dirancang masing-masing kelompok. Ibadat Adorasi dan Sakramen Tobat menutup hari kedua Kempang.

Pada hari ketiga, kami bangun pada pukul 06.00 dan langsung

membersihkan diri sebelum melakukan ibadat secara berkelompok yang dipimpin oleh para pendamping. Lalu kami berkumpul kembali dan sarapan pagi.

Romo Wisnu kembali memimpin sesi, dengan memperkenalkan KKI (Karya Kepausan Indonesia). Kami pun jadi memahami tentang tugas KKI sebagai lembaga yang membantu tugas Bapak Paus untuk membangkitkan kesadaran dan tanggung jawab misioner dalam hati setiap umat Katolik yang terbaptis, sehingga seluruh umat Allah memiliki kepekaan dan tanggung jawab terhadap tugas karya perutusan Gereja secara universal.

Seusai sesi KKI, para peserta menikmati kudapan yang sudah disediakan. Sementara itu, peserta yang mempunyai panggilan sebagai Imam, Bruder, atau Suster, berkumpul bersama dengan

Frater dan Suster. Kami mendapat berbagai masukan, terutama agar panggilan tersebut tidak hilang. Bila orang tua tidak mengizinkan, kami diminta untuk terus berdoa sebab bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.

Misa perutusan yang dibawakan oleh Romo Wisnu dan Romo Yakin menjadi penutup kegiatan Kempang. Kami pun pulang membawa semangat baru dalam panggilan hidup kami, entah menjadi Iman, Bruder, Suster atau menjadi Awam yang terlibat dalam kegiatan menggereja.

Saya sendiri ingin mencari dan mengenali panggilan yang Tuhan inginkan dalam diri saya. Saya merasa senang mengikuti Kempang karena mendapatkan teman baru. Senada dengan saya, Michelle juga turut senang karena bisa memiliki teman baru. Adapun bagi Brian, ia melihat Kempang ini sebagai kesempatan untuk memperdalam imannya.

"Kempang seru banget!" ujar Gaby dengan semangat karena ia juga bisa berkenalan dengan remaja dari berbagai gereja. Para peserta saling berbaur dan banyak pula yang terpanggil untuk menjadi Romo dan Suster, termasuk yang dari Paroki Santo Lukas.

"Keren! Semangatnya luar biasa," kesan Evan. Selain itu, Evan juga mengharapkan setiap Paroki di lingkup KAJ dapat mengirim perwakilannya, sehingga Kempang menjadi lebih ramai lagi.

Bapa, gerakkanlah hati setiap orang tua, remaja, dan anak-anak untuk senantiasa terbuka dan mengusahakan panggilan menjadi Imam, Bruder, dan Suster.

*(Thomas Cornelius,
Lingkungan Santa Maria Magdalena)*

😊😊😊 Melaporkan Suami Hilang 😊😊😊

Seorang wanita pergi ke Kantor Polisi melaporkan sebuah kasus: "Pak Polisi, suamiku telah hilang. Tolong Bapak bantu mencarinya, bagaimana pun Bapak harus menemukannya, karena aku tak bisa hidup tanpanya."

"Kapan ia telah hilang?"

"Sekitar 2 minggu yang lalu."

"Mengapa kamu sekarang baru datang melapor?"

"Hari ini aku baru saja teringat, karena hari ini adalah harinya gajian."

